

SKRIPSI
EFEKTIVITAS KONSELING LOGOTERAPI DALAM
MENGATASI KECEMASAN WARGA BINAAN
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS IIA PAREPARE



OLEH

NINA SARI
NIM: 19.3200.063

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2024 M/1445 H

**EFEKTIVITAS KONSELING LOGOTERAPI DALAM
MENGATASI KECEMASAN WARGA BINAAN
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS IIA PAREPARE**



OLEH

**NINA SARI
NIM. 19.3200.063**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024 M/1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Konseling Logoterapi dalam Mengatasi Kecemasan Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare

Nama Mahasiswa : Nina Sari

NIM : 19.3200.063

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Nomor: B-3607/ln.39/FUAD.03/PP.00..9/11/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Muhammad Haramain, M.Sos. I. (.....)

NIP : 19840312 201503 1 003

Pembimbing Pendamping : Nur Afiah, M.A.

NIDN : 2010088803

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkham, M.Hum.
NIP: 19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Konseling Logoterapi dalam Mengatasi Kecemasan Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare

Nama Mahasiswa : Nina Sari

NIM : 19.3200.063

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Penguji : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan dakwah Nomor B B-3607/ln.39/FUAD.03/pp.00.9/11/2022

Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2024

Disahkan Oleh Komisi penguji

| | | |
|------------------------------|--------------|---------|
| Muhammad Haramain, M.Sos. I. | (Ketua) | (.....) |
| Nur Afiah, M.A. | (Sekretaris) | (.....) |
| Emilia Mustary, M.Psi. | (Anggota) | (.....) |
| Astinah, M.Psi. | (Anggota) | (.....) |

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkham, M.Hum.
NIP: 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ, وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkat, taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana S.Sos pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Serta shalawat dan salam senantiasa tercurahkan Kepada Nabi besar Baginda Muhammad Saw.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Mansar dan Ibunda Indawati yang tiada hentinya menyayangi dan mendoakan dengan sepenuh hati. Serta Adinda Misra yanti dan Nirma Lasari telah mendukung, penulis bisa menyelesaikan tugas akademik.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I selaku pembimbing pertama dan Ibu Nur Afiah, M.A selaku pembimbing pendamping, yang senantiasa bersedia memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis, ucapan terima kasih yang tulus untuk keduanya.

Selanjutnya juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Dosen penasehat akademik Iskandar, M. Sos. yang telah meluangkan waktu dalam menasehati penulis selama studi di IAIN Parepare
4. Dosen program studi Emilia Mustary, M. Psi yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Bimbingan Konseling Islam atas pengabdian dan bimbingannya dalam mendidik penulis selama proses pendidikan.
6. Ibu penguji skripsi Emilia Mustary, M. Psi dan Astinah, M. Psi yang telah memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi.
7. Seluruh Kepala Unit yang berada dalam lingkungan IAIN Parepare beserta Staf yang memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
8. Ibu dosen Nurul Fajriani, M.Psi. selaku fasilitator pada kegiatan konseling Logoterapi sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.
9. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Selatan yang telah mengizinkan penulis untuk penelitian skripsi.
10. Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Parepare, Wakil serta seluruh pegawai dalam lingkup Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Parepare.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 25 Januari 2024

Penyusun,



Nina Sari
NIM. 19.3200.063

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nina Sari

Nomor Induk Mahasiswa : 19.3200.063

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Efektivitas Koneling Logoterapi dalam Mengatasi Kecemasan Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Parepare, 25 Januari 2024

Penyusun,



Nina Sari
NIM. 19.3200.063

ABSTRAK

Nina sari. *Efektivitas Logoterapi Dalam Mengatasi kecemasan Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare* (Dibimbing oleh Muh. Harmain., dan Nur Afiah).

Kecemasan adalah suatu kekhawatiran, takut dan perasaan tidak menyenangkan seseorang dalam menghadapi situasi yang tidak pasti mengenai masa depan. Kecemasan bisa dirasakan oleh setiap orang khususnya warga binaan karena banyaknya pikiran yang mengganggu berupa; perubahan yang terjadi setelah masuk di lapas, aktivitas yang terbatas, jauh dari keluarga, hilangnya pekerjaan, serta pandangan negatif oleh masyarakat. Usaha yang dilakukan untuk menagani kecemasan salah satunya adalah Konseling Logoterapi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa efektif Konseling logoterapi dalam Mengatasi kecemasan Warga Binaan di Lapas Kelas IIA Parepare.

Rancangan penelitian ini menggunakan quasi- eksperimen dengan *pre-post test with control group design*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa logoterapi efektif mengatasi kecemasan pada warga binaan. Berdasarkan kriteria jika nilai signifikansi $< (0.05)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak begitupun sebaliknya. Berdasarkan dari data yang ditemukan bahwa nilai Sig. (0.028) yang menyatakan bahwa nilai Sig. (0.028) < 0.05 maka keputusannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,028. sumbangsi keefektivan konseling logoterapi terhadap kecemasan warga binaan sebesar 2,8%, dan kecemasan warga binaan sebagian dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teruji dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa terdapat nilai perubahan pada kecemasan warga binaan sebelum dan sesudah diberikan konseling logoterapi.

Kata kunci: Logoterapi, kecemasan

DAFTAR ISI

| | halaman |
|--|---------|
| SAMPUL | |
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI..... | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |
| PEDOMAN LITERASI..... | xiv |
| BAB I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Kegunaan Penelitian | 7 |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA..... | 9 |
| A. Tinjauan Penelitian Relevan | 9 |
| B. Tinjauan Teori..... | 13 |
| 1. kecemasan | 13 |
| 2. Konseling Logoterapi..... | 21 |
| 3. Warga Binaan..... | 30 |
| 4. Hubungan Konseling Logoterapi dalam Mengatasi Kecemasan | 35 |
| C. Kerangka Pikir | 36 |

| | | |
|--|--|----|
| D. | Hipotesis | 37 |
| BAB III. METODE PENELITIAN..... | | 39 |
| A. | Pendekatan dan Jenis Penelitian | 39 |
| B. | Prosedur Penelitian | 40 |
| C. | Lokasi dan Waktu Penelitian | 43 |
| D. | Subjek Penelitian | 43 |
| E. | Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data | 45 |
| F. | Definisi Operasional Variabel..... | 53 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | | 55 |
| A. | Hasil Penelitian | 55 |
| | 1. Deskripsi Responden..... | 55 |
| | 2. Deskripsi Realibilitas Data..... | 59 |
| | 3. Analisis Deskripsi Hasil Penelitian..... | 60 |
| B. | Pengujian Prasyarat Analisis..... | 60 |
| | 1. Uji normalitas..... | 60 |
| | 2. Homogenitas | 61 |
| | 3. Pengujian Hipotesis..... | 62 |
| C. | Pembahasan..... | 65 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN..... | | 79 |
| A. | Kesimpulan | 79 |
| B. | Saran | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA | | I |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | | |
| BIODATA PENULIS | | |

DAFTAR TABEL

| No. Tabel | Judul Tabel | Halaman |
|-----------|---|---------|
| 3.1 | Jenis penelitian | 39 |
| 3.2 | Rincian pelaksanaan sesi-sesi logoterapi warga binaan | 42 |
| 3.3 | Standar pembagian kategori | 45 |
| 3.4 | Blue print kebermaknaan hidup | 46 |
| 3.5 | Skala kecemasan | 47 |
| 3.6 | Hasil uji validitas kecemasan | 49 |
| 3.7 | Hasil uji aitem | 52 |
| 4.1 | Karakteristik warga binaan | 55 |
| 4.2 | Kategori tingkat kecemasan | 56 |
| 4.3 | Kategori kelompok subjek penelitian | 56 |
| 4.4 | Data <i>pretest</i> kelompok eksperimen dan kontrol | 57 |
| 4.5 | Data <i>posttest</i> kelompok eksperimen dan kontrol | 57 |
| 4.6 | Blue Print | 59 |
| 4.7 | Uji normalitas | 61 |
| 4.8 | Uji homogenitas | 62 |
| 4.9 | Uji mann whitney | 63 |
| 4.10 | Uji wilcoxon signed rank | 64 |
| 4.11 | Uji koefisien determinasi (R^2) | 65 |

DAFTAR GAMBAR

| No. Gambar | Judul Gambar | Halaman |
|------------|--|----------|
| 1 | Bagan kerangka pikir | 36 |
| 2 | Diagram mean dari <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok eksperimen dan kontrol | 58 |
| 3 | Dokumentasi | Lampiran |

DAFTAR LAMPIRAN

| No. Lampiran | Judul Lampiran | Keterangan |
|--------------|---|------------|
| 1 | Surat izin melaksanakan penelitian dari kampus IAIN Parepare | Terlampir |
| 2 | Surat izin melaksanakan penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare | Terlampir |
| 3 | Surat izin melaksanakan penelitian dari Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Prov. Sulsel | Terlampir |
| 4 | Surat keterangan telah melaksanakan penelitian lembaga pemasyarakatan kelas IIA Parepare | Terlampir |
| 5 | Surat pernyataan <i>professional judgment</i> modul “Konseling Logoterapi” | Terlampir |
| 6 | Surat persetujuan menjadi responden penelitian | Terlampir |
| 7 | Kuesioner penelitian | Terlampir |
| 8 | Tabulasi data | Terlampir |
| 9 | Uji validitas | Terlampir |
| 10 | Uji reliabilitas | Terlampir |
| 11 | Uji normalitas | Terlampir |
| 12 | Uji homogenitas | Terlampir |
| 13 | Uji <i>mann whitney</i> | Terlampir |

| | | |
|----|--|-----------|
| 14 | Uji <i>wilcoxon</i> | Terlampir |
| 15 | Uji koefisien determinasi (R^2) | Terlampir |
| 16 | Modul konseling logoterapi | Terlampir |
| 17 | Konseling logoterapi subjek penelitian | Terlampir |
| 18 | Dokumentasi penelitian | Terlampir |
| 19 | Biodata penulis | Terlampir |



PEDOMAN TRASLITERASI

1. Transliteri Arab-Latin

a. Konsonan

Fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Śa | Ś | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ĥa | Ĥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan Ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Dhal | Dh | De dan Ha |
| ر | Ra | R | Er |

| | | | |
|---|------|----|-----------------------------|
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan Ye |
| ص | Ṣad | Ṣ | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad | Ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | Ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Ẓa | Ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘Ain | ‘ | Koma Terbalik Ke atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qof | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |

| | | | |
|----|--------|----|----------|
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | —' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau akhir, maka ditulis dengan tanda (ـ)

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| أ | Fathah | A | A |
| إ | Kasrah | I | I |
| أ | Dammah | U | U |

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|---------|
| يـ | Fathah dan Ya | Ai | a dan i |
| وـ | Fathah dan Wau | Au | a dan u |

Contoh:

كَيْفَى : kaifa

حَوْل : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ/آي | Fathah dan Alif atau Ya | ā | a dan garis di atas |
| إِي | Kasrah dan Ya | ī | i dan garis di atas |
| وُ | Dammah dan Wau | ū | u dan garis di atas |

Contoh:

مَات : Māta

رَمَى : Ramā

قَيْل : Qīla

يَمُوت : Yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ -), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

| | |
|------------|-------------------|
| رَبَّنَا | : <i>Rabbanā</i> |
| نَجَّيْنَا | : <i>Najjainā</i> |
| الْحَقُّ | : <i>Al-Haqq</i> |
| الْحَجُّ | : <i>Al-Hajj</i> |
| نُعْمٌ | : <i>Nu'ima</i> |
| عُدُو | : <i>'aduwwun</i> |

Jika huruf ى bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman literasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata

sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

| | |
|--------------|--|
| الشَّمْس | : <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>) |
| الزَّلْزَلَة | : <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>) |
| الْفَلْسَفَة | : <i>al-falsafah</i> |
| الْبِلَاد | : <i>al-biladu</i> |

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

| | |
|-------------|--------------------|
| تَأْمُرُونَ | : <i>ta'muruna</i> |
| النَّوْء | : <i>al-nau'</i> |
| شَيْء | : <i>syai'un</i> |
| أَمْرَت | : <i>umirtu</i> |

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دين الله *dinullah*

بِالله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillah*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al*).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahrh Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammadun ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid, Nasr Hamid* (bukan: *Zaid, Nasr Hamid Abu*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

| | | |
|------------|---|---|
| Swt | = | <i>subhanahu wa ta'ala</i> |
| Saw | = | <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i> |
| a.s | = | <i>'alaihi al-sallam</i> |
| H | = | Hijriah |
| M | = | Masehi |
| SM | = | Sebelum Masehi |
| l. | = | Lahir Tahun |
| w. | = | Wafat Tahun |
| QS../...:4 | = | QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4 |
| HR | = | Hadis Riwayat |

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص = صفحة
دم = بدوئمكان
صلعم = صلنا لله عليه وسلم
ط = طبعة
دن = بدون ناشر
الخ = إلى آخرها/إلى آخره
ج = جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor. Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Secara umum bahwa lembaga pemasyarakatan telah menjadi salah satu tempat dimana warga binaan menjalani masa tahanan sebagai akibat dari perbuatan pidana yang dilakukannya. Lembaga pemasyarakatan memiliki peran penting dalam memfasilitasi proses rehabilitasi dan resosialisasi warga binaan, serta melindungi masyarakat dari tindakan kriminal yang dilakukan oleh warga binaan. Tujuan dari peran Lembaga Pemasyarakatan agar warga binaan menyadari kesalahannya dan tidak akan mengulangnya serta memperbaiki diri menjadi lebih baik.

Warga binaan yang menjalani masa tahanan di lembaga pemasyarakatan sering mengalami berbagai macam masalah, termasuk kecemasan. Kecemasan adalah suatu kondisi psikologis yang umum terjadi di antara warga binaan, terutama karena perasaan tidak aman, kehilangan kontrol, dan ketidakpastian mengenai masa depan.¹ Kondisi kecemasan yang berkepanjangan dapat mengganggu kesehatan mental dan fisik, serta dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berfungsi dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi kecemasan yang tidak teratasi dapat memicu perilaku yang berbahaya bagi warga binaan dan petugas di dalam lembaga pemasyarakatan. Terkadang warga binaan yang mengalami kecemasan cenderung memiliki risiko lebih tinggi untuk melakukan perilaku agresif dan melanggar aturan di dalam

¹ Burns, *The self concept: Theory, measurement, development and behavior*. (New York, NY: Logman Inc, 2021)

lembaga pemasyarakatan. Petugas Lembaga Pemasyarakatan juga akan kesusahan dalam mendidik dan merehab warga binaan yang mengalami cemas.²

Hasil penelitian yang relevan dengan konsep penelitian ini dilakukan oleh Kiki bahwa Penerapan konseling logoterapi dapat memberikan beberapa perubahan yang positif pada responden. Mereka mulai bisa memaknai hidupnya walaupun sedang cemas memikirkan keadaan keluarganya.³ Konseling logoterapi ini berpengaruh dalam menangani dan menurunkan kecemasan tidak lain dari warga binaan itu sendiri.

Keterkaitan antara sikap mental dan kecemasan juga dijelaskan dalam QS.

Al-Baqarah 2/38:

قُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبَعَ هُدَايَ
فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ.

Terjemahnya:

"Turunlah kamu semuanya dari surga itu! kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, Maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati".⁴

Didalam ayat tersebut mengandung kata khouf yang mana artinya kondisi hati yang tidak tenang terkait dengan perkara dimasa datang, atau terjadinya sesuatu kurang baik yang muncul dari sebuah dugaan. *Khauf* terjadi karena lemahnya mental orang yang takut walaupun yang ditakuti adalah sesuatu yang sepele. Kondisi ini sering terjadi pada setiap orang, akan tetapi beberapa orang bisa menanganinya sendiri dan ada juga yang tidak bisa.⁵

² Donsu, J.D.T. *Psikologi Umum* (Yogyakarta: pustaka baru pres, 2020)

³ Riki Pribadi, "Penerapan Logoterapi Dalam Mengatasi Kecemasan Pada Warga Binaan Kasus Narkoba Di Rutan Klas II B Serang" (Skripsi Sarjana : Fakultas Dakwah: Banten, 2021).

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran* Terjemahan (Bandung: CV Darus, 2015).

⁵ Qadir Hassan, *Ilmu al-Mushthalah Hadits, Cet. 8*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2002)

Sebagai lembaga yang memiliki peran penting bagi kelangsungan hidup warga binaan maka tentunya lembaga pemasyarakatan perlu untuk memberikan akses terhadap berbagai program dan layanan yang bersifat rehabilitasi dan resosialisasi, seperti program pendidikan, pelatihan keterampilan, dan konseling.⁶ Tujuan dari program-program tersebut adalah untuk membantu warga binaan mengembangkan potensi diri, meningkatkan kemampuan keterampilan, serta membantu warga binaan untuk menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri dan lingkungannya. Tercapainya tujuan dari program Lembaga pemasyarakatan akan bermanfaat bagi warga binaan itu sendiri.

Sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 12, 1995: Pasal 1 Ayat 2 tentang kemasyarakatan bahwa Lembaga pemasyarakatan bertanggung jawab untuk memberikan akses pelayanan kesehatan mental yang diperlukan oleh warga binaan. Hal ini meliputi pemeriksaan kesehatan mental, pengobatan, dan terapi konseling yang sesuai.⁷ Proses tersebut diberikan kepada setiap warga binaan sehingga petugas bisa mengontrol kondisi warga binaan. Kesehatan mental warga binaan juga menjadi faktor yang harus diperhatikan agar program yang ada bisa berjalan dengan baik.

Berkaitan dengan isu sikap dan kecemasan yang merupakan suatu masalah yang umum terjadi di kalangan warga binaan di lembaga pemasyarakatan, tak terkecuali di Lembaga Kemasyarakatan Kota Parepare. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis bahwa terdapat beberapa warga binaan yang mengalami kecemasan yang didengar melalui curhatan-curhatan warga binaan

⁶ Edwin H. *Prinsip-Prinsip Dasar Kriminologi (Edisi 11)* (Jakarta. Prenadamedia Group.2018)

⁷ Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Lembaga Pemasyarakatan

serta menunjukkan indikasi kecemasan seperti stress, cemas, gangguan *mood*, menutup diri, emosi yang sulit dikontrol, sulit menyesuaikan diri, hilangnya rasa percaya diri, *sensitive*, cepat marah dan mudah sedih. Kondisi ini akan menghambat kegiatan sehari-hari warga binaan.

Penulis lebih lanjut mendeskripsikan hasil wawancara dimana warga binaan juga menunjukkan perilaku menghindar atau menutup diri seperti mengurung diri dikamar dan tidak mau mengikuti kegiatan pembinaan yang diberikan oleh petugas. Beberapa warga binaan sengaja tidak mengikuti proses pembinaan dengan alasan warga binaan tersebut merasa sakit, akan tetapi ketika diperiksa ke poliklinik yang merupakan fasilitas yang ada didalam lembaga pemasyarakatan, warga binaan berkata jujur dan curhat mengatakan bahwa warga binaan tersebut sebenarnya mencemaskan kehidupan keluarganya di rumah. Hal ini menyebabkan warga binaan tidak fokus dalam mengikuti pembinaan.

Sebagai bentuk wawancara awal penulis, secara fakta di lokasi bahwa terdapat warga binaan yang mengalami kesulitan tidur. Warga binaan mengatakan bahwa mereka cemas disebabkan banyaknya pikiran-pikiran yang mengganggu berupa rasa takut kepada banpolnya, pandangan orang lain terhadap dirinya yang telah pelanggaran norma, bagaimana seorang mantan warga binaan akan mendapatkan pekerjaan setelah keluar dari pemasyarakatan, bagaimana kondisi keluarganya, takut kebutuhan keluarganya tidak terpenuhi, serta siapa yang mengurus anaknya. Kondisi yang dialami warga binaan ini mengakibatkan suasana hatinya menjadi tidak tenang yang terus berlanjut menjadi sebuah kecemasan. Hasil pernyataan dari salah satu petugas di lembaga pemasyarakatan Kelas IIA Parepare yang mengatakan bahwa pembinaan yang dilakukan terdiri

dari pembinaan kemandirian dan kepribadian, namun hingga saat ini dinilai belum efektif untuk mengatasi problematika kecemasan yang dialami oleh warga binaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dibutuhkan pendekatan yang efektif untuk mengatasi kecemasan pada warga binaan di lembaga pemasyarakatan. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif yaitu dengan menggunakan teknik konseling logoterapi yang dikembangkan oleh Viktor Frankl. Pendekatan ini memfokuskan pada pencarian arti hidup dan tujuan hidup seseorang, serta membantu individu mengembangkan rasa tanggung jawab, kemandirian, dan tujuan hidup yang jelas.⁸ Konseling logoterapi telah terbukti efektif dalam mengatasi masalah kecemasan, terutama pada populasi yang mengalami stres atau trauma. Di dalam lembaga pemasyarakatan, program konseling logoterapi dapat membantu warga binaan dalam mengatasi kecemasan dengan membantu mereka menemukan arti hidup dan tujuan hidup yang positif, yang dapat meningkatkan motivasi dan harapan masa depan. Selain itu, konseling logoterapi juga dapat membantu warga binaan memahami dan menerima kondisi masa tahanan yang sulit dan mengembangkan rasa kontrol atas hidup mereka.

Dalam beberapa penelitian, konseling logoterapi telah terbukti efektif dalam mengurangi kecemasan pada populasi warga binaan. Sebuah penelitian yang dilakukan di lembaga pemasyarakatan di Malang menunjukkan bahwa program konseling logoterapi berhasil mengurangi tingkat kecemasan pada warga binaan.⁹ Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa program konseling logoterapi

⁸ Koswara, E. *Logoterapi Psikoterapi Viktor Frankl* (Yogyakarta : Kanisius, 2018).

⁹ Rahmah, H., & Hasanati, N. (2016). Efektivitas logoterapi kelompok dalam menurunkan gejala kecemasan pada narapidana. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 8(1), 53-66.

dapat membantu meningkatkan kualitas hidup warga binaan dan mengurangi perilaku agresif.

Penggunaan konseling logoterapi dalam metode penelitian eksperimen ini diharapkan dapat memberikan pengaruh besar dalam upaya mengatasi kecemasan warga binaan dilembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare. Konseling logoterapi akan membantu warga binaan untuk menghadapi kecemasan yang menakutkan atau berada dalam kondisi yang tidak memungkinkannya beraktivitas dan berkreativitas, dibantu untuk menemukan makna hidup dengan cara bagaimana individu menghadapi kondisi tersebut dan bagaimana individu mengatasi penderitaan. Dengan cara ini, warga binaan dibantu untuk menggunakan kejengkelan dan penderitaannya sehari-hari sebagai alat untuk menemukan tujuan hidupnya.

Keterbaharuan dari penelitian ini yaitu ditinjau dari aspek penerapan metode konseling logoterapi yang dinilai efektif dimana metode atau pendekatan lain dalam mengatasi kecemasan pada warga binaan tidak efektif. Perbandingan ini dapat memberikan landasan untuk menunjukkan mengapa konseling logoterapi menjadi penting, dan bagaimana pendekatan ini dapat memberikan nilai tambah dalam penelitian ini dimana penelitian ini memberikan keterbaharuan dengan mengintegrasikan metode konseling logoterapi sebagai pendekatan utama. Melalui penggunaan metode ini, penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana pendekatan yang berfokus pada pencarian makna hidup dan tujuan dapat secara spesifik memberikan dampak positif pada tingkat kecemasan warga binaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Efektifitas Konseling logoterapi dalam*

Mengatasi Kecemasan Warga binaan Di lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu, Apakah Konseling logoterapi efektif dalam mengatasi kecemasan Warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa efektif Konseling logoterapi dalam mengatasi kecemasan Warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Parepare.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan penelitian ini, mencakup dua hal yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi bagi para pembaca terkait dengan penerapan Konseling logoterapi dalam mengatasi kecemasan Warga binaan khususnya bagi mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Usuhuluddin, Adab dan Dakwah.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis bahwa penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan wawasan lebih kepada pembaca terkait dengan

pengimplementasian Konseling logoterapi yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN PENELITIAN RELEVAN

Tinjauan penelitian terdahulu pada dasarnya digunakan mendapatkan suatu informasi tentang teori, konsep, dan generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan agar mempunyai landasan yang kokoh. Tinjauan relevan dapat digunakan sebagai penelitian terdahulu dengan menggunakan metode yang sama. Berdasarkan dengan judul skripsi yang peneliti teliti, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu Efektifitas Konseling logoterapi dalam mengatasi kecemasan warga binaan dilembaga pemasyarakatan Kelas IIA Parepare di antaranya:

Penelitian pertama dilakukan oleh Riki Pribadi Mandala Putra dengan judul “Penerapan Konseling logoterapi Dalam Mengatasi Kecemasan Pada Warga Binaan Kasus Narkoba Di Rutan Klas II B Serang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kecemasan pada warga binaan kasus narkoba di Rutan Klas II B Serang, kemudian untuk mengetahui bagaimana penerapan dan efektivitas konseling logoterapi dalam mengatasi kecemasan pada warga binaan kasus narkoba di Rutan Klas II B Serang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: Lima responden seringkali mengalami kecemasan dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Penerapan konseling logoterapi dapat memberikan beberapa perubahan yang positif pada responden. Setelah dilakukan konseling oleh peneliti, terdapat beberapa

perubahan pada ketiga responden.¹⁰

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan sama menggunakan konseling logoterapi untuk mengatasi kecemasan warga binaan, namun pada penelitian ini juga terdapat perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dimana penelitian ini menggunakan konseling logoterapi untuk mengatasi kecemasan warga binaan dari kasus narkoba sedangkan penelitian menggunakan konseling logoterapi kepada warga binaan yang lebih kompleks permasalahannya.

Penelitian kedua dilakukan oleh Annisa Maharandi Adi dengan judul “Pengaruh Konseling logoterapi Kelompok terhadap Kemampuan Memaknai Hidup pada Residen Napza”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah konseling logoterapi memiliki efek terhadap depresi dan harapan hidup pada 20 pecandu narkoba. Metode yang dilakukan dengan menggunakan eksperimental pretest posttest dengan kelompok kontrol. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah kelompok eksperimen yang diberikan konseling logoterapi efektif dalam mengurangi depresi dan mampu meningkatkan harapan hidup pada pecandu narkoba.¹¹

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama akan menguji keefektivan konseling logoterapi dan dengan metode eksperimental pre test post test. Perbedaannya adalah peneliti ingin meneliti keefektivan konseling logoterapi terhadap harga diri dan

¹⁰ Riki Pribadi Mandala Putra “Penerapan Logoterapi Dalam Mengatasi Kecemasan Pada Warga Binaan Kasus Narkoba Di Rutan Klas Ii B Serang” (Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ,2019)

¹¹ S Fathonah, “Pengaruh Logoterapi Kelompok terhadap Kemampuan Memaknai Hidup pada Residen Napza” (DOI:[10.22515/ajpc.v2i2.4005](https://doi.org/10.22515/ajpc.v2i2.4005), October 2021)

penggeloan stres pada pecandu sedangkan penelitian ini konseling logoterapi terhadap warga binaan secara umum.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Azizan dengan judul “Konseling logoterapi Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Di Tinjau Menurut Konseling Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pandangan islam terhadap makna hidup dan hidup bermakna. Kedua untuk mengkaji pandangan konseling islam terhadap pemikiran Viktor E. Frankl tentang konseling logoterapi. Dan yang ketiga untuk mengkaji konsep konseling logoterapi dalam meningkatkan kebermaknaan hidup di tinjau menurut konseling islam. Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah Viktor E. Frankl tentang konseling logoterapi.

Hasil pembahasan yang peneliti peroleh pertama makna hidup pandangan islam adalah tujuan bagi seseorang, manakala hidup bermakna pula perkara baik yang harus dilakukan. Kedua pandangan konseling islam terhadap pemikiran Viktor E. Frankl tentang konseling logoterapi mempunyai kesamaan dalam pelaksanaannya.¹² Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama akan menggunakan konseling logoterapi, perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu penelitian ini berfokus pada mengatasi kecemasan wargabinaan.

Penelitian keempat dilakukan oleh Rahmah dengan judul “Efektivitas Logo Terapi Kelompok dalam Menurunkan Gejala Kecemasan pada Warga binaan”.

¹²Azizan. “Logoterapi Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Di Tinjau Menurut Konseling Islam” (Ar Raniry: Vol. 19 No. 1 (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan konseling logoterapi untuk menurunkan tingkat kecemasan warga binaan. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan pretest dan post test yang dilakukan secara berkelompok dalam proses terapinya. Hasil dari penelitian ini adalah kelompok yang diberikan konseling logoterapi menunjukkan perubahan yang baik dalam hal kecemasan. Sebelum mengikuti konseling logoterapi hasil skala kecemasan warga binaan berada pada level tinggi namun setelah mengikuti konseling logoterapi tingkat kecemasan warga binaan berada pada posisi sedang.¹³ Penelitian memiliki kesamaan ingin menguji keefektifan konseling logoterapi tetapi dalam penelitian ini hanya pada kecemasan sedangkan penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu terkait dengan harga diri dan pengelolaan stres.

Penelitian kelima dilakukan oleh Narasti dengan judul “Efektivitas Konseling logoterapi terhadap peningkatan harga diri remaja pecandu narkoba di Pondok Pesantren Bidayatussalikin Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas konseling logoterapi terhadap harga diri, kebahagiaan dan kecakapan sosial pada remaja putri. Metode yang digunakan adalah eksperimen pre test post test dengan kelompok kontrol dengan pengumpulan data menggunakan angket. Subjek penelitian yaitu remaja putri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konseling logoterapi berdampak positif terhadap harga diri, kebahagiaan dan kecakapan sosial remaja putri di Tehranian.¹⁴ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu

¹³ Hardiyanti Rahmah, Nida Hasanti “Efektivitas Logo Terapi Kelompok dalam Menurunkan Gejala Kecemasan pada Narapidana” 8.1 (2016).

¹⁴ Narasti, “Efektivitas Logoterapi terhadap peningkatan harga diri remaja pecandu narkoba di Pondok Pesantren Bidayatussalikin Yogyakarta” 9.1 (2019)

sama-sama akan menggunakan konseling logoterapi namun perbedaannya adalah penelitian ini juga melihat konseling logoterapi efektif untuk kebahagiaan dan kecakapan sosial, penelitian yang akan dibuat oleh peneliti nantinya akan melihat keefektifan konseling logoterapi terhadap kecemasan terhadap warga binaan.

B. TINJAUAN TEORI

1. Kecemasan

a. Definisi Kecemasan

Kecemasan dalam Psikologi didefinisikan sebagai perasaan campuran berisikan ketakutan dan keprihatinan mengenai masa-masa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut serta bersifat individual.¹⁵ Nevid menjelaskan bahwa kecemasan adalah suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan perasaan aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.¹⁶ Kecemasan merupakan bagian dari tiap pribadi manusia terutama jika individu dihadapkan pada situasi yang tidak jelas dan tidak menentu. Sebagian besar dari individu merasa cemas dan tegang jika menghadapi situasi yang mengancam atau stress.

Dalam teori kecemasan yang diungkapkan oleh Ghufroon bahwa kecemasan merupakan pengalaman subyektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tegang, dan emosi yang dialami seseorang. Kecemasan adalah suatu keadaan tertentu yang (*state anxiety*), yaitu menghadapi situasi yang tidak pasti dan

¹⁵ Chaplin, J P, *Kamus Lengkap Psikologi*. (Jakarta: Rajawali Press, 2009).

¹⁶ Nevid Jeffrey, *Psikologi Abnormal*. (Jakarta: Erlangga, 2015).

tidak menentu terhadap kemampuannya dalam menghadapi suatu permasalahan atau obyek tertentu.¹⁷ Hal tersebut berupa emosi yang kurang menyenangkan yang dialami oleh individu dan bukan kecemasan sebagai sifat yang melekat pada kepribadian.

Menurut Ghufron sejarah ditemukannya teori kecemasan yaitu Sigmund Freud, seorang dokter neurologi asal Austria dan bapak psikoanalisis. Pada awal abad ke-20, Freud mengembangkan teorinya tentang kecemasan sebagai bagian integral dari model psikoanalitiknya, Freud memperkenalkan konsep kecemasan dalam teorinya melalui karyanya yang berjudul "*Inhibitions, Symptoms, and Anxiety*" pada tahun 1926. Dalam teorinya, Freud menyatakan bahwa kecemasan muncul sebagai respons terhadap konflik internal antara dorongan-dorongan tak sadar yang bertentangan dalam pikiran individu.¹⁸

Nietzal berpendapat bahwa kecemasan berasal dari bahasa Latin (*anxious*) dan dari bahasa Jerman (*anst*), yaitu suatu kata yang digunakan untuk menggambarkan efek negatif dan rangsangan fisiologi.¹⁹ Muchlas mendefinisikan istilah kecemasan sebagai sesuatu pengalaman subyektif mengenai ketegangan mental kesukaran dan tekanan yang menyertai konflik atau ancaman.²⁰ Sementara Lazarus membedakan perasaan cemas menurut penyebabnya menjadi dua:

¹⁷ Ghufron M, *Teori - Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2015).

¹⁸ Ghufron M, *Teori - Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2015).

¹⁹ Ghufron M, *Teori - Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2015).

²⁰ Muchlas M, *Psikoneorosa dan Gangguan Psikomatif* (Jogjakarta: Muria, 2015).

- 1) *State anxiety* adalah reaksi emosi sementara yang timbul pada situasi tertentu yang dirasakan sebagai ancaman, misalnya mengikuti tes, menjalani operasi, atau lainnya. Keadaan ini ditentukan oleh perasaan yang subjektif.
- 2) *Trait anxiety* adalah disposisi untuk menjadi cemas dalam menghadapi berbagai macam situasi (gambaran kepribadian). Ini merupakan ciri atau sifat yang cukup stabil yang mengarahkan seseorang atau menginterpretasikan suatu keadaan menetap pada individu (bersifat bawaan) dan berhubungan dengan kepribadian yang demikian.²¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Kecemasan adalah suatu keadaan tertentu (*state anxiety*), yaitu menghadapi situasi yang tidak pasti dan tidak menentu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tes, berupa emosi yang kurang menyenangkan yang dialami oleh individu dan bukan kecemasan sebagai sifat yang melekat pada kepribadiannya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kecemasan merupakan pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tegang, dan emosi yang dialami oleh seseorang.

b. Aspek Kecemasan

Deffenbacher dan Hazeleus (Ghufron,2012) mengemukakan bahwa sumber penyebab kecemasan, meliputi hal-hal di bawah ini

²¹ Lazarus R S, *Paterns of Adjustment* (Tokyo: McGraw-Hill, Kogakusha Ltd, 2015).

- 1) Kekhawatiran (*worry*) merupakan pikiran negatif tentang dirinya sendiri, seperti perasaan negatif bahwa ia lebih jelas dibandingkan dengan teman-temannya.
- 2) Emosionalitas (*imosionality*) sebagai reaksi diri terhadap rangsangan saraf otonomi, seperti jantung berdebar-debar, keringat dingin, dan tegang.
- 3) Gangguan Tekanan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas (*task generated interference*) merupakan kecenderungan yang dialami seseorang yang selalu tertekan karena pemikiran yang rasional terhadap tugas.²²

Khawatir merupakan aspek kognitif dari kecemasan yang dialami berupa pikiran negatif tentang diri dan lingkungannya dan perasaan negatif terhadap kemungkinan kegagalan serta konsekuensinya seperti tidak adanya harapan mendapat sesuatu sesuai yang diharapkan, kritis terhadap diri sendiri, menyerah terhadap situasi yang ada, dan merasa khawatir berlebihan tentang kemungkinan apa yang dilakukan.²³

Dimensi emosi merujuk pada reaksi fisiologis dan system saraf otonomik yang timbul akibat situasi atau objek tertentu. Perasaan yang tidak menyenangkan dan reaksi emosi terhadap hal buruk. Kondisi yang nampak yang mungkin terjadi seperti, ketegangan bertambah, jantung

²² Taylor J A, 'A Personality Scale of Manifest Anxiety'. JURNAL: of Abnormal and Social Psychology. 48. 285-290 (1953).

²³ Hunsley, J. 'Treatment Acceptability of Symptom Prescription Techniques' JURNAL: of Counseling Psychology, 40.139 (1993).

berdebar keras, tubuh berkeringat, dan badan gemetar saat mengerjakan sesuatu.

c. Reaksi Kecemasan

Individu yang mengalami kecemasan dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya karena adanya pengalaman negatif perilaku yang telah dilakukan, seperti kekhawatiran akan adanya kegagalan. Merasa frustrasi dalam situasi tertentu dan ketidakpastian melakukan sesuatu. Dinamika kecemasan, ditinjau dari teori psikoanalisis dapat disebabkan oleh adanya tekanan buruk perilaku masa lalu serta adanya gangguan mental.

Ditinjau dari teori kognitif, kecemasan terjadi karena adanya evaluasi diri yang negatif. Perasaan negatif tentang kemampuan yang dimilikinya dan teori humanistik, maka kecemasan merupakan kekhawatiran tentang masa depan, yaitu khawatir pada apa yang akan dilakukan.²⁴ Kesimpulan yang dapat diketahui bahwa kecemasan dipengaruhi oleh beberapa hal di antaranya kekhawatiran akan kegagalan, frustrasi pada hasil tindakan yang lalu, evaluasi diri yang negatif, perasaan diri yang negatif tentang kemampuan yang dimilikinya, dan orientasi diri yang negatif.

d. Faktor yang mempengaruhi kecemasan

Adler dan Rodman menyatakan terdapat dua faktor yang menyebabkan adanya kecemasan, yaitu pengalaman yang negatif pada masa lalu dan pikiran yang tidak rasional:

²⁴ Shah, K. "Reducing the Anxiety". Office technology Lab-T-10. Email: Kash@.Taft.Org. <http://www.konsultanpsikologijakarta.com/pengertian-aspek-dan-dinamika-kecemasan/> (14 APRIL 2023)

- 1) Pengalaman negatif pada masa lalu, Pengalaman ini merupakan hal yang tidak menyenangkan pada masa lalu mengenai peristiwa yang dapat terluang lagi pada masa mendatang, apabila individu tersebut menghadapi situasi atau kejadian yang sama dan juga tidak menyenangkan, misalnya pernah gagal dalam tes. Hal tersebut merupakan pengalaman umum yang menimbulkan kecemasan siswa dalam menghadapi tes.
- 2) Pikiran yang tidak rasional, Para psikolog memperdebatkan bahwa kecemasan terjadi bukan karena suatu kejadian, melainkan kepercayaan atau keyakinan tentang kejadian itulah yang menjadi penyebab kecemasan.²⁵ Adler dan Rodman memberi daftar kepercayaan atau keyakinan kecemasan sebagai contoh dari pikiran tidak rasional yang disebut buah pikiran yang keliru, yaitu kegagalan katastrofik, kesempurnaan, persetujuan, dan generalisasi yang tidak tepat.
 - a) Kegagalan katastrofik, Kegagalan katastrofik, yaitu adanya asumsi dari diri individu bahwa akan terjadi sesuatu yang buruk pada dirinya. Individu mengalami kecemasan dan perasaan-perasaan ketidakmampuan serta tidak sanggup mengatasi permasalahannya.
 - b) Kesempurnaan, Setiap individu menginginkan kesempurnaan. Individu ini mengharapkan dirinya berperilaku sempurna dan

²⁵ Rodman G, *Understanding Human Communication* (New. York: Holt, 2019)

tidak ada cacat. Ukuran kesempurnaan dijadikan target dan sumber inspirasi bagi individu tersebut

- c) Persetujuan, Persetujuan adanya keyakinan yang salah didasarkan pada ide bahwa terdapat hal virtual yang tidak hanya diinginkan, tetapi juga untuk mencapai persetujuan dari sesama teman.
- d) Generalisasi yang tidak tepat, Keadaan ini juga memberi istilah generalisasi yang berlebihan. Hal ini terjadi pada orang yang mempunyai sedikit pengalaman.²⁶

Secara umum faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kecemasan adalah faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi tingkat religiusitas yang rendah, rasa pesimis, takut gagal, pengalaman negatif masa lalu, dan pikiran yang tidak rasional. Sementara faktor eksternal seperti kurangnya dukungan sosial.

e. Dampak Kecemasan

Rasa takut dan cemas dapat menetap bahkan meningkat meskipun situasi yang betul-betul mengancam tidak ada, dan ketika emosi-emosi ini tumbuh berlebihan dibandingkan dengan bahaya yang sesungguhnya, emosi ini menjadi tidak adaptif. Kecemasan yang berlebihan dapat mempunyai dampak yang merugikan pada pikiran serta tubuh bahkan dapat menimbulkan penyakitpenyakit fisik.²⁷ Kecemasan dapat memiliki dampak yang signifikan pada kesehatan mental dan fisik seseorang.

Berikut adalah beberapa dampak kecemasan menurut hamza yusuf :

²⁶Adler dan Rodman, *Psychological Testing. Sixth Edition* (New York: Mcmillan Publishing Company. Inc, 2014).

²⁷Cutler, *Seni Hidup Bahagia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014)

- 1) Dampak Kesehatan Mental, Kecemasan dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan mental, termasuk gangguan kecemasan, depresi, dan gangguan stres pasca-trauma. kecemasan kronis dapat menyebabkan depresi dan merusak hubungan sosial.
- 2) Dampak Fisik, Kecemasan juga dapat memengaruhi kesehatan fisik seseorang. kecemasan kronis dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, gangguan pencernaan, gangguan tidur, dan masalah kesehatan lainnya.
- 3) Dampak pada Kinerja, Kecemasan dapat mempengaruhi kinerja seseorang di tempat kerja atau dalam situasi sosial. kecemasan dapat mengurangi kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan yang tepat.
- 4) Dampak pada Kehidupan Sehari-hari, Kecemasan dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari seseorang, termasuk kualitas tidur, hubungan sosial, dan kesejahteraan umum. kecemasan dapat mengganggu kegiatan sehari-hari seperti bekerja, bersekolah, dan bersosialisasi dengan teman-teman.
- 5) Dampak pada Hubungan, Kecemasan dapat memengaruhi hubungan seseorang dengan orang lain. kecemasan dapat mempengaruhi kualitas hubungan dan memperburuk masalah interpersonal.²⁸

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa kecemasan akan dirasakan oleh semua orang, terutama jika ada tekanan perasaan ataupun tekanan jiwa. kecemasan adalah rasa takut atau khawatir pada situasi yang sangat

²⁸Hamzah Yusuf, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan. *Kecemasan Sosial*" (Jurnal Psikologi 43, no. 3 (2017)).

mengancam karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.

2. **Konseling logoterapi**

a. Definisi Konseling logoterapi

Menurut Fankl konseling logoterapi adalah sebuah aliran psikologi modern yang dilahirkan oleh Victor Emile Frankl. Secara etimologis konseling logoterapi terdiri dari dua kata iaitu logos dan terapi. Kata logos berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*makna*”, sedangkan terapi berarti pengobatan atau penyembuhan.²⁹ Selain itu, konseling logoterapi juga lazim dikenal sebagai “Aliran Psikoterapi Ketiga dari Wina”, memusatkan perhatian pada makna hidup dan pada upaya manusia untuk mencari makna hidup tersebut.

Konseling logoterapi percaya bahwa perjuangan untuk menemukan makna dalam hidup seseorang merupakan motivator utama orang tersebut. Itulah sebabnya penulis menyebutkan sebagai *will to meaning* (keinginan untuk mencari makna) yang berbeda sama sekali dengan *pleasure principle*(prinsip kesenangan) atau lebih lazim dikenal sebagai *will to pleasure* (keinginan untuk mencari kesenangan atau kenikmatan) yang merupakan dasar dari aliran psikoanalisis.

Orang yang hidupnya terus menerus mencari kenikmatan, akan gagal mendapatkannya karena ia memuatkannya pada hal-hal tersebut. Orang itu akan mengeluh bahwa hidupnya tidak mempunyai arti yang disebabkan oleh aktivitasnya yang tidak mengandung nilai-nilai yang luhur atau baik. Jadi yang penting bukanlah aktivitasnya akan tetapi apa yang dikerjakannya bagaimana

²⁹E Koeswara, *Logoterapi* (Yogyakarta: Kanisius, 2017).

caranya ia melakukan aktivitasnya itu, yaitu sejauh mana ia dapat menyatakan keunikan dirinya dalam aktivitasnya itu sendiri.

Konseling logoterapi secara terminologis adalah upaya penyembuhan melalui penemuan makna hidup dan pengembangan hidup bermakna, yang dapat digambarkan sebagai corak psikologi/psikiatri yang mengakui adanya dimensi kerohanian pada manusia selain dimensi raga dan jiwa, serta beranggapan bahwa makna hidup, hasrat hidup bermakna yang merupakan motivasi utama manusia guna meraih taraf kehidupan bermakna.³⁰

b. Dimensi Konseling logoterapi

Konseling logoterapi memandang manusia sebagai makhluk bebas yang berusaha untuk merubah kehidupannya berdasarkan keinginan untuk mewujudkan makna yang dimilikinya menjadi suatu kenyataan. Makna hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagiseseorang. Dengan kata lain makna hidup terkait dengan alasan dan tujuan dari kehidupan itu sendiri.

Menurut Frankl, makna hidup bersifat objektif dan berada di luar diri manusia. Makna hidup bukanlah sesuatu yang merupakan hasil dari pemikiran idealistik dan hasrat-hasrat atau naluri dari manusia. Makna hidup bersifat objektif dan berada di luar manusia karena ia menantang manusia untuk meraihnya.³¹

Dalam pelaksanaannya konseling logoterapi memiliki tiga konsep utama, yaitu :

³⁰Viktor E Frankl, *Man's Search For Meaning* (Jakarta Selatan: Noura Books, 2019).

³¹E Koeswara, *Logoterapi* (Yogyakarta: Kanisius, 2017).

- 1) Makna ada pada setiap situasi hidup, baik dalam penderitaan atau kebahagiaan. Makna hidup merupakan sesuatu yang dianggap penting, benar, dan memberikan nilai khusus bagi seseorang. Bila seseorang berhasil menemukan dan memenuhi makna hidupnya, maka kehidupan akan menjadi lebih berarti dan berharga. Dan pada akhirnya akan menimbulkan penghayatan bahagia (*happiness*) sebagai tanda tercapainya hasrat bagi makna hidup tersebut.
- 2) Kebebasan berkehendak, yaitu setiap manusia memiliki kebebasan yang tak terbatas dalam menemukan makna hidupnya. Makna hidup dapat ditemukan dalam kehidupan itu sendiri melalui karya-bakti, keyakinan atas harapan dan kebenaran serta penghayatan atas keindahan, iman dan cinta kasih seseorang itu. Dari sini kita dapat memilih makna atas setiap peristiwa yang terjadi dalam diri kita, apakah itu makna positif ataupun makna yang negative. Makna negatif adalah sampingan diri kesengjangan atau kesengsaraan yang dihadapi dalam kehidupan. Makna positif inilah yang dimaksudnya hidup bermakna.
- 3) Manusia memiliki kemampuan dalam mengambil sikap terhadap penderitaan dan peristiwa tragis yang terjadi. Apabila keadaan tragis tersebut tidak dapat diubah, maka sebaiknya manusia mengambil sikap yang tepat agar tidak terhanyut dalam menghadapi keadaan tersebut.³²

Ketiga konsep tersebut berkaitan dengan eksistensi manusia, pada konseling logoterapi ditandai dengan kerohanian (*spirituality*), kebebasan (*freedom*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

³²Frankl E V Logoterapi: *Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi. Terjemahan Mutardlo* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2013).

c. Tujuan Konseling logoterapi

Tujuan utama konseling logoterapi adalah meraih hidup bermakna dan mampu mengatasi secara efektif berbagai kendala dan hambatan terhadap pribadi seseorang. Hal ini diperoleh dengan jalan menyadari dan memahamai serta merealisasikan berbagai cara, potensi dan sumber daya spiritual yang dimiliki setiap orang yang sejauh ini mungkin terhambat dan terabaikan. Apabila seseorang tidak mengerti potensi-potensinya, maka tugas utama orang tersebut adalah menemukannya, Tomy.

Ada pun tujuan dari konseling logoterapi adalah agar setiap pribadi :

- 1) Memahami adanya potensi dan sumber daya spiritual yang secara semulajadi ada pada setiap orang terlepas dari ras, keyakinan dan agama yang dianutnya.
- 2) Menyadari bahwa sumber-sumber dan potensi itu sering ditekan, terhambat dan diabaikan bahkan terlupakan.
- 3) Memanfaatkan daya-daya tersebut untuk bangkit kembali dari penderitaan untuk mampu berdiri teguh menghadapi berbagai kendala, permasalahan didalam kehidupan dan secara sadar mengembangkan diri untuk meraih kualitas hidup yang lebih bermakna.
- 4) Konseling logoterapi bertujuan agar dalam masalah yang dihadapi klien dia bisa menemukan makna dari penderitaan dan kehidupan serta cinta. Dengan penemuan itu klien akan dapat membantu dirinya sehingga bebas dari masalah tersebut. Frankl³³

³³ Diniari, N. K. S. (2017). Logoterapi: Sebuah Pendekatan Untuk Hidup Bermakna. Bali: Universitas Udayana.

d. Gejala Klinis dari Konseling logoterapi

Metode penanganan atau teknik-teknik terapi yang dikembangkan oleh konseling logoterapi, digunakan untuk mengatasi gangguan-gangguan *seperti frustrasi eksistensial, neurosis noogenik dan noodinamika*.³⁴ Keinginan manusia untuk mencari makna hidup bisa menimbulkan frustrasi. Di dalam konseling logoterapi, ini dinamakan frustrasi eksistensial. Kata eksistensial dalam hal ini dapat digunakan dalam 3 cara, yaitu:

- 1) Eksistensial atau keberadaan manusia itu sendiri, dengan kata lain cara khusus manusia dalam menjalani hidupnya
- 2) Makna dari eksistensial
- 3) Perjuangan untuk menemukan makna yang konkret dalam eksistensial pribadi, dengan kata lain, keinginan seseorang untuk mencari makna hidup.³⁵

Hal ini diperoleh dengan jalan menyadari dan memahamai serta merealisasikan berbagai cara, potensi dan sumber daya spiritual yang dimiliki setiap orang yang sejauh ini mungkin terhambat dan terabaikan. Apabila seseorang tidak mengerti potensi-potensinya, maka tugas utama orang tersebut adalah menemukannya.

e. Teknik – Teknik Konseling logoterapi

Konseling logoterapi tidak hanya mengemukakan asas-asas dan filsafat manusia yang bercorak humanistik eksistensial, tetapi juga mengembangkan metode dan teknik-teknik terapi untuk mengatasi gangguan-gangguan *neurosis somatogenik, neurosis psikogenik, dan neurosis noogenik*. Metode-metode ini

³⁴Koeswara E, *Logoterapi Psikoterapi Viktor Frankl* (Yogyakarta: Kanisius, 2017).

³⁵Ancok, *Psikologi Pembangunan* (Yogyakarta: Insan Kamil; Pustaka Pelajar, 2015).

merupakan jabaran dari pandangan konseling logoterapi yang mengakui kepribadian manusia sebagai totalitas raga-j jiwa-rohani dan konseling logoterapi memfungsikan potensi berbagai kualitas insani untuk mengembangkan metode dan teknik-teknik terapi.³⁶

Frankl mengembangkan konseling logoterapi bukan sekedar sekumpulan teori, tetapi juga terdapat teknik-teknik terapi yang spesifik, yang menjadikan konseling logoterapi suatu pendekatan psikoterapi yang memiliki fungsi pemecahan praktis. Teknik-teknik terapi yang dimaksud adalah intensi paradoksikal, derefleksi, bimbingan rohani, dan eksistensial analisis. Untuk mengatasi lingkaran proses yang tak berakhir ini konseling logoterapi “menggungtingnya” dengan teknik-teknik paradoxical intention, dereflection dan bimbingan rohani :

1) *Paradoxical Intention* (pembalikan keinginan)

Teknik paradoxical intention pada dasarnya memanfaatkan kemampuan mengambil jarak (*self detachment*) dan kemampuan mengambil sikap terhadap kondisi diri sendiri (biologis dan psikologis) dan lingkungan. Disamping itu juga rasa humor, khususnya humor terhadap diri sendiri. Dalam penerapannya teknik ini membantu pasien untuk menyadari pola keluhannya, mengambil jarak atas keluhannya itu serta menanggapi secara humoristis.

Dalam *paradoxical intention*, konselor profesional mengarahkan klien untuk bertindak dengan cara yang tampak tidak kompatibel dengan tujuan terapi.

³⁶Bastaman, *Logoterapi* (Jakarta: Rajawali pers, 2017).

2) *De-reflection* (meniadakan perenungan)

Dereflection memanfaatkan kemampuan transendensi diri (*self-transcendence*) yang ada pada setiap manusia dewasa. Artinya kemampuan untuk membebaskan diri dan tak memerhatikan lagi kondisi yang tak nyaman untuk kemudian lebih mencurahkan perhatian kepada hal-hal lain yang positif dan bermanfaat.

Menurut Frankl pada kasus dimana kecemasan antisipatori menunjukkan pengaruhnya yang kuat, kita bisa mengamati satu fenomena yang cukup menonjol, yakni paksaan kepada observasi diri atau pemaksaan untuk mengatasi diri sendiri. Istilah lain untuk fenomena tersebut adalah perenungan yang berlebihan (*hyperreflection*).³⁷ Di dalam etiologi suatu neurosis, menurut Frankl, kita sering menemukan kelebihan perhatian maupun keinginan. Ini khususnya terjadi pada kasus insomnia dimana keinginan yang memaksa untuk tidur disertai oleh perhatian yang berlebihan dan dipaksakan untuk mengamati apakah keinginan itu efektif atau tidak.

3) Bimbingan Rohani

Bimbingan rohani kirannya bisa dilihat sebagai ciri paling menonjol dari konseling logoterapi sebagai psikoterapi berwawasan spiritual. Sebab bimbingan rohani merupakan metode yang secara eksklusif diarahkan pada unsur rohani atau roh, dengan sasaran pemenuhan makna oleh individu atau pasien melalui realisasi nilai-nilai terakhir yang bisa ditemuinya, nilai-nilai bersikap.

³⁷Frankl, *Logoterapi; Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2014).

Jelasnya bimbingan rohani merupakan metode yang khusus digunakan pada penanganan kasus dimana individu dalam penderitaan karena penyakit yang tidak bisa disembuhkan atau nasib buruk yang tidak bisa diubahnya, tidak lagi mampu berbuat selain menghadapi dengan cara mengembangkan sikap yang tepat dan positif terhadap penderitaan itu. Pendekatan ini memanfaatkan kemampuan untuk mengambil sikap (to take a stand) terhadap kondisi diri dan lingkungan yang tak mungkin diubah konseling logoterapi lagi. Bimbingan rohani merupakan perealisasi dari nilai-nilai bersikap sebagai salah satu sumber makna hidup.

4) Existential Analysis

Dengan teknik ini terapis membantu penderita neurosis noogenik dan mereka yang mengalami kehampaan hidup untuk menemukan sendiri makna hidupnya dan mampu menetapkan tujuan hidup secara lebih jelas. Makna hidup ini mereka harus temukan sendiri dan tak dapat ditentukan oleh orang lain, termasuklah orang yang memberi terapi tersebut.³⁸ Fungsi konseling logoterapi hanya membantu membuka minda dan fikiran manusia tersebut untuk memandang berbagai nilai atau sumber makna hidup yang lebih baik, yaitu nilai kreatif, penghayatan, dan sikap yang positif. Selain itu, itu konseling logoterapi menyadarkan mereka akan tanggungjawab mereka untuk keluar dari situasi yang membuat dirinya derita dan sengsara.

³⁸Erford Bradley T, *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

f. Tahapan Konseling Konseling logoterapi

Konseling konseling logoterapi seperti konseling pada umumnya yaitu merupakan kegiatan menolong (*helping activity*) di mana seorang konselor memberikan bantuan psikologis kepada seorang klien yang membutuhkan bantuan untuk mengembangkan diri dan menemukan makna didalam kehidupannya. Dengan demikian, proses dan tahap-tahap konseling konseling logoterapi pada dasarnya mempunyai kesamaan dengan proses dan tahap-tahap konseling pada umumnya.

Ada empat tahap utama didalam proses konseling konseling logoterapi menurut Viktor E Frankl, antaranya adalah:

- 1) Tahap pengenalan dan pembinaan rapport. Pada tahap ini diawali dengan menciptakan suasana nyaman untuk menjalankan proses konseling. Dengan pembinaan rapport yang lama akan semakin membuka peluang untuk sebuah encounter yaitu terwujudnya penghargaan kepada sesama manusia, ketulusan hati, dan pelayanan yang baik. Percakapan pada tahap ini tak jarang memberikan efek terapi bagi konseli.
- 2) Tahap pengungkapan dan penjajagan masalah. Pada tahap ini konselor mulai membuka dialog mengenai masalah yang dihadapi konseli. Berbeda dengan konseling lainnya yang cenderung membiarkan konseli sepuasnya mengungkapkan masalahnya, dalam konseling logoterapi konseli diajak sejak awal untuk menghadapi masalah itu sebagai kenyataan.
- 3) Tahap pembahasan bersama, konselor dan konseli bersamasama membahas dan menyamakan persepsi atas masalah yang dihadapi. Tujuannya adalah untuk menemukan arti hidup sekalipun dalam keadaan penderitaan.

- 4) Tahap evaluasi dan penyimpulan, mencoba memberikan interpretasi atas informasi yang diperoleh sebagai bahan untuk tahap selanjutnya, yaitu perubahan sikap dan perilaku konseli. Pada tahap ini mencakup modifikasi sikap, orientasi terhadap makna hidup, penemuan dan pemenuhan makna, dan pengurangan *symptom*.³⁹

Proses dan tahap-tahap konseling logoterapi pada dasarnya mempunyai kesamaan dengan proses dan tahap-tahap konseling pada umumnya.

3. Warga Binaan

a. Pengertian Warga Binaan

Secara bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari warga binaan adalah orang yang sedang menjalani hukuman karena telah melakukan suatu tindak pidana.⁴⁰ sedangkan menurut kamus induk istilah ilmiah menyatakan bahwa warga binaan adalah orang hukuman atau orang buian¹¹. Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP) tercantum pada Pasal 1 angka 32, terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.

Menurut Pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan menjelaskan bahwa warga binaan adalah terpidana yang sedang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan, menurut Pasal 1 ayat (6) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang

³⁹Viktor E Frankl, *Man's Search For Meaning* (Jakarta Selatan: Noura Books, 2019).

⁴⁰Wahdanigsi, "Implementasi Hak Wargabinaan Untuk Mendapatkan Pendidikan dan Pengajaran Di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Kabupaten Sinjai" *Jurnal Psikologi UNDIP* 3.02 (2016).

Pemasyarakatan, terpidana adalah seseorang yang di pidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa wargabinaan adalah seseorang atau terpidana yang sebagian kemerdekaannya hilang sementara dan sedang menjalani suatu hukuman di Lembaga Pemasyarakatan.⁴¹

b. Kewajiban Warga Binaan

Seorang warga binaan yang sedang menjalani suatu hukuman di Lembaga Pemasyarakatan karena telah melakukan suatu tindak pidana mempunyai kewajiban yang harus dilaksanakan, kewajiban dari warga binaan ini tercantum pada Pasal 23 Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang Tentang Pemasyarakatan yakni:

- 1) Mengikuti program pembinaan yang meliputi kegiatan perawatan jasmani dan rohani, serta kegiatan tertentu lainnya dengan tertib.
- 2) Mengikuti bimbingan dan pendidikan agama sesuai dengan agama dan kepercayaannya.
- 3) Mengikuti kegiatan latihan kerja yang dilaksanakan selama 7 (tujuh) jam dalam sehari.
- 4) Mematuhi peraturan tata tertib lapas selama mengikuti program kegiatan.
- 5) Memelihara sopan santun, bersikap hormat dan berlaku jujur dalam segala perilakunya, baik terhadap sesama penghuni dan lebih khusus terhadap seluruh petugas.

⁴¹B Mardjono Reksodiputro, "Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang Tentang Lembaga Pemasyarakatan" Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum dan HAM RI.

- 6) Menjaga keamanan dan ketertiban dalam hubungan interaksi sesama penghuni.
- 7) Melaporkan kepada petugas segala permasalahan yang timbul dalam penyelenggaraan pembinaan warga binaan, lebih khusus terhadap masalah yang dapat memicu terjadinya gangguan kamtib.
- 8) Menghindari segala bentuk permusuhan, pertikaian, perkelahian, pencurian, dan pembentukan kelompok-kelompok solidaritas di antara penghuni di dalam lapas.
- 9) Menjaga dan memelihara segala barang inventaris yang diterima dan seluruh sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pembinaan warga binaan.
- 10) Menjaga kebersihan badan dan lingkungan dalam lapas.⁴²

c. Pembinaan Warga Binaan

Tujuan warga binaan dimasukkan ke lembaga pemasyarakatan disamping memberikan perasaan lega terhadap korban juga memberikan perasaan lega terhadap masyarakat, dengan cara memberikan mereka pembinaan jasmani dan rohani. Selama kehilangan kemerdekaan warga binaan harus dikenalkan pada masyarakat dan tidak boleh diasingkan. Warga binaan diayomi dengan memberikan bekal hidup sebagai warga yang berguna dalam masyarakat.

Pembinaan warga binaan diatur dalam Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor: M. 02.-PK.04.10 Tahun 1990 Tentang Pola Pembinaan Warga binaan/Tahanan Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Selanjutnya dalam pembinaan terbagi menjadi 2 bidang yakni :

⁴²B Mardjono Reksodiputro, "Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang Tentang Lembaga Pemasyarakatan. (Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum dan HAM RI)

1) Pembinaan kepribadian

a) Pembinaan kesadaran beragama

Usaha ini diperlukan agar dapat diteguhkan imannya terutama memberi pengertian agar warga binaan pemasyarakatan dapat menyadari akibat-akibat dari perbuatan-perbuatan yang benar dan perbuatan-perbuatan yang salah.

b) Pembinaan kesadaran berbangsa dan bernegara.

Usaha ini dilaksanakan melalui P.4, termasuk menyadarkan mereka agar dapat menjadi warga negara yang baik yang dapat berbakti bagi bangsa dan negaranya. Perlu disadarkan bahwa berbakti untuk bangsa dan negara adalah sebahagian dari iman (taqwa).

c) Pembinaan kemampuan intelektual (kecerdasan).

Usaha ini diperlukan agar pengetahuan serta kemampuan berfikir warga binaan pemasyarakatan semakin meningkat sehingga dapat menunjang kegiatan-kegiatan positif yang diperlukan selama masa pembinaan. Pembinaan intelektual (kecerdasan) dapat dilakukan baik melalui pendidikan formal maupun melalui pendidikan non-formal. Pendidikan formal, diselenggarakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ada yang ditetapkan oleh pemerintah agar dapat ditingkatkan semua warga binaan pemasyarakatan.

d) Pembinaan kesadaran hukum.

Pembinaan kesadaran hukum warga binaan pemasyarakatan dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan hukum yang bertujuan untuk mencapai kadar kesadaran hukum yang tinggi sehingga sebagai anggota masyarakat, mereka menyadari hak dan kewajibannya dalam rangka turut menegakkan hukum dan keadilan, perlindungan terhadap harkat dan martabat manusia, ketertiban, ketentraman,

kepastian hukum dan terbentuknya perilaku setiap warga negara Indonesia yang taat kepada hukum.⁴³

2) Pembinaan Kemandirian

Pembinaan Kemandirian diberikan melalui program-program :

- a) Keterampilan untuk mendukung usaha-usaha mandiri, misalnya kerajinan tangan, industri, rumah tangga, reparasi mesin dan alat-alat elektronika dan sebagainya.
- b) Untuk mendukung usaha-usaha industri kecil, misalnya pengelolaan bahan mentah dari sektor pertanian dan bahan alam menjadi bahan setengah jadi dan jadi (contoh mengolah rotan menjadi perabotan rumah tangga, pengolahan makanan ringan berikut pengawetannya dan pembuatan batu bata, genteng, batako)
- c) Keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan bakatnya masing-masing. Dalam hal ini bagi mereka yang memiliki bakat tertentu diusahakan pengembangan bakatnya itu. Misalnya memiliki kemampuan di bidang seni, maka diusahakan untuk disalurkan ke perkumpulan-perkumpulan seniman untuk dapat mengem-bangkan bakatnya sekaligus mendapatkan nafkah. d.
- d) Keterampilan untuk mendukung usaha-usaha industri atau kegiatan pertanian (perkebunan) dengan menggunakan teknologi madya atau teknologi tinggi.

Pembinaan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pembinaan Dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan Presiden Republik Indonesia Pasal 1 adalah kegiatan untuk

⁴³Bambang Poernomo, *Pelaksanaan Pidana Penjara Dengan Sistem Kemasyarakatan*, (Liberty: Yogyakarta, 2016).

meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional kesehatan jasmani dan rohani Wargabinaan dan Anak Didik Pemasarakatan.⁴⁴

4. Hubungan konseling logoterapi dalam mengatasi kecemasan

Teknik konseling logoterapi dapat membantu mengatasi kecemasan dengan cara membantu seseorang mencari makna hidup mereka. Menurut salah satu ahli bahwa kecemasan terjadi ketika seseorang merasa kehilangan arah hidup dan merasa tidak memiliki tujuan yang jelas atau makna dalam hidup mereka.⁴⁵ Oleh karena itu, teknik konseling logoterapi membantu individu untuk mencari makna dan tujuan dalam hidup mereka, sehingga mereka dapat mengalihkan fokus dari kecemasan yang dirasakan.

Teknik konseling logoterapi juga membantu individu untuk membangun harapan dan motivasi dalam mencapai tujuan hidup mereka. Harapan yang kuat dapat membantu mengatasi kecemasan, karena harapan memberikan seseorang motivasi untuk terus bergerak maju dan memperbaiki diri. Dalam terapi konseling logoterapi, warga binaan diajarkan untuk membangun harapan dan mencari inspirasi dari pencapaian orang lain yang telah berhasil melewati masa-masa sulit dalam hidup mereka.

Selain itu, teknik konseling logoterapi juga membantu individu untuk mengidentifikasi nilai-nilai dan kepercayaan mereka, serta memperkuat hubungan interpersonal yang positif. Hal ini dapat membantu individu untuk merasa lebih terhubung dengan dunia di sekitarnya dan merasa lebih aman secara

⁴⁴Bambang Poernomo, *Pelaksanaan Pidana Penjara Dengan Sistem Kemasyarakatan*, (Liberty: Yogyakarta, 2016).

⁴⁵E Koeswara *Logoterapi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2017).

emosional. Kondisi ini dapat membantu mengurangi tingkat kecemasan dan stres yang dirasakan.

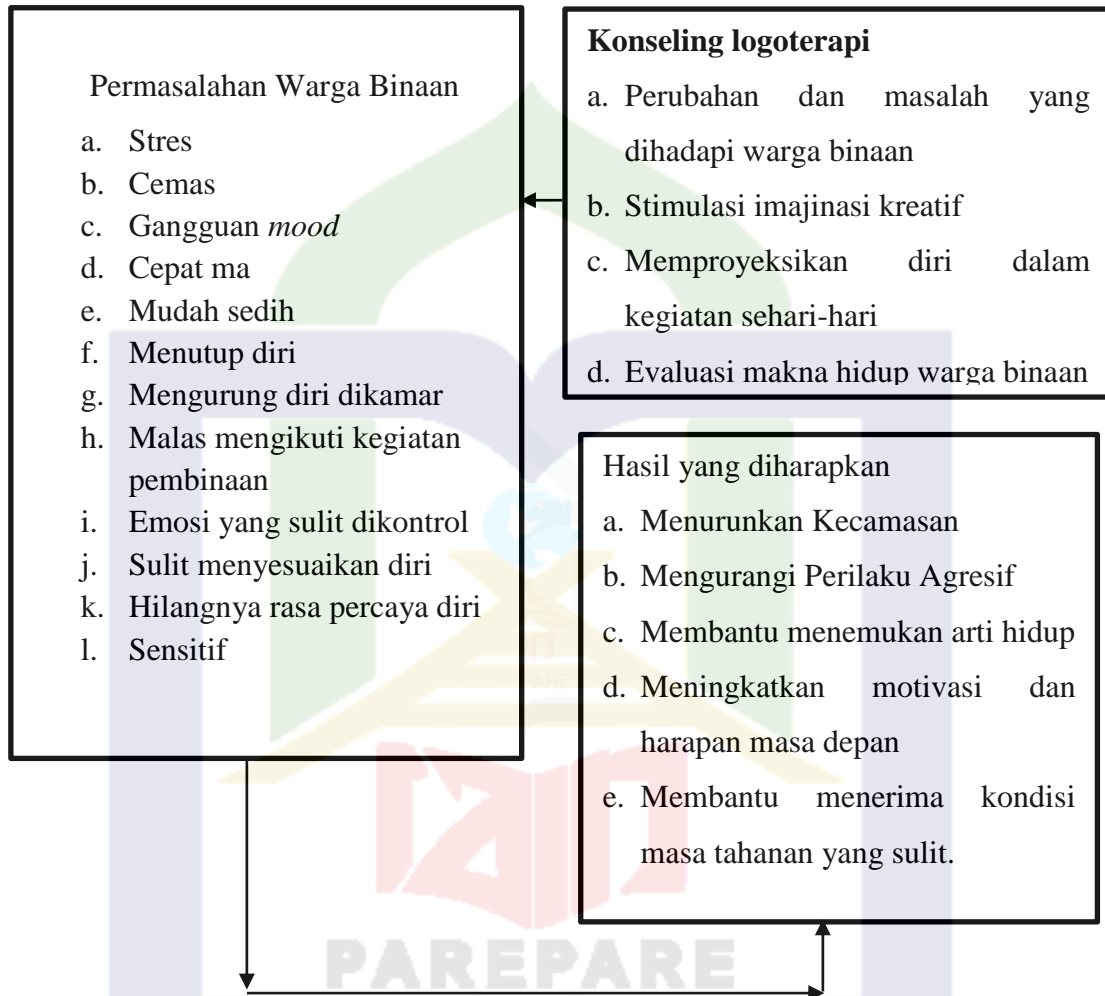
Dalam kesimpulannya, teknik konseling logoterapi dapat membantu mengatasi kecemasan dengan cara membantu individu mencari makna hidup, membangun harapan, mengidentifikasi nilai-nilai dan kepercayaan, serta memperkuat hubungan interpersonal yang positif. Dengan demikian, teknik konseling logoterapi dapat membantu individu untuk merasa lebih aman, tenang, dan bersemangat dalam menjalani hidup mereka.

C. Kerangka fikir

Bagan yang dibuat adalah cara berfikir peneliti guna mempermudah pembaca dalam berfikir sehingga lebih mudah untuk dipahami dan di mengerti.⁴⁶ Adapun bagan yang dibuat yang terkait dan tidak terlepas dari judul penelitian yaitu Efektifitas Konseling logoterapi dalam mengatasi kecemasan wargabinaan dilembaga pemyarakatan Kelas IIA Parepare, berikut bagan kerangka pikir

⁴⁶ Kamaluddin, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009).

**EFEKTIVITAS LOGOTERAPI DALAM MENGATASI
KECEMASAN WARGA BINAAN KELAS IIA PAREPARE**



Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Logoterapi efektif mengatasi kecemasan warga binaan di lapas kelas IIA Parepare.

Ho : Logoterapi tidak efektif mengatasi kecemasan warga binaan di lapas kelas IIA Parepare.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Jenis Penelitian Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur menggunakan instrumen penelitian dengan data yang terdiri dari angka-angka yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Pada umumnya laoran pada penelitian terstruktur dengan ketat dan konsisten yang dimuali dari pendahuluan, pembahsan, metode penelitian, hasil penelitian, dan kesimpulan serta saran-saran.

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif Experimen dengan menggunakan *Design Quasy experiment (pre-post testwith control grop design)* karena peneliti ingin melihat perubahan kecemasan Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare dengan melakukan perbandingan perlakuan penerapan Konseling logoterapi dengan kelompok kontrol. Hal ini dilakukan dengan *Pre-test* pada subjek yang langsung diberi perlakuan dan setelahnya diberikan *Post-test* pada kedua kelompok subjek pada penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan diatas maka pola dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 jenis penelitian

Design Quasy experiment (pre-post testwith control grop design)

| Subjek | Pre-test | Treatment | Post-test |
|-------------------|----------------------|------------------|----------------------|
| Eksperimen | O₁ | X | O₂ |
| Kontrol | O₃ | - | O₄ |

⁴⁷ZAFIRA RAMADHANTI and Budi Purwoko, “Penerapan Teknik Logoterapi Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Peserta Didik Di Smpn 29 Gresik Bidang Akademik,” *Jurnal BK UNESA* 11, no. 3 (2020).

Catatan:

O₁ ; Pra-test (tes sebelum treatment konseling logoterapi) pada kelompok eksperimen

O₂ ; Post-test (tes setelah treatment konseling logoterapi) pada kelompok eksperimen

O₃ ; Pra-test (tes sebelum treatment konseling logoterapi) pada kelompok kontrol

O₄ ; Post-test (tes setelah treatment konseling logoterapi) pada kelompok kontrol

X ; *Treatment* Konseling logoterapi sebanyak 4 sesi.

_ ; tidak ada perlakuan pada kelompok control.

B. Prosedur penelitian

1. Persiapan

Langkah awal peneliti mengurus surat meneliti dari kampus ke kanwil. Setelah mendapat surat izin, maka selanjutnya peneliti mengurus surat perizinan dari Kepala Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Prov. Sulawesi Selatan untuk diberikan izin meneliti di Lapas Kelas IIA Parepare. Setelah mendapat izin, peneliti mengidentifikasi warga binaan yang memenuhi kriteria inklusi subjek penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh dari bagian administrasi kepegawaian Lapas setempat. Tahap persiapan dalam penelitian ini adalah skala kecemasan, penyusunan modul logoterapi dan uji coba kusioner dari peneliti.

a. Skala kecemasan

Skala kecemasan disusun berdasarkan aspek kecemasan yang dikemukakan oleh Taylor yaitu kekhawatiran, emosionalitas, dan gangguan tekanan. Skala ini disusun pada tanggal 20 juli sampai 28 agustus 2023 dengan adanya arahan dan saran dari dosen pembimbing.

b. Penyusunan modul logoterapi

Modul konseling logoterapi disusun berdasarkan arahan dan saran dari dosen pembimbing agar layak diberikan konseling logoterapi pada warga binaan saat penelitian. Modul ini disusun pada tanggal 9 sampai 20 Juli

2023. Setelah modul direvisi dan sudah mendapat izin penelitian maka selanjutnya menentukan tanggal untuk melaksanakan konseling logoterapi.

c. Uji coba validitas koesioner kecemasan

Uji coba koesioner diberikan pada Warga Binaan sebanyak 39 orang yang terdiri dari 45 item pertanyaan untuk dikembangkan pada responden. Setelah diperoleh penilaian yang valid maka koesioner dapat dikatakan layak dan akan diberikan atau diterapkan kepada subjek sebagai pre-test dan post-test.

2. Pelaksanaan

a. Pre-test

Sebelum dilakukan konseling logoterapi pada warga binaan peneliti terlebih dahulu melakukan pre-test. Pelaksanaannya pre-test dilakukan pada tanggal 18 Desember 2023 sebanyak 23 item pertanyaan dengan memberikan koesioner pada warga binaan yang tergolong dalam kriteria responden. Jumlah warga binaan yang tergolong dalam kriteria responden sebanyak 137 warga binaan, kemudian peneliti mengkategorikan responden dalam 3 kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Responden yang masuk pada kategori tingkat kecemasan yang tinggi dibagi 2 kelompok yaitu, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya diberikan treatment pada kelompok eksperimen.

b. Pelaksanaan eksperimen

Konseling logoterapi dilakukan pada tanggal 04-05 Januari yang dibawakan oleh dosen prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare atas nama Ibu Nurul Fajriani selaku Fasilitator dimana konseling dilakukan selama 2 hari pelaksanaan dengan 4 sesi konseling logoterapi, lama kegiatan rata-rata 30-45 menit. Treatment ini hanya diberikan kepada kelompok eksperimen saja. Pelaksanaan konseling dapat dilihat pada

modul konseling logoterapi. Adapun rincian pelaksanaan sesi-sesi pada konseling logoterapi warga binaan sebagai berikut:

Tabel 3.2. Rincian Pelaksanaan Sesi-Sesi Konseling logoterapi

| Sesi | Konseling logoterapi warga binaan | Frekuensi |
|------|---|-------------|
| 1 | Perubahan pada warga binaan dan masalah yang terjadi akibat perubahan tersebut. | 30-45 menit |
| 2 | Memilih harapan yang paling diinginkan dan mengidentifikasi alas an-alasannya | 30-45 menit |
| 3 | Memproyeksikan makna dalam kegiatan sehari-hari. | 30-45 menit |
| 4 | Evaluasi makna hidup warga binaan | 30-45 menit |

c. Post-test

Kegiatan post-test satu minggu dilakukan pelaksanaan konseling logoterapi dilakukan. Untuk mengetahui apakah ada perubahan sebelum dan sesudah dilakukannya treatment maka dilakukan kembali post-test pada kedua kelompok subjek.⁴⁸

d. Kendala dalam penelitian

- 1) Warga binaan tidak mampu menjelaskan emosinya pada tulisan dengan baik saat menghadapi pertanyaan, *worksheet* dan warga binaan bingung menentukan jawabannya. Terlebih lagi untuk warga binaan yang memiliki kecemasan, ini tentu menjadi suatu hal yang lebih sulit hadapi oleh peneliti. Meski paham bahwa dirinya sedang senang atau sedih, mereka warga binaan tidak tahu cara untuk mengungkapkannya.
- 2) Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari lingkungan yang sama, yaitu lapas Parepare yang mengakibatkan terjadinya interaksi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- 3) Saat melakukan perlakuan logoterapi, mengumpulkan kelompok eksperimen membutuhkan waktu yang lama karena warga binaan

⁴⁸ Sekti, R. M., & Fayasari, A. (2019). Edukasi gizi dengan media audiovisual terhadap pola konsumsi sayur buah pada remaja SMP di Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2), <https://ojs.>

berada dilingkungan yang tidak mudah untuk memanggilnya. Membutuhkan pegawai atau sipir untuk mengumpulkannya.

C. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Parepare yang berlokasi di Jln. Lingkar Tassiso Kel. Kec., Galung Maloang, Kec. Bacukiki, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, Lokasi penelitian tersebut dipilih setelah dilakukan observasi awal terkait dengan konsep penelitian ini. Penulis memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena warga binaan memenuhi kriteria inklusi terkait masalah kecemasan. Selain itu, minimnya karya ilmiah tentang warga binaan yang perlu hidup bahagia. Oleh karena itu, konseling logoterapi sangat tepat dalam menangani masalah kecemasan warga binaan.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa data yang akan digunakan dengan perencanaan waktu penelitian yaitu selama kurang lebih 30 Hari tepatnya pada tanggal 13 Desember 2023 sampai 13 Januari 2024.

D. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini yaitu warga binaan dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* untuk memilih subjek penelitian. Subjek penelitian yang dipilih didasarkan pada kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah warga binaan yang berada di Lapas Kelas IIA Parepare.

Adapun teknik pengambilan subjek penelitian adalah dengan teknik *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Purposive sampling adalah suatu teknik dalam penentuan sampel dengan cara peneliti

memiliki pertimbangan tertentu untuk memilih sampelnya. Pertimbangan tertentu dalam penelitian ini adalah responden dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Warga Binaan ditempatkan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare baik laki-laki maupun perempuan sejumlah 540 warga binaan.
- b) Warga Binaan beragama Islam sejumlah 513 warga binaan,
- c) Warga Binaan sudah menjalani hukuman $\frac{1}{2}$ masa pidana 137 warga binaan,
- d) Warga Binaan mempunyai skor yang sedang dan tinggi dalam skala kecemasan sejumlah 20 warga binaan, dan
- e) Warga Binaan bersedia secara sukarela mengikuti penelitian sejumlah 20 orang warga binaan.

Kriteria di atas ditentukan dengan dasar pertimbangan bahwa selama menjalani masa tahanan di lembaga pemasyarakatan warga binaan telah merasakan berbagai tekanan dan penderitaan selama di lembaga pemasyarakatan. Selain itu, warga binaan yang baru saja menjalani masa tahanan akan mengalami kekhawatiran terhadap keluarga yang ditinggalkan dan warga binaan yang masa tahanannya akan berakhir akan mengalami kecemasan dan ketakutan terhadap pandangan orang lain terhadap dirinya serta kesulitan mendapat pekerjaan setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan setempat. Peneliti sengaja memilih desain dua kelompok agar dapat lebih efektif dalam melaksanakan konseling logoterapi pada kelompok eksperimen.

Menurut Azwar dalam Wahyu Widhiarso, statistik hipotetik merupakan teknik rerata dan deviasi standar yang dipakai sebagai bahan penyusunan titik kategori didapatkan dari alat ukur.⁴⁹ Hal ini diperlukan untuk mengetahui warga binaan yang memiliki makna hidup dengan kategori skor tinggi agar

⁴⁹ Wahyu Widhiarso, "Pengategorian Data Dengan Menggunakan Statistik Hipotetik Dan Statistik Empirik Dampak Penggunaan Referensi Sebuah Tes Dua Strategi Pengategorian Data Perbedaan Kedua Strategi," 2014, 1-3, <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/>.

dapat diberikan perlakuan karena sesuai kriteria inklusi untuk diberikan perlakuan.

Adapun rumus pengkategorian tinggi, sedang dan rendah sebagai berikut.

Tabel 3.3 standar pembagian kategori

| Kriteria | Kategori |
|----------------------------|----------|
| $X < M - 1SD$ | Rendah |
| $M - 1SD \leq X < M + 1SD$ | Sedang |
| $M + 1SD \leq X$ | Tinggi |

Sumber Saifuddin Azwar (2012)

E. Teknik pengumpulan dan pengelolaan data

1. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data, maka penulis menggunakan beberapa teknik dari instrumen penelitian dimana teknik dan instrumen yang satu dengan yang lainnya saling terkait agar data yang diperoleh benar-benar otentik.

a. Koesioner

Pengumpulan data dengan koesioner (angket) dilakukan dengan cara membagikan koesioner kepada sampel dan dijawab berdasarkan pemahaman dan kondisi yang dirasakan oleh warga binaan sebagai sampel penelitian. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang tingkat kecemasan warga binaan. Pemberian Koesioner dilakukan sebanyak dua kali pemberian yaitu pemberian diawal sebagai *pre-test* dan diakhir sebagai *post test*.

Tabel 3.4 Blue print kecemasan

| No | Aspek | Jenis item | | Jumlah item |
|----|-------|------------|---|-------------|
| | | + | - | |
| | | | | |

| | | | | |
|---|------------------|----------------------------|-------------------------------|----|
| 1 | Kekhawatiran | 1,3,5,7,9, 31,32,45,43 | 2,4,6,8,10,42 | 15 |
| 2 | Emosionalitas | 11,13,15,17,19,35,44,35,44 | 12,14,16,18,20,33,36,37,38,39 | 19 |
| 3 | Gangguan Tekanan | 21,23,25,27,29,34,41 | 22,24,26,28,30,40, | 13 |
| | Jumlah | 25 | 20 | 45 |

Sumber : Taylor J A, 'A Personality Scale of Manifest Anxiety'

Peneliti ini menggunakan koesioner (angket) atau alat ukur dengan memberikan pertanyaan kepada responden secara tertulis untuk mengetahui apakah konseling logoterapi efektif dalam menangani kecemasan pada responden.⁵⁰

Adapun skala yang dipakai adalah skala likert dengan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan keemasan, skala yang digunakan bertujuan untuk mengidentifikasi kecemasan wargabinaan. Dengan tingkat kesetujuan dan ketidak setujuan terhadap pertanyaan.

Skala likert memiliki dua bentuk pertanyaan berupa pertanyaan favourabel danv. Pertanyaan favourabel diberi skor 5 sampai 1 sedangkan pertanyaan unfavourabel diberi skor 1 sampai 5 nilai yang berbentuk sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berikut kriteria pengukuran item skala:

Tabel 3.5 Skala *liket* penilaian kecemasan

| Pernyataan | Ket. | Skor | |
|---------------------|------|------|---|
| | | + | - |
| Sangat setuju | SS | 5 | 1 |
| Setuju | S | 4 | 2 |
| Netral | N | 3 | 3 |
| Tidak setuju | TS | 2 | 4 |
| Sangat tidak setuju | STS | 1 | 5 |

⁵⁰ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D Bandung*: Alfabeta (2015) H. 142

b. Modul logoterapi

Tahapan pengumpulan data dengan melakukan perlakuan konseling logoterapi. tahapan pengumpulan data melibatkan penggunaan beberapa teknik dan perlakuan untuk membantu subjek menjelajahi dan menggali makna hidup mereka. Dengan melakukan pendekatan teknik konseling logoterapi dimana warga binaan akan dituntun dalam mengidentifikasi temuan makna. Berdasarkan hal tersebut maka disusunlah modul konseling logoterapi kelompok pada warga binaan dengan masalah kecemasan tinggi terdiri dari 4 (empat) sesi kegiatan yaitu :

Sesi 1: Perubahan dan masalah yang dialami warga binaan.

Pada sesi pertama konseling konseling logoterapi, fokus utama adalah untuk memberikan kesempatan kepada warga binaan untuk berbicara tentang masalah yang dialami didalam lingkungan lembaga pemasyarakatan. Dalam suasana yang terbuka dan mendukung, peserta diundang untuk berbagi perasaan, pikiran, dan pengalaman mereka terkait dengan situasi saat ini. Tujuan dari sesi ini adalah untuk memahami lebih dalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan tingkat kecemasan yang lebih tinggi dan untuk membantu warga binaan merasa didengar serta diberdayakan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.

Sesi 2: Stimulasi Imajinasi Kreatif.

Pada sesi kedua, konseling konseling logoterapi melibatkan stimulasi imajinasi kreatif. Peserta diajak untuk membayangkan atau merancang potret masa depan yang lebih baik, di mana mereka merasa memiliki kendali atas hidup mereka dan mampu mencapai tujuan yang mereka inginkan. Melalui

latihan imajinatif ini, warga binaan diberi kesempatan untuk mengembangkan harapan dan aspirasi yang lebih positif. Hal ini dapat membantu mengurangi kecemasan yang mungkin disebabkan oleh perasaan terkekang oleh kondisi saat ini.

Sesi 3: Memproyeksikan makna hidup dalam kegiatan sehari – hari.

Sesi ketiga berfokus pada menghubungkan makna hidup dengan aktivitas sehari-hari warga binaan di dalam lembaga pemasyarakatan. Peserta diundang untuk mempertimbangkan bagaimana tindakan-tindakan kecil mereka dapat diarahkan menuju pencapaian tujuan hidup yang lebih besar. Dengan merasakan bahwa bahkan di tengah lingkungan yang mungkin terbatas, mereka memiliki kesempatan untuk membawa makna dan nilai-nilai dalam aktivitas sehari-hari, warga binaan dapat merasakan bahwa hidup mereka memiliki arti yang lebih dalam.

Sesi 4: Evaluasi makna hidup.

Pada sesi keempat, konseling logoterapi mencakup evaluasi terhadap perkembangan dan perubahan yang telah dialami oleh warga binaan dalam menjalani konseling sebelumnya. Peserta diminta untuk merenungkan kembali bagaimana pandangan mereka terhadap makna hidup telah berkembang dan bagaimana hal ini telah memengaruhi tingkat kecemasan mereka. Evaluasi ini membantu dalam memahami sejauh mana pendekatan konseling logoterapi telah berhasil dalam membantu warga binaan mengatasi kecemasan dan meningkatkan pemahaman mereka tentang makna hidup.

2. Teknik pengelolaan data

a. Uji validitas

Dalam penelitian ini uji validitas dihitung dengan menggunakan product moment dengan bantuan program SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 25. Adapun kriteria pengujian validitas menggunakan product moment yakni sebagai berikut :

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas

| No Aitem | R hitung | R tabel | Keterangan |
|----------|----------|---------|------------|
| 1 | .411 | 0,316 | Valid |
| 2 | .211 | 0,316 | Invalid |
| 3 | .374 | 0,316 | Valid |
| 4 | -.140 | 0,316 | Invalid |
| 5 | -.100 | 0,316 | Invalid |
| 6 | .515 | 0,316 | Valid |
| 7 | .230 | 0,316 | Invalid |
| 8 | .415 | 0,316 | Valid |
| 9 | .399 | 0,316 | Valid |
| 10 | .011 | 0,316 | Invalid |
| 11 | .413 | 0,316 | Valid |
| 12 | .219 | 0,316 | Invalid |
| 13 | .353 | 0,316 | Valid |
| 14 | .433 | 0,316 | Valid |

| | | | |
|----|------|-------|---------|
| 15 | .205 | 0,316 | Invalid |
| 16 | .322 | 0,316 | Valid |
| 17 | .240 | 0,316 | Invalid |
| 18 | .101 | 0,316 | Invalid |
| 19 | .055 | 0,316 | Invalid |
| 20 | .575 | 0,316 | Valid |
| 21 | .440 | 0,316 | Valid |
| 22 | .279 | 0,316 | Invalid |
| 23 | .273 | 0,316 | Invalid |
| 24 | .373 | 0,316 | Valid |
| 25 | .311 | 0,316 | Invalid |
| 26 | .457 | 0,316 | Valid |
| 27 | .273 | 0,316 | Invalid |
| 28 | .346 | 0,316 | Valid |
| 29 | .364 | 0,316 | Valid |
| 30 | .190 | 0,316 | Invalid |
| 31 | .304 | 0,316 | Invalid |
| 32 | .469 | 0,316 | Valid |
| 33 | .273 | 0,316 | Invalid |
| 34 | .428 | 0,316 | Valid |
| 35 | .479 | 0,316 | Valid |
| 36 | .034 | 0,316 | Invalid |
| 37 | .241 | 0,316 | Invalid |
| 38 | .083 | 0,316 | Invalid |
| 39 | .413 | 0,316 | Valid |
| 40 | .541 | 0,316 | Valid |
| 41 | .254 | 0,316 | Invalid |

| | | | |
|----|------|-------|---------|
| 42 | .318 | 0,316 | Valid |
| 43 | .256 | 0,316 | Invalid |
| 44 | .446 | 0,316 | Valid |
| 45 | .489 | 0,316 | Valid |

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 3.5 dari 45 item yang ada hanya ada 23 item yang dinyatakan valid nilai karena r hitung $>$ r tabel. Adapun nomor item yang valid yaitu; 1,3, 6, 8, 9, 11, 13, 14, 16, 20, 21, 24, 26, 28, 29, 32, 34, 35, 39, 40, 42, 44 dan 45.

b. Uji reliabilitas

Pada penelitian ini uji reliabilitas dihitung menggunakan cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur seberapa baik pertanyaan-pertanyaan dan berkolerasi positif dengan bantuan SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 25. Uji reliabilitas adalah suatu pengukuran stabilitas dan konsistensi. Sekaran 2011. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu, reliabel sendiri artinya dapat dipercaya, sehingga dapat diandalkan

Reabilitas merupakan uji yang mengacu pada kepercayaan hasil alat ukur yang dilihat dari seberapa tinggi kecermatan pengukur.⁵¹ Tujuan reabilitas untuk mengetahui apakah kuesioner bisa dipercaya atau konsisten untuk digunakan sebagai alat ukur. Ada dua cara untuk mengukur tingkat reabilitas sehingga dinyatakan reliabel yaitu test-retest reliability dan tes konsistensi internal.

Penelitian ini menggunakan uji reabilitas tes konsistensi internal dengan Cronbach Alpha dengan SPSS. Jika koefisien Cronbach Alpha $>$ 0,06 maka dikatakan reliabel, sedangkan jika koefisien Cronbach Alpha $<$

⁵¹ Muthia Salsabilla, "PENGARUH KUALITAS LAYANAN FITUR BRImo TERHADAP KEPUASAN NASABAH BRI UNIT Koba (Studi Kasus Pada Fitur Tarik Tunai)" (Politeknik Negeri Sriwijaya, 2021).

0,06 maka dinyatakan tidak reliabel. Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

tabel 3.7 Hasil Uji Reliability kecemasan

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| 0,863 | 23 |

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 3.6 hasil dari uji reabilitas pada kuesioner kecemasan mendapat nilai koefisien 0,863 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut dikatakan reliabel karena nilai dari Cronbach Alpha yang diperoleh > 0,06.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar dapat mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan adalah data pretest dan posttes kelompok kontrol dan eksperimen. Data ini diuji menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Pengujian data tersebut dikatakan normal apabila :

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

d. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui sama atau tidaknya tingkat varians data dari hasil *posttests* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun kriteria pengujian yang dapat dikatakan homogenitas apabila data signifikansinya $> 0,05$. Pada penelitian ini menggunakan uji *One Way Anova* dalam menghitung uji homogenitas dengan membandingkan dua varians dalam bantuan SPSS versi 25.

e. Uji Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis yaitu untuk menjawab pertanyaan penelitian yang awalnya masih bersifat dugaan dengan metode statistik sehingga hasilnya dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Pada

penelitian ini hipotesis dibagi menjadi dua yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Penjabarannya sebagai berikut :

- a) Hipotesis alternatif (H_a), menyatakan bahwa konseling Logoterapi efektif mengatasi kecemasan warga binaan Lapas Kelas IIA Parepare.
- b) Hipotesis nol (H_0), menyatakan bahwa konseling Logoterapi tidak efektif mengatasi kecemasan pada warga binaan Lapas Kelas IIA Parepare.

F. Definisi operasional variable

Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel diantaranya yaitu:

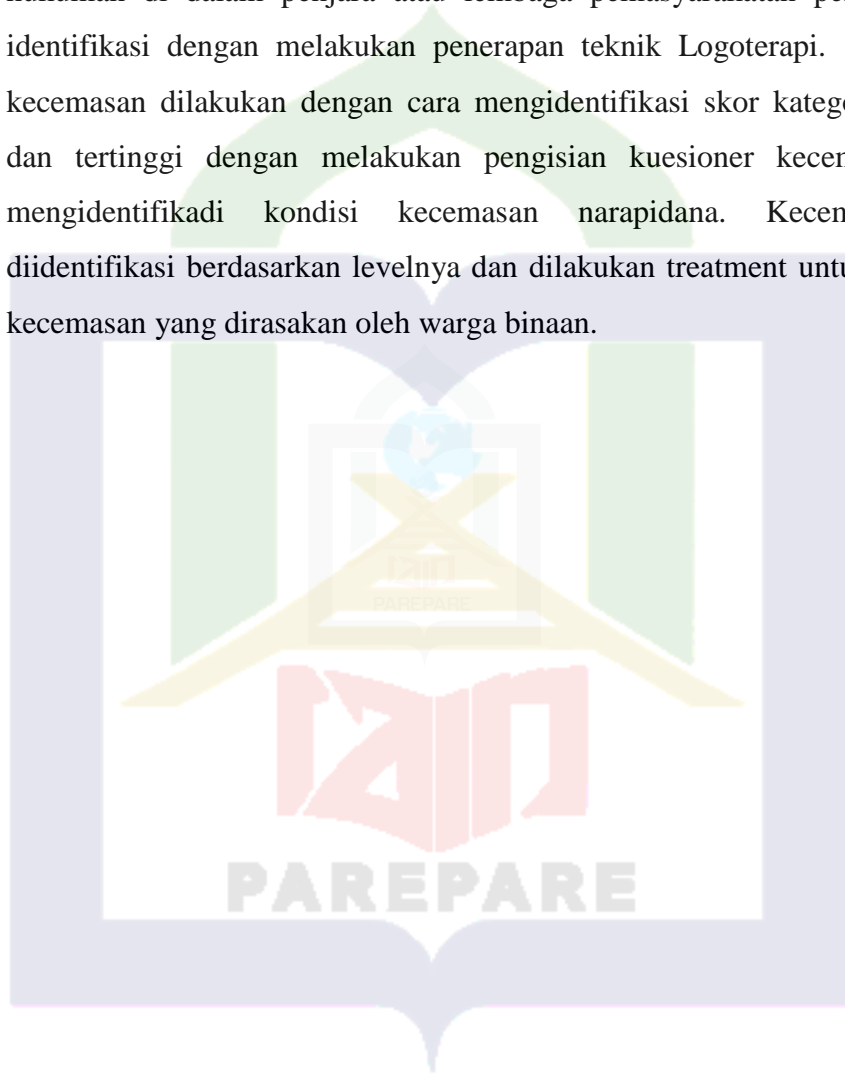
a. Variabel independen

Variabel bebas atau independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, pada penelitian ini variabel independen yaitu penerapan teknik Logoterapi. Teknik logoterapi dapat membantu warga binaan dalam mencari makna hidup mereka dan membangun harapan, harapan ini dapat membantu warga binaan dalam memotivasi diri untuk memperbaiki diri dan meraih tujuan kehidupan yang positif. Penerapan teknik konseling logoterapi diterapkan melalui eksperimen yang dilakukan kepada warga binaan dengan melakukan treatment kepada warga binaan dan melakukan pengukuran awal dan akhir untuk mengidentifikasi peningkatan kecemasan yang dirasakan. Penerapan teknik Logoterapi merujuk pada teori Fankl dengan pelaksanaan Pelaksanaan treatment terapi dilakukan selama 2 hari karena 2 sesi dilakukan 1 kali pertemuan. Kegiatan terapi logoterapi akan dilakukan setiap hari yang nantinya sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati dan lama kegiatan rata-rata 45-60 menit.

b. Variabel dependen

Variabel terikat atau dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada

penelitian ini yaitu kecemasan. Penelitian ini akan dianalisis menggunakan pendekatan teori kecemasan yang dikemukakan oleh Gufon terkait dengan perasaan yang timbul ketika seseorang merasa khawatir atau takut akan sesuatu. Kecemasan yang dialami oleh seseorang yang sedang menjalani masa hukuman di dalam penjara atau lembaga pemasyarakatan perlu untuk diidentifikasi dengan melakukan penerapan teknik Logoterapi. Pengukuran kecemasan dilakukan dengan cara mengidentifikasi skor kategori terendah dan tertinggi dengan melakukan pengisian kuesioner kecemasan untuk mengidentifikasi kondisi kecemasan narapidana. Kecemasan akan diidentifikasi berdasarkan levelnya dan dilakukan treatment untuk mengatasi kecemasan yang dirasakan oleh warga binaan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Parepare yang terletak di Jl. Lingkar Tassiso Kelurahan, Galung Maloang, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen dengan memberikan pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen dan kontrol serta pemberian treatment pada kelompok eksperimen namun tidak diberikan pada kelompok kontrol. Variable yang digunakan variable bebas berupa konseling logoterapi dan variable terikat adalah kecemasan. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 10 warga binaan.

1. Deskripsi Responden

Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada warga binaan di Lapas Kelas IIA Parepare yang sesuai kriteria responden penelitian. Pengambilan subjek dalam penelitian dilihat dari kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Warga Binaan

| Karakteristik Subjek | Frekuensi |
|--|-----------|
| Keseluruhan warga binaan di Lapas Kelas IIA Parepare | 540 |
| Beragama Islam | 513 |
| ½ masa tahanan | 137 |

Sumber : Administrasi Lapas Kelas IIA Parepare

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa jumlah warga binaan yang berada di Lapas sebanyak 540 orang, warga binaan yang beragama islam sebanyak 513 orang dan yang menjalani ½ masa tahanan sebanyak 137 orang warga binaan. Jadi, disimpulkan bahwa hanya 137 warga binaan dan yang bersedia akan mengikuti proses penelitian.

Tabel 4.2 Kategori Tingkat Kebermaknaan Hidup

| Kategori | Frekuensi |
|----------|-----------|
| Rendah | 25 |
| Sedang | 92 |
| Tinggi | 20 |
| Total | 137 |

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 137 warga binaan yang diberikan kuesioner dan telah dikategorikan. Warga binaan yang termasuk kategori tinggi 20 orang warga binaan, kategori sedang sebanyak 92 orang warga binaan dan kategori rendah sebanyak 25 orang warga binaan. Warga binaan yang memiliki kategori tinggi akan dibagi dalam dua kelompok yaitu eksperimen dan kontrol.

Tabel 4.3 Kategori Kelompok Subjek Penelitian

| Kelompok | Jumlah |
|------------|--------|
| Eksperimen | 10 |
| Kontrol | 10 |
| Total | 20 |

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan kelompok eksperimen dengan jumlah 10 warga binaan dan kelompok kontrol dengan jumlah 10 warga binaan. Adapun yang masuk dalam kelompok eksperimen adalah warga binaan yang suka rela atau bersedia melakukan konseling logoterapi. Jadi, disimpulkan bahwa subjek penelitian sebanyak 20 warga binaan yang sesuai kriteria inklusi.

a. Deskripsi Data *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Pre-test yang merupakan tahap awal sebelum dilakukan konseling logoterapi dengan membagikan kuesioner pada warga binaan. Kuesioner dibagikan pada kelompok eksperimen dan kontrol untuk

mendapatkan hasil nilai *pre-test* yang akan dibandingkan nantinya dengan hasil nilai *post-test* kedua kelompok. Berdasarkan hasil *pretest* kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

| Data | Kelompok | |
|----------------|------------|----------|
| | Eksperimen | Kontrol |
| N | 10 | 10 |
| Minimum | 85 | 87 |
| Maximum | 96 | 95 |
| Mean | 92,2 | 92,4 |
| Std. Deviation | 3.614784 | 3.062316 |

Sumber: SPSS for Windows ver. 25

Dari tabel 4.4 diperoleh hasil mean *pretest* pada kelompok eksperimen adalah 92,2. Rata-rata *pretest* pada kelompok eksperimen termasuk kategori tinggi. Sedangkan hasil mean *pretest* pada kelompok kontrol adalah 92,4. Rata-rata *pretest* pada kelompok kontrol termasuk kategori tinggi.

b. Deskripsi Data *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Posttest yang merupakan tahap akhir sesudah dilakukan konseling logoterapi dengan membagikan kuesinor pada subjek. Kuesioner dibagikan pada kelompok eksperimen dan kontrol untuk mendapatkan hasil nilai *posttest* yang akan dibandingkan nantinya dengan hasil nilai *pretest* kedua kelompok. Berdasarkan hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

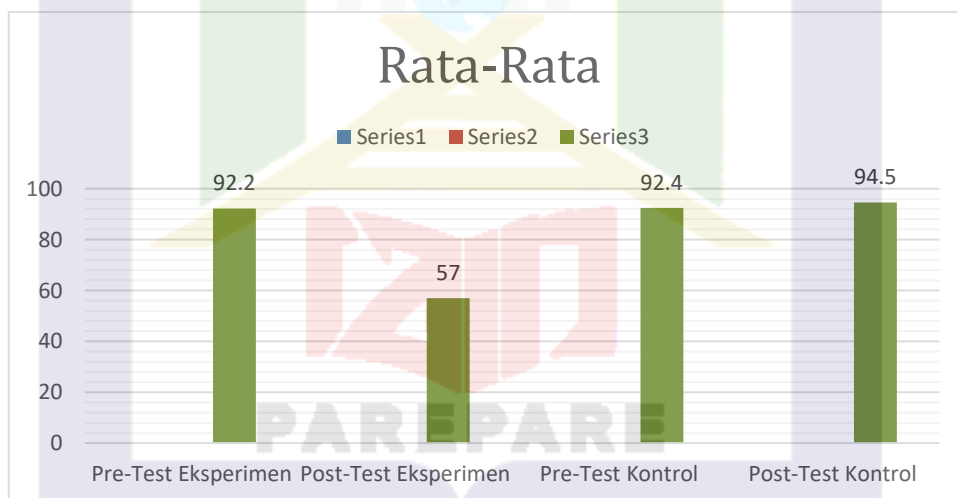
| Data | Kelompok | |
|----------------|------------|----------|
| | Eksperimen | Kontrol |
| N | 10 | 10 |
| minimum | 54 | 91 |
| Maximum | 59 | 99 |
| Mean | 57 | 94,5 |
| Std. Deviation | 1.490712 | 2.368778 |

Sumber: SPSS for Windows ver. 25

Dari tabel 4.5 diperoleh hasil mean *posttest* pada kelompok eksperimen adalah 57. Rata-rata *posttest* pada kelompok eksperimen termasuk kategori sedang. Sedangkan hasil mean *posttest* pada kelompok kontrol adalah 94,5 Rata-rata *posttest* pada kelompok kontrol termasuk kategori tinggi.

Data *pretest* dan *posttest* diambil dengan tujuan untuk membandingkan hasil dari *pretest* (tahap awal) dan *posttest* (tahap akhir) sekaligus membandingkan kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada gambar dibawah:

Gambar 2. Diagram Mean dari *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol



Berdasarkan gambar 2. diketahui bahwa rata-rata nilai pada pretest kelompok kontrol hampir sama tingginya dengan pretest kelompok eksperimen. Sedangkan rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen lebih rendah dari pada posttest kelompok kontrol yang tinggi. Disimpulkan bahwa hasil nilai posttest kelompok eksperimen mengalami penurunan dari pada posttest kelompok kontrol yang tidak

diberikan perlakuan. Hasil tersebut terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan kelompok eksperimen dan kontrol hampir sama hasilnya dan setelah diberikan perlakuan pada kedua kelompok didapatkan bahwa kelompok eksperimen mengalami penurunan pada tingkat kecemasan dari pada kelompok kontrol.

2. Deskripsi reabilitas data

Berdasarkan uji yang dilakukan di lembaga pasyarakatankelas IIA Parepare, maka hasil uji reabilitas alat ukur dan validitas skala kecemasan diuraikan sebagai berikut:

a. Pengujian validitas skala

Setelah dilakukan uji validitas dengan melihat daya diskriminasi item dari 45 pernyataan dalam skala kecemasan warga binaan, maka diperoleh 23 item yang valid dan 22 item yang tidak valid. Item yang gugur yakni; 2, 4, 5, 7, 10, 12, 15, 17, 18, 19, 22, 23, 25, 27, 30, 31, 33, 36, 37, 38, 41 dan 43. Setelah skala kecemasan melalui uji validitas maka dibuatkan kembali *blue print* untuk item yang valid, sehingga item-itemnya bergeser. Berikut *blue print* yang digunakan sebagai *pre test* dan *pos test*.

Tabel 4.6 Blue print kecemasan

| No | Aspek | Jenis item | | Jumlah item |
|----|------------------|--------------------|--------------------|-------------|
| | | <i>Favorabel</i> | <i>unfavorabel</i> | |
| 1 | Kekhawatiran | 1, 3, 9, , 32, 45, | 6, 8, 42 | 8 |
| 2 | Emosionalitas | 11, 13, 35, 44 | 14, 16, 20, 39 | 8 |
| 3 | Gangguan Tekanan | 21, 29, 34, | 24, 26, 28, 40 | 7 |
| | Jumlah | 12 | 11 | 23 |

Sumber : Taylor JA, 'A Personality Scale of Manifest Anxiety'

b. Pengujian reabilitas alat ukur

Setelah dilakukan uji coba alat ukur, maka reabilitas yang diperoleh pada skala kecemasan warga binaan sebesar 0,937 hal tersebut menunjukkan bahwa skala kecemasan warga binaan memiliki reabilitas yang tinggi.

3. **Analisis Deskriptif Hasil Penelitian**

Hasil analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum tentang distribusi data, baik berupa penyebaran, pemusatan, atau distribusi frekuensi, dan presentasi. Analisis data deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk melihat gambaran mengenai perilaku kecemasan pada warga binaan sebelum dan sesudah diberikan konseling logoterapi pada warga binaan yang memiliki kecemasan dengan kategori tinggi. Deskripsi data diuraikan dalam bentuk kategorisasi berdasarkan perbandingan mean empirik dan mean hipotetik. Data empirik merupakan data yang diperoleh dari respon jawaban warga binaan terhadap skala, sedangkan data hipotetik merupakan data yang dimungkinkan pada setiap skala.

B. Pengujian prasyarat analisis

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan agar dapat mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan adalah data pretest dan posttest kelompok kontrol dan eksperimen. Data ini diuji menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Pengujian data tersebut dikatakan normal apabila :

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Data dari uji normalitas dengan menggunakan bantuan spss versi 25 untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.7 Uji Normalitas

| Kelompok | Kolmogorov-Smirnov ^a | | |
|----------------------|---------------------------------|----|-------|
| | Statistic | Df | Sig. |
| Pre-Test Eksperimen | .191 | 10 | .200* |
| Post-Test Eksperimen | .249 | 10 | .080 |
| Pre-Test Kontrol | .202 | 10 | .200* |
| Post-Test Kontrol | .184 | 10 | .200* |

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 (sig./>0,05). Dari perhitungan analisis SPSS dapat dilihat bahwa:

1) *Pretes* kelas eksperimen

Kolmogorov smirnov p- value = 0,200 > 0,05 maka H_a diterima sehingga data berdistribusi normal

2) *Postes* kelas eksperimen

Kolmogorov smirnov p- value = 0,080 > 0,05 maka H_a diterima sehingga data berdistribusi normal

3) *Pretes* kelas kontrol

Kolmogorov smirnov p- value = 0,200 > 0,05 maka H_a diterima sehingga data berdistribusi normal

4) *Postes* kelas kontrol

Kolmogorov smirnov p- value = 0,200 > 0,05 maka H_a diterima sehingga data berdistribusi normal.

2. Uji homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui sama atau tidaknya tingkat varians data dari hasil *posttests* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun kriteria pengujian yang dapat dikatakan homogenitas apabila data signifikansinya > 0,05. Pada penelitian ini menggunakan uji *One Way Anova* dalam menghitung uji homogenitas dengan membandingkan dua varians dalam bantuan SPSS versi 25

Tabel 4.8 Uji Homogenitas

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| .306 | 1 | 18 | .587 |

Bantuan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji homogenitas di atas, diketahui rata-rata nilai sig. dari *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,587 maka dapat disimpulkan bahwa varians data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen karena $0,587 > 0,05$.

3. Pengujian hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis yaitu untuk menjawab pertanyaan penelitian yang awalnya masih bersifat dugaan dengan metode statistik sehingga hasilnya dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Pada penelitian ini hipotesis dibagi menjadi dua yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Penjabarannya sebagai berikut :

- c) Hipotesis alternatif (H_a), menyatakan bahwa konseling Logoterapi efektif mengatasi kecemasan warga binaan Lapas Kelas IIA Parepare.
- d) Hipotesis nol (H_0), menyatakan bahwa konseling Logoterapi tidak efektif mengatasi kecemasan pada warga binaan Lapas Kelas IIA Parepare.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji Beda Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Untuk mengetahui *output* dari *posttes* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka digunakan teknik analisis uji Mann Whitney. Oleh karena itu, untuk mendapatkan *output* dari uji Mann Whitney maka data di *input* ke SPSS versi 25. Adapun kriteria pengujian Mann Whitney :

- a) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima atau terdapat perbedaan.

- b) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_a ditolak atau tidak terdapat perbedaan.

Tabel 4.9 Uji Mann Whitney

Test Statistics^a

| | Kecemasan |
|--------------------------------|-------------------|
| Mann-Whitney U | .000 |
| Wilcoxon W | 55.000 |
| Z | -3.805 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |
| Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)] | .000 ^b |

Sumber: SPSS for Windows ver. 25

Dari data tabel 4.8 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,000 maka H_a diterima. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian, jika Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada pengisian koisioner kecemasan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

b. Uji Beda *Pretest* dan *Posttes* Kelompok Eksperimen

Uji *Wilcoxon Signed Rank* dalam penelitian digunakan untuk mengetahui perbedaan skor sebelum dan sesudah diberikan konseling logoterapi pada kelompok eksperimen. Dasar pengambilan keputusan uji Wilcoxon:

- a) Jika nilai Asymp. Sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima atau terdapat perbedaan yang signifikan.
- b) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_o ditolak atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 4.10 Uji Wilcoxon Signed Rank

| Test Statistics^a | |
|------------------------------------|---|
| | Post-Test Eksperimen - Pre-Test Eksperimen |
| | -2.807 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .005 |

Sumber: SPSS for Windows ver. 25

Dari data tabel 4.9 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,005. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian, jika Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 atau 0,005 < 0,05. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima atau terdapat perbedaan yang signifikan pada pengisian kuesioner kecemasan *pretest* dan *posttes* kelompok eksperimen.

c. Persentase Pengaruh Logoterapi

Koefisien Determinasi tujuannya untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan pengaruh logoterapi (X) terhadap kecemasan warga binaan (Y). Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini untuk mengetahui apakah logoterapi efektif dalam mengatasi kecemasan warga binaan. Oleh karena itu, uji yang digunakan koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan perubahan pada kategori. Kategori yang digunakan eksperimen dan kontrol dengan perubahan $X=1$ untuk kelompok eksperimen dan $X=0$ untuk kelompok kontrol serta nilai $Y = \text{posttest}$ dari kecemasan. Hasil perhitungan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| | .168 ^a | .028 | -.093 | 2.47655 |

Sumber: SPSS for Windows ver. 25

Berdasarkan tabel 5.1 dilihat bahwa hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,168. Hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa kecemasan dengan menggunakan konseling logoterapi mempunyai korelasi yang rendah. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,028 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (Logoterapi) terhadap variabel dependen (kecemasan) adalah sebesar 2,8% dan sisanya sebesar 99,72% kecemasan warga binaan di Lapas Kelas IIA Parepare dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan dari tanggal 13 Desember 2023 sampai 13 Januari 2024 di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah konseling logoterapi efektif dalam mengatasi kecemasan warga binaan di Lapas Kelas IIA Parepare. Subjek penelitian ini yaitu 20 orang warga binaan yang masuk pada kategori tingkat kecemasan yang tinggi. Logoterapi merupakan intervensi mengatasi kecemasan yang bisa dilakukan.

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan uji *mann withney* diketahui bahwa nilai signifikan (2-tailed) adalah 0,000 maka H_a diterima. Dimana jika nilai signifikan (2-tailed) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat perbedaan pada pengisian koesioner kelompok eksperimen dan kelompok control dan ada perubahan pada kecemasan warga binaan.

Hasil uji *Wilcoxon signed rank* dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan skor sebelum dan sesudah diberikan konseling logoterapi pada kelompok eksperimen. Data yang dihasilkan bahwa nilai signifikan (2-tailed) adalah 0,005 maka H_a diterima. Dimana jika nilai signifikan (2-tailed) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau terdapat perbedaan pada pengisian koesioner kecemasan pre-test dan post test kelompok eksperimen.

Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa konseling logoterapi efektif mengatasi kecemasan pada warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas IIA parepare. Hal ini terbukti dengan uji koefisien determinasi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif konseling logoterapi mengatasi kecemasan warga binaan. Pada nilai R square sebesar 0,028 yang menunjukkan bahwa pengaruh logoterapi terhadap kecemasan sebesar 2,8%.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti Rahmah dan Nida Hasanat dengan judul efektifitas logoterapi kelompok dalam mengatasi kecemasan narapidana. Hasil penelitian dari intervensi ini menunjukkan adanya penurunan pada gejala kecemasan yang dialami kelima subjek setelah diberikan logoterapi kelompok. Pada penelitian ini penulis menjelaskan bahwa konseling logoterapi akan membantu warga binaan untuk menghadapi kesukaran yang menakutkan atau berada dalam kondisi yang tidak memungkinkannya beraktivitas dan berkreativitas, dibantu untuk menemukan makna hidup dengan cara bagaimana individu menghadapi kondisi tersebut dan bagaimana individu mengatasi penderitaan. Dengan konseling logoterapi warga binaan dibantu untuk memahami permasalahan dan penderitaan yang dialami sehari-hari sebagai cerminan untuk menemukan tujuan hidupnya. Konseling logoterapi membantu warga binaan bisa memberi arti pada kehidupan dengan

memperbaiki diri dengan aktifitas yang positif, memahami permasalahan, serta mampu mengatasi permasalahan dengan sikap yang diambil dalam penderitaan.⁵²

Temuan penelitian ini juga sejalan yang dilakukan oleh Agestiya Maharani menjelaskan dimana terdapat perubahan positif yang dialami warga binaan sebelum dan sesudah dilaksanakan konseling logoterapi. Adanya penurunan gejala kecemasan yang dialami setelah melaksanakan intervensi. Serta mampu melakukan tindakan positif secara konsisten seperti berbagi ke tetangga, melakukan hobi yang disukai seperti merawat tanaman, memasak, bermain dengan cucu dan menghasilkan sebuah karya. Peserta juga mampu menyikapi permasalahan dalam hidupnya secara positif seperti bersabar, dan bersyukur.

Konseling logoterapi pada penelitian ini dilakukan secara berkelompok sehingga mengalami penurunan kecemasan pada warga binaan. Hal ini dilakukan agar semua warga binaan saling membagi pengalaman, dan umpan balik positif serta memotivasi semua anggota kelompok warga binaan untuk aktif. . dengan demikian semua anggota bisa memiliki harapan, keinginan, dan tujuan hidup, sehingga warga dapat mengatasi penderitaan yang dialaminya.

Warga binaan dibimbing dan diarahkan langsung oleh fasilitator serta peneliti mendampingi selama kegiatan berlangsung. Sesuai pernyataan Notoadmojo menyatakan bahwa adanya perubahan tindakan perilaku dapat terjadi karena adanya dorongan atau pemberian informasi dan diskusi. Dalam konteks konseling konseling logoterapi, sesi pertama yang berfokus pada "Perubahan dan Masalah yang Dialami Warga Binaan" memiliki tujuan untuk membuka dialog antara fasilitator dan warga binaan dalam rangka menjelajahi perubahan serta masalah yang dihadapi warga binaan tersebut. Konseling logoterapi adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Viktor E. Frankl yang menekankan pada

⁵² Rahmah, H., & Hasanati, N. (2016). Efektivitas logo terapi kelompok dalam menurunkan gejala kecemasan pada narapidana. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 8(1), 53-66.

pencarian makna dan tujuan hidup sebagai landasan pemahaman psikologis dan kesejahteraan individu.

Pada penelitian ini konseling logoterapi tidak hanya sekedar bisa memaknai hidup, memahami permasalahan dan mengatasi permasalahan akan tetapi terdapat tiga aspek yang harus dipenuhi agar warga binaan dapat dikatakan mengalami penurunan kecemasan. Menurut Taylor ada 3 aspek kecemasan. pertama aspek kekhawatiran, merupakan pikiran yang negative terhadap diri sendiri. Seperti perasaan negative merasa bahwa diriya telah dibenci oleh keluarganya sebab warga binaan tersebut sudah melakukan kesalahan. Dan juga pandangan orang lain diluar lapas bahwa warga binaan adalah orang jahat. Aspek kedua adalah emosionalitas hal ini adalah reaksi warga binaan terhadap rangsangan saraf otonomi seperti tegang, jantung berdebar kencang dan keringat dingin. Hal ini terjadi akibat rangsangan dari pikiran-pikiran yang dikhawatirkan. Aspek ketiga adalah gangguan tekanan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas, kecenderungan yang dirasakan warga binaan yang selalu tertekan karena pemikiran terhadap tugas, dimana warga binaan tertekan atas kewajibannya.⁵³

Konseling logoterapi ini dibagikan worksheet pada setiap sesinya dengan berisikan pernyataan mengenai masalah yang dialami antar warga binaan, harapan yang menjadi keinginan warga binaan, alasan memilih harapan tersebut, kegiatan sehari-nari serta makna hidup. Dengan demikian setiap warga binaan bisa termotivasi untuk merencanakan kehidupan yang lebih baik dan bermakna. Sehingga setiap warga binaan tidak lagi merasa khawatir, emosi, gangguan tekanan.

Pada pertemuan pertama merupakan tahapan awal dalam proses konseling logoterapi kelompok dengan warga binaan. Tahapan awal ini dilakukan di dalam

⁵³ Hasan, S. W., Hayati, S., & Minarni, M. (2023). Gambaran Kecemasan Menjelang Bebas pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(2), 477-484.

ruang pembelajaran yang disediakan dilapas Parepare pada tanggal 04 januaridimana, pada sesi pertama ini, warga binaan menceritakan kondisi latar belakang keluarga dan pekerjaan, yang dialami warba binaan. Hal ini dapat menghambat kegiatan dan menimbulkan masalah yang dialami warga binaan. Warga binaan merasa sedih, mudah marah, ketakutan, mudah sedih, cemas, dan mengurung diri. Hal ini dapat dilihat dari worksheet logoterapi pada sesi pertama. Hasil peneliti pada sesi pertama warga binaan dibimbing untuk berpikir dan mengenali permasalahan yang dihadapinya.

**WORKSHEET KONSELING LOGOTERAPI
SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI I
"Perubahan dan Masalah yang Dialami Warga Binaan"**

Nama : Hery
Umur : 30 Tahun
Jenis kelamin : Laki
Alamat : Bantaeng

Setelah mengetahui perubahan yang dialami warga binaan selanjutnya silahkan mengisi permasalahan yang muncul akibat perubahan.

- Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan jawaban (Ya) atau (Tidak) pada tempat yang disediakan.
- Semua pertanyaan harus dijawab.
- Tiap pertanyaan diisi dengan satu jawaban.
- Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanya kepada peneliti.

| NO. | Perubahan dan Permasalahan yang muncul | (Ya) atau (Tidak) dan tanggal | |
|-----|--|-------------------------------|--------|
| | | 4 /Jan | 5 /Jan |
| 1. | Mudah marah | x | x |
| 2. | Mudah sedih | ✓ | x |
| 3. | Emosi sulit dikontrol | ✓ | x |
| 4. | Mengurung diri | ✓ | x |
| 5. | Sulit menyesuaikan diri | x | x |
| 6. | Hilangnya rasa percaya diri | ✓ | x |
| 7. | Merasa sedih | ✓ | x |
| 8. | Tidak semangat mengikuti pembinaan | ✓ | x |
| 9. | Tidak puas dengan kehidupan | x | x |
| 10. | Perasaan tidak berguna | ✓ | x |
| 11. | Merasa sedih | ✓ | x |
| 12. | Merasa bosan | ✓ | x |
| 13. | Merasa ketakutan | ✓ | x |
| 14. | Tidak mau mencoba hal yang baru | ✓ | x |

Pada sesi kedua ini konseling logoterapi dilakukan di ruang yang sama. Kemudian pada sesi kedua warga binaan dibimbing untuk mengenali harapan yang menjadi keinginan untuk dicapainya. Sesi kedua yang dikenal sebagai "Stimulasi Imajinasi Kreatif" memiliki tujuan untuk mendorong warga binaan, untuk mengembangkan kemampuan imajinatif mereka guna membayangkan potret masa depan yang lebih positif dan bermakna. Konsep ini merupakan salah satu pilar dalam pendekatan konseling logoterapi yang dikembangkan oleh Viktor E. Frankl, yang memfokuskan pada pencarian makna dan tujuan dalam hidup.

SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 2
"Stimulasi Imajinasi Kreatif"

Nama : *Aswin Bin Syahrir*
Umur : *27 tahun*
Jenis kelamin : *Laki - Laki*
Alamat : *pare - pare*

Setelah mendapatkan penjelasan dari fasilitator pada sesi kedua ini, warga binaan diminta untuk menuliskan harapan dan alasan memilih harapan tersebut.

| No. | Harapan yang diinginkan | Alasan memilih harapan | Makna yang terdapat tiap-tiap alasan |
|-----|--|---|--------------------------------------|
| 1. | <i>Membuka lembaga baru setelah bebas</i> | - | |
| 2. | <i>Membimbing anak dan istri berlagar sukses</i> | <i>Apa yang saya dapat ilmu di dalam penjara itu sangat amat bermanfaat</i> | |
| 3. | <i>Mencari pekerjaan yang ideal</i> | <i>Pupaya tidak masuk lagi penjara</i> | |
| 4. | <i>Tidak mau lagi masuk penjara</i> | - | |
| 5. | | | |

Harapan ini menjadi suatu angan yang bernilai positif dan berpotensi pada kehidupannya. Pada sesi ini warga binaan menuliskan harapan-harapan yang ingin dicapainya hal ini bisa berupa rencana masa depan, tujuan, atau harapan yang ingin dicapai oleh warga binaan. Harapan memberikan arti dan tujuan dalam hidup, serta memberikan keyakinan bahwa perubahan yang lebih baik mungkin terjadi di masa depan. Terlihat dari worksheet yang diisi warga binaan bahwa pada sesi kedua warga binaan bisa menuliskan harapan dan makna arti dari harapan. Tujuan dari stimulasi imajinasi ini adalah untuk memberikan warga

binaan pengalaman berpikir secara kreatif dan positif tentang peluang yang mungkin ada di masa depan mereka.

Dalam modul konseling logoterapi, sesi ketiga yang berjudul "Memproyeksikan Makna Hidup ke Kegiatan Sehari-hari" memiliki tujuan untuk membantu warga binaan menghubungkan makna dan tujuan hidup mereka dengan aktivitas sehari-hari. Pendekatan konseling logoterapi yang dikembangkan oleh Viktor E. Frankl menekankan pentingnya menemukan makna dalam setiap tindakan dan pengalaman, dan sesi ini bertujuan untuk mengaplikasikan konsep tersebut dalam konteks praktis.

SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 3
 "Memproyeksikan Makna Hidup ke Kegiatan Sehari-hari"

Nama : A. M. YUSUF BIN A. TAKDIR
 Umur : 32
 Jenis kelamin :
 Alamat : PAREPARE

Silahkan pilih 2 (dua) makna paling penting/ berarti diantara makna yang sudah ditulis pada sesi 2 kemudian bayangkan dan tentukan kegiatan yang dapat memunculkan makna tersebut.

| No. | Makna yang dipilih | Kegiatan sehari-hari yang memunculkan makna |
|-----|--------------------|---|
| 1 | PEKERJAAN | BERPIKIR BAGAIMANA BISA MENDAPATKAN |
| 2 | | PEKERJAAN DENGAN MENJALING HUBUNGAN |
| 3 | | ATAU MENCAKIL WAWASAN AGAR |
| 4 | | LEBIH BAIK |
| 5 | | "SAYA HARUS BEGINI & BEGITU" |

MAKNANYA
 3 HARI
 FISABILILLAH ⇒ SEMANGAT TASA BERSABAR & BER-SYUKUR, MENINGKATKAN SEMANGAT JARIBAH BERAMAL BERDOA AGAR SELALU DI BERTAHIDAYAH.

Pada sesi ke ketiga warga binaan memproyeksikan harapannya dan makna hidupnya pada kegiatan sehari-hari. Pada sesi sebelumnya warga binaan telah mendapatkan makna hidupnya, kemudian selanjutnya pada sesi ini warga binaan bisa menghadirkan sesuatu yang bisa memberikan makna atau arti dalam kehidupan sehari-harinya. Warga binaan dapat membayangkan dan menentukan kegiatan sehari-harinya yang berupa semakin dekat dengan Allah

Swt. hal ini juga dapat dilihat dari worksheet yang sudah diisi warga binaan. Bershalawat, belajar, beribadah, kegiatan agama.

Dalam rangkaian konseling konseling logoterapi, sesi keempat yang berjudul "Evaluasi Makna Hidup" memiliki tujuan untuk mendorong individu, khususnya warga binaan, untuk merefleksikan kembali pada pencarian makna hidup yang telah mereka lalui selama proses konseling. Pendekatan konseling logoterapi yang dikembangkan oleh Viktor E. Frankl menekankan pentingnya penemuan makna dalam kehidupan sebagai dasar kesejahteraan psikologis

Pada sesi ke empat merupakan tahapan akhir dalam proses konseling logoterapi kelompok dengan warga binaan. Tahapan akhir ini dilakukan di dalam ruang Kemudian pada sesi keempat warga binaan dibimbing untuk mengungkapkan perasaannya setelah mengikuti proses konseling logoterapi. fasilitator meminta warga binaan untuk berbicara tentang perubahan yang warga binaan alami dalam pemahaman warga binaan terhadap hidup dan tujuan warga binaan. warga binaan dapat diminta untuk menggambarkan momen-momen kunci di mana warga binaan merasa berhasil mengaitkan makna dengan aktivitas dan perubahan pandangan warga binaan terhadap masa depan.

SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 4
 "Evaluasi Makna Hidup"

Nama : *Pieri*
 Umur : *28 Thn*
 Jenis kelamin : *Lk.*
 Alamat : *Sinjai*

Tuliskan perasaan yang dirasakan setelah melakukan menyelesaikan seluruh kegiatan.

A. Perasaan setelah melakukan kegiatan

| No. | Perasaan |
|-----|---|
| 1 | <i>Agak lebih baik</i> |
| 2 | <i>Tenang</i> |
| 3 | <i>Santai</i> |
| 4 | <i>Cemas agak berkurang</i> |
| 5 | <i>Bersyukur semoga selalu ada konseling.</i> |

B. Makna yang ditemukan pada kegiatan

| No. | Makna hidup yang paling sering ditemukan |
|-----|--|
| 1 | <i>Semoga kedepannya lebih baik lagi</i> |
| 2 | <i>semoga selalu bisa mengontrol emosi</i> |
| 3 | |
| 4 | |
| 5 | |

Dapat dilihat dari worksheet yang diisi warga binaan dengan menunjukkan kondisi yang lebih baik, mempunyai harapan yang ingin dicapainya serta perjuangan untuk mencapai hidup yang baik. Warga binaan merasa bersyukur, tenang, damai, nyaman setelah bercerita. Pikiran tidak kacau, merasa rileks, dan perencanaan kedepan lebih terarah. Berdasarkan penjelasanmaka dapat dikatakan bahwa konseling logoterapi bisa mengurangi kecemasan warga binaan. Hal ini dapat dilihat dari worksheet logoterapi padasesi ke empat.

Sesi evaluasi makna hidup ini memungkinkan warga binaan merasakan pencapaian dan pertumbuhan pribadi yang telah mereka alami selama proses konseling. Hal ini dapat memberi mereka perasaan keterhubungan dengan tujuan dan makna yang lebih dalam dalam hidup mereka. Konselor juga bisa memberikan penghargaan dan dorongan terhadap usaha mereka dalam menemukan makna, serta membantu mereka merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mempertahankan dan mengembangkan makna ini dalam perjalanan mereka setelah sesi konseling selesai.

Kemudian pada sesi terakhir ini warga binaan kembali diberikan worksheet permasalahan warga binaan berupa yang sudah diberikan pada sesi pertama. Hal ini dilakukan dengan tujuan ingin melihat apakah ada perubahan masalah yang dialami warga binaan setelah melakukan konseling logoterapi. Pada sesi ini warga binaan tidak lagi merasa sedih, bosan, ketakutan, mudah marah, tertekan, mengurung diri. Hal ini dapat juga dilihat dari worksheet yang diisi warga binaan. Pada logoterapi, warga binaan dibantu untuk menemukan nilai-nilai baru dan mengembangkan kehidupan. Warga binaan bertanggungjawab pada dirinya sendiri dan logoterapi memberikan dorongan untuk memilih, mencari dan menemukan sendiri makna hidup warga binaan.

WORKSHEET KONSELING LOGOTERAPI
SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI I
"Perubahan dan Masalah yang Dialami Warga Binaan"

Nama : Hery
 Umur : 30 Tahun
 Jenis kelamin : Laki
 Alamat : Bantaeng

Setelah mengetahui perubahan yang dialami warga binaan selanjutnya silahkan mengisi permasalahan yang muncul akibat perubahan.

1. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan jawaban (Ya) atau (Tidak) pada tempat yang disediakan.
2. Semua pertanyaan harus dijawab.
3. Tiap pertanyaan diisi dengan satu jawaban.
4. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanya kepada peneliti.

| NO. | Perubahan dan Permasalahan yang muncul | (Ya) atau (Tidak) dan tanggal | |
|-----|--|-------------------------------|--------|
| | | 4 /Jan | 5 /Jan |
| 1. | Mudah marah | X | X |
| 2. | Mudah sedih | ✓ | X |
| 3. | Emosi sulit dikontrol | ✓ | X |
| 4. | Mengurung diri | ✓ | X |
| 5. | Sulit menyesuaikan diri | X | X |
| 6. | Hilangnya rasa percaya diri | ✓ | X |

| | | | |
|-----|------------------------------------|---|---|
| 7. | Merasa sedih | ✓ | X |
| 8. | Tidak semangat mengikuti pembinaan | ✓ | X |
| 9. | Tidak puas dengan kehidupan | X | X |
| 10. | Perasaan tidak berguna | ✓ | X |
| 11. | Merasa sedih | ✓ | X |
| 12. | Merasa bosan | ✓ | X |
| 13. | Merasa ketakutan | ✓ | X |
| 14. | Tidak mau mencoba hal yang baru | ✓ | X |

Tujuan utama logoterapi adalah meraih hidup bermakna dan mampu mengatasi secara efektif berbagai kendala dan hambatan warga binaan. Hal ini diperoleh dengan jalan menyadari dan memahami serta merealisasikan berbagai potensi dan sumber daya spiritual yang dimiliki warga binaan yang sejauh ini mungkin terhambat dan terabaikan. Individu yang sudah memiliki makna akan sadar terhadap tanggung jawab eksistensialnya, sehingga dia bisa mengembangkan potensinya dengan lebih baik tanpa ada rasa khawatir dan cemas terhadap pandangan negatif dari orang lain.

Logoterapi memberikan bagaimana warga binaan dapat memberi arti pada kehidupan dengan menciptakan sesuatu dengan sesuatu yang diambil dari dunia dalam pengalaman, serta dengan sikap yang diambil dalam penderitaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agestiya Maharan (2023) bahwa logoterapi memberikan bagaimana individu dapat memberi arti pada kehidupan dengan menciptakan sesuatu dengan sesuatu yang diambil dari dunia dalam pengalaman, serta dengan sikap yang diambil dalam penderitaan. Logoterapi berpendapat bahwa ‘makna hidup’ (*the meaning of life*) dan ‘hasrat untuk hidup bermakna’ (*the will to meaning*) merupakan motif asasi manusia yang dapat dilihat dalam dimensi spiritual. Frankl berpendapat bahwa ada dimensi lain selain dimensi somatik dan psikis, yaitu dimensi spiritual sebagai terapi untuk orang yang mengalami permasalahan psikologis⁵⁴

Hasil dari penelitian ini penurunan kecemasan warga binaan setelah mengikuti konseling logoterapi mengalami perubahan atau menurun. Hal ini dapat dilihat dari diagram Mean bahwa nilai pada kelompok eksperimen dan control sebelum dilakukan konseling logoterapi mempunyai skor nilai rata-rata sama. Sedangkan setelah dilakukan konseling logoterapi nilai skor pada kelompok eksperimen menurun dan nilai skor kelompok control tidak mengalami perubahan. Hal dapat dilihat bahwa konseling logoterapi dapat efektif kecemasan warga binaan meskipun sumbangsih atau keefektivan pemberian konseling Logoterapi sangat kecil, yaitu hanya sebesar 2,8%. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang tidak dikontrol dalam penelitian ini.

⁵⁴ Maharani, A., & Safaria, T. (2023). Efektivitas Intervensi Berbasis Logoterapi untuk Menurunkan Kecemasan pada Lansia Pengidap Diabetes Melitus. *Psyche 165 Journal*, 195-203.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas tentang "Efektivitas Konseling Logoterapi dalam Mengatasi Kecemasan pada Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare". Hasil dari Kecemasan sebelum dan sesudah dilakukannya konseling logoterapi diketahui bahwa terdapat perubahan sebelum dan sesudah diberikan konseling logoterapi pada warga binaan. Selain itu, hasil statistik kelompok eksperimen dengan kelompok Kontrol diketahui bahwa terdapat perbedaan kelompok yang diberikan treatment dengan kelompok tidak diberikan treatment. Maka dapat disimpulkan bahwa konseling logoterapi efektif dalam mengatasi kecemasan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah alat ukur pada variabel dependen.
2. Bagi peneliti selanjutnya perlu mengetahui kondisi warga binaan saat pertemuan seperti fisik dan emosional. Selain itu, perlu melakukan pertimbangan terhadap faktor lain yang mungkin memengaruhi proses maupun hasil kelompok eksperimen seperti usia dan status.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

Adler dan Rodman. *Psychological Testing. Sixth Edition.* (New York: Mcmillan Publishing Company. Inc, 2014)

Agung, Edy Wibowo, *Aplikasi Praktik Spss Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Gaya Media, 2017)

Ancok, *Psikologi Pembangunan.* (Yogyakarta: Insan Kamil, Pustaka Pelajar.2015)

Ansori, M. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2.* (Airlangga University Press.2020)

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)

B Mardjono Reksodiputro, "Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang Tentang Lembaga Pemasyarakatan. (Jakarta. Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum dan HAM RI)

Bambang Poernomo, *Pelaksanaan Pidana Penjara Dengan Sistem Kemasyarakatan,* (Liberty: Yogyakarta, 2016)

Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi* Cet,IX; Jakarta: Rajawali Pres, 2014)

Bastaman. *Konseling logoterapi .* (Rajawali pers. Jakarta. 2017)

Bradley T. Erford, *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor* (Pustaka Pelajar. 2016)

Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi.* (Jakarta: Rajawali Press.2009)

Cutler,. *Seni Hidup Bahagia.* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014)

Departemen Agama RI , *Al-Quran Terjemahan* (Bandung: CV Darus, 2015)

E. Koeswara. *Konseling logoterapi .* (Yogyakarta: Kanisius. 2017)

Edwin H. *PrinsipPrinsip Dasar Rehabilitasi* (Jakarta. Prenadamedia Group.2018)

Elliot, A. J., "Competence Valuation As a Strategic Intrinsic Motivation Process" (Journal of Personality and Social Psychology. Vol 26:7. 780-794, 2010)

Frankl, E.V *Konseling logoterapi : Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi.Terjemahan Mutardlo.* (Yogyakarta: Kreasi Wacana.2013)

- Ghufron, M. *Teori - Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2015)
- Hasan, S. W., Hayati, S., & Minarni, M. (2023). Gambaran Kecemasan Menjelang Bebas pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(2), 477-484.
- Hunsley, J. "Treatment Acceptability of Symptom Prescription Techniques" (*Journal of Counseling Psychology*, 40. 139. 143.2018)
- Kamaluddin, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2009)
- Kasmadi Dan Nia Siti Sumariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Alfabeta, 2014),
- Khaledian, "Pengaruh Konseling logoterapi Kelompok terhadap Kemampuan Memaknai Hidup pada Residen Napza" (DOI:10.22515/ajpc.v2i2.4005, October 2021)
- Koswara, E. *Konseling logoterapi Psikoterapi Viktor Frankl* (Yogyakarta : Kanisius, 2018)
- Lazarus, RS. *Patterns of Adjustment*. (Tokyo: McGraw-Hill, Kogakusha Ltd, 2015)
- Maharani, A., & Safaria, T. (2023). Efektivitas Intervensi Berbasis Logoterapi untuk Menurunkan Kecemasan pada Lansia Pengidap Diabetes Melitus. *Psyche 165 Journal*, 195-203
- Moch, N. *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia. 2017)
- Muchlas, M. *Psikoneorosa dan Gangguan Psikomatif*. (Jogjakarta: Muria, 2015)
- Mustamir Pedak , *Metode supernol menaklukkan stres* (Hikmah Publishing. House, 2019)
- Nevid, Jeffrey, *Psikologi Abnormal*. (Jakarta: Erlangga. 2015)
- Ninie, "Konseling logoterapi Untuk Meningkatkan Makna Hidup Pada Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar" (<http://etheses.uin-malang.ac.id/>, 2018)
- Rahmah, "Efektivitas Logo Terapi Kelompok dalam Menurunkan Gejala Kecemasan pada Warga binaan" (journal.uin.ac.id, 2016)
- Rodman, G, *Understanding human communication*. (New. York: Holt,2019)
- Sari, N., Utami, M. S. S., & Rahayu, E. (2022). The Effectiveness of Acceptance and Commitment Therapy (ACT) for Reducing Depression in Post-Stroke Patients. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 6(1), 13-31.

Wahdanigsi, “Implementasi Hak Wargabinaan Untuk Mendapatkan Pendidikan dan Pengajaran Di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Kabupaten Sinjai” (Jurnal Psikologi UNDIP vol.3 no.02 ,2016).







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2329/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2023 17 November 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NINA SARI
Tempat/Tgl. Lahir : UHAIDAO , 05 Pebruari 2000
NIM : 19.3200.063
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : MAMASA KELURAHAN UHAIDAO KECAMATAN ARALLE KABUPATEN MAMASA

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

EFEKTIVITAS KONSELING LOGOTERAPI DALAM MENGATASI KECEMASAN WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Nopember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amat Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404



DPM 1P/5655649

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Banker Madani No. 1 Kelip (0421) 21911 (samping 0421) 21719 (samping 0421) Parepare, 91111, Email : dpm@ptsp.pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 949/IP/DPM-PTSP/11/2023

- Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelaksanaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

KEPADA **MENGIZINKAN**

NAMA : **NINA SARI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan : **BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

ALAMAT : **KUPPINK, KAB. MAMASA**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **EFEKTIVITAS KONSELING LOGOTERAPI DALAM MENGATASI KECEMASAN WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **22 November 2023 s.d 22 Desember 2023**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **27 November 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAN AMIR, ST, MN

Pembina Tk. 1 (IV/b)

NIP. 19741013 200604 2 019

PAREPARE

Biaya : Rp. 0.00

• 151/PT/10.11 Tahun 2010 Pasal 5 Ayat 1

• Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Simple Mail Authentication Extension (SMIME)** yang diterbitkan **SKKIP**
• Dokumen ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan berkunjung ke website **151/PT/10.11** Kota Parepare (www.151.go.id)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 11, Sorong, Kota Parepare 91111 ☎ (0421) 21397 📠 (0421) 24454
PO Box 909 Parepare 91110, website : www.iainpare.ac.id email : mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2329/In.39/PUAD.03/PP.00.9/11/2023

17 November 2023

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kementerian Hukum dan HAM Sulsel
di

KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NINA SARI
Tempat/Tgl. Lahir : UHAIDAO , 05 Pebruari 2000
NIM : 19.3200.063
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : MAMASA KELURAHAN UHAIDAO KECAMATAN ARALLE KABUPATEN MAMASA

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sulsel dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

EFEKTIVITAS KONSELING LOGOTERAPI DALAM MENGATASI KECEMASAN WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Nopember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH SULAWESI SELATAN
Jalan Sultan Alauddin Nomor. 102 Makassar 90223
Telepon (0411) 854731 Faksimili (0411) 871160
E-mail : kemenkumham.sulawesiselatan@gmail.com

Nomor : W.23.UM.01.01-1035
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

30 November 2023

Yth. Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Pare-Pare
di
Pare-Pare

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare Nomor: B-2329/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2003 Tanggal 17 November 2023 hal permohonan izin penelitian, bersama ini diminta kepada Saudara untuk memfasilitasi penelitian tersebut:

Nama : Nina Sari
NIM : 19.3200.063
Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)

Sebagai bahan untuk penyusunan Skripsi dengan judul "Efektivitas Konseling Logoterapi Dalam Mengatasi Kecemasan Warga Binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Pare-Pare" yang akan dilaksanakan mulai tanggal 30 November sampai dengan 30 Desember 2023 dengan mentaati segala ketentuan yang berlaku di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Pare-Pare.

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



a.n. Kepala Kantor Wilayah
Kepala Divisi Administrasi,



Indah Rahayuningsih
NIP 196410221988032001

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Selatan (sebagai laporan) ;
2. Kepala Divisi Pemasarakatan Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Selatan.

Tidak dapat ditindaklanjuti sebagai dokumen resmi apabila tidak disertai dengan stempel dan tanda tangan pejabat yang berwenang. Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi kami di nomor telepon atau email yang tertera di atas.



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAM RI
KANTOR WILAYAH SULAWESI SELATAN
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA PAREPARE
Jl.Lingkar Tassiso Galung Maloang Bacukiki Kota Parepare 91126
Telp/Fax : 0421-3313532 Surel : lp.parepare@kemenkumham.go.id
Laman : lapasparepare.kemenkumham.go.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR: W23.PAS.PAS5.UM.01.01- 71

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Totok Budiyanto, A.Md.IP.,S.H.
Nip : 197109081994031002
Pangkat/ Gol. : Pembina Tk. I (IV/b)
Jabatan : Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare

dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang melaksanakan penelitian :

Nama : Nina Sari
Nomor Induk : 19.3200.063
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)

Benar telah melaksanakan Penelitian pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare yang dilaksanakan mulai tanggal 13 Desember 2023 sampai dengan tanggal 13 Januari 2024, guna penyusunan Skripsi dengan Judul " Eektivitas Konseling Logoterapi Dalam Mengatasi Kecemasan Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Parepare, 16 Januari 2024
Kepala,



Totok Budiyanto
NIP. 197109081994031002

Dokumen ini telah dibenarkan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (ESigSR), sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Elektronik dan Undang-Undang tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

Surat Pernyataan
Professional Judgment koesioner dan modul “Konseling Logoterapi”

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama lengkap : Nur Afiah, M. A.
Pekerjaan : Dosen
Pendidikan terakhir : S2 Psikologi
Alamat : BTN Pondok Indah Soreang

Telah menjadi sebagai *rater* dalam koesioner modul konseling logoterapi dalam kecemasan pada warga binaan yang digunakan sebagai intervensi subjek penelitian skripsi atas nama Nina Sari.

Parepare, 20 Agustus 2023


Nur Afiah, M.A.

Lembaran *informed consent*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Piere*
Jenis kelamin : *Laki-laki*
Umur : *28 Th*
Alamat : *Sinjai*

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah siap berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran tanpa paksaan siapapun dan saya juga memahami penjelasan mengenai penelitian ini yang berjudul “efektifitas konseling logoterapi dalam mengatasi kecemasan Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare”.

Parepare, 4 Januari 2024
Yang bertanda tangan

Piere
.....
Responden

PAREPARE

Lembaran *informed consent*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **REZALDI BUSMANI**

Jenis kelamin : **LAKI-LAKI**

Umur : **27 TAHUN**

Alamat : **BARU**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah siap berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran tanpa paksaan siapapun dan saya juga memahami penjelasan mengenai penelitian ini yang berjudul "efektifitas konseling logoterapi dalam mengatasi kecemasan Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Parepare"

Parepare, 01 Januari 2024
Yang bertanda tangan

Responden



PAREPARE

Lembaran *informed consent*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hery
Jenis kelamin : ~~27 Tahun~~ laki-laki
Umur : 30 Tahun
Alamat : Barataeng

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah siap berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran tanpa paksaan siapapun dan saya juga memahami penjelasan mengenai penelitian ini yang berjudul "efektifitas konseling logoterapi dalam mengatasi kecemasan Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare".

Parepare, 4 Januari 2024
Yang bertanda tangan


.....
Responden



Lembaran *informed consent*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TOPIK HIDAYAT
Jenis kelamin : LAKI-LAKI
Umur : 39 TAHUN
Alamat : PINRANG

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah siap berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran tanpa paksaan siapapun dan saya juga memahami penjelasan mengenai penelitian ini yang berjudul “efektifitas konseling logoterapi dalam mengatasi kecemasan Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare”.

Parepare, 9 Januari 2024
Yang bertanda tangan



.....
Responden

Lembaran *informed consent*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Aswin Bin syahrir*
Jenis kelamin : *Laki-laki*
Umur : *27 Tahun*
Alamat : *Pemuda*

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah siap berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran tanpa paksaan siapapun dan saya juga memahami penjelasan mengenai penelitian ini yang berjudul “efektifitas konseling logoterapi dalam mengatasi kecemasan Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare”.

Parepare, 4 Januari 2024
Yang bertanda tangan



Lembaran *informed consent*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PAHRUL BIN DG YADIN
Jenis kelamin : PRIA
Umur : 23 TH
Alamat : PALOPO

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah siap berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran tanpa paksaan siapapun dan saya juga memahami penjelasan mengenai penelitian ini yang berjudul “efektifitas konseling logoterapi dalam mengatasi kecemasan Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare”.

Parepare, 4 Januari 2024
Yang bertanda tangan


.....
Responden



Lembaran *informed consent*

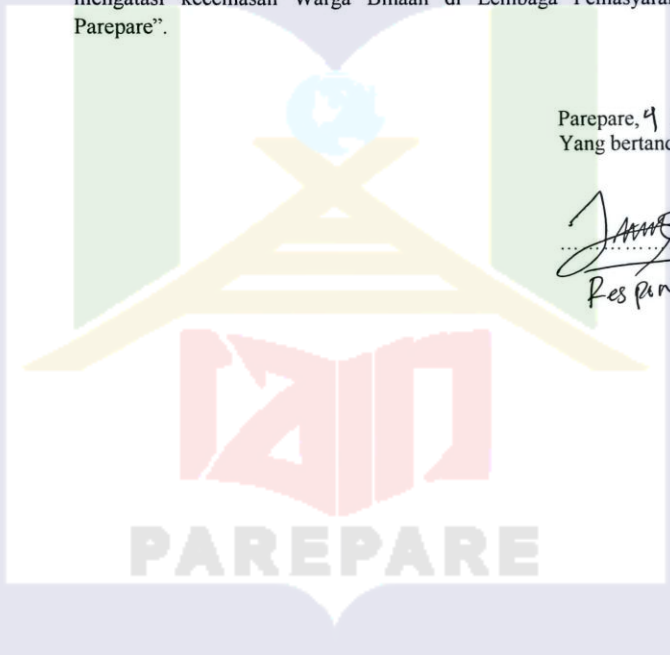
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Junaidi*
Jenis kelamin : *Pria*
Umur : *21Th*
Alamat : *Parepare*

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah siap berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran tanpa paksaan siapapun dan saya juga memahami penjelasan mengenai penelitian ini yang berjudul “efektifitas konseling logoterapi dalam mengatasi kecemasan Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare”.

Parepare, 9 Januari 2024
Yang bertanda tangan

Junaidi
.....
Responden




Lembaran *informed consent*

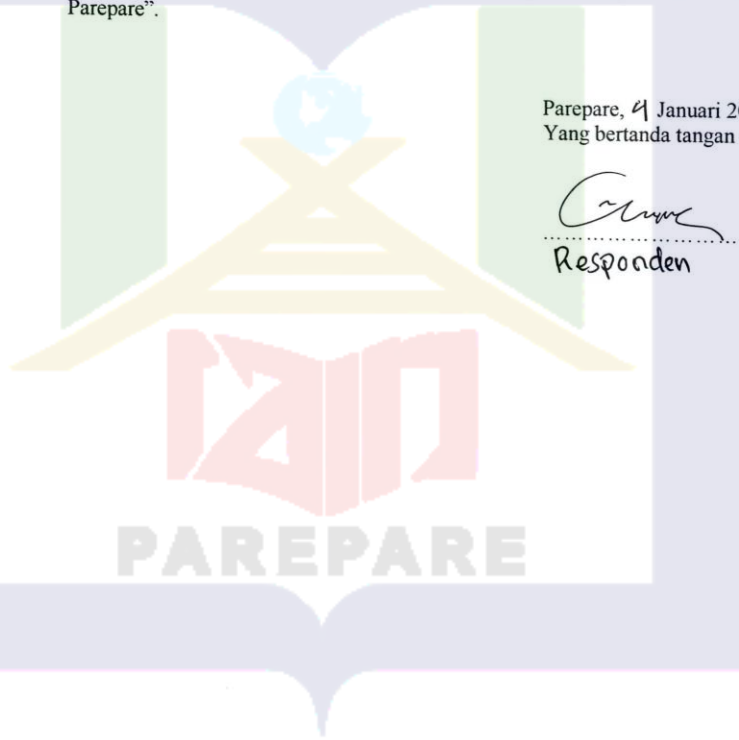
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A.M. Yusuf Bin A. Takdir
Jenis kelamin : Laki-laki
Umur : 82 tahun
Alamat : Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah siap berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran tanpa paksaan siapapun dan saya juga memahami penjelasan mengenai penelitian ini yang berjudul "efektifitas konseling logoterapi dalam mengatasi kecemasan Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare".

Parepare, 4 Januari 2024
Yang bertanda tangan


.....
Responden



Lembaran *informed consent*

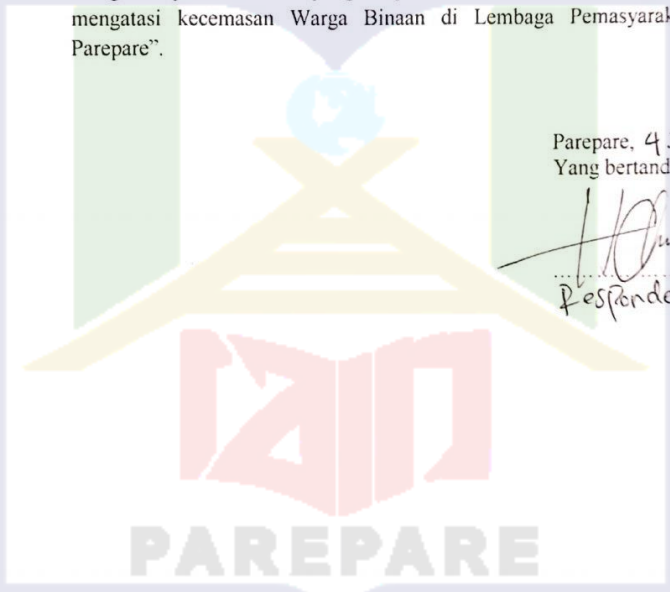
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HAMZAH BIN JIGU
Jenis kelamin : LAKI-LAKI
Umur : 51 TAHUN
Alamat : MAKASSAR

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah siap berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran tanpa paksaan siapapun dan saya juga memahami penjelasan mengenai penelitian ini yang berjudul "efektifitas konseling logoterapi dalam mengatasi kecemasan Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare".

Parepare, 4 Januari 2024
Yang bertanda tangan


Responden




Lembaran *informed consent*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rudi-Bin-Baso -Dg- Jarre
Jenis kelamin : laki-laki
Umur : 29 Tahun
Alamat : Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah siap berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran tanpa paksaan siapapun dan saya juga memahami penjelasan mengenai penelitian ini yang berjudul “efektifitas konseling logoterapi dalam mengatasi kecemasan Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare”.

Parepare, 9 Januari 2024
Yang bertanda tangan


.....
Responden

Lembaran *informed consent*

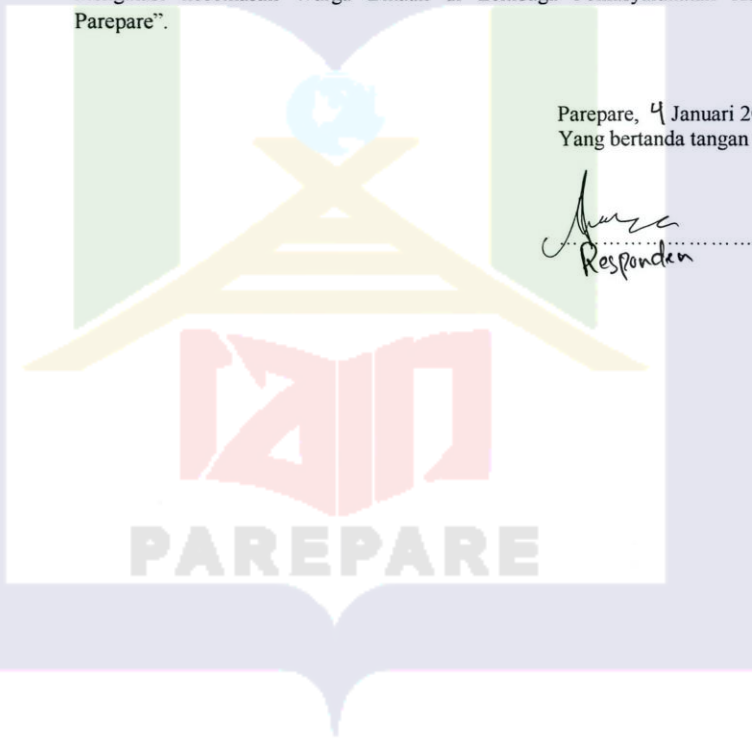
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AL AZHAR
Jenis kelamin : Laki - Laki
Umur : 34 Tahun
Alamat : Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah siap berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran tanpa paksaan siapapun dan saya juga memahami penjelasan mengenai penelitian ini yang berjudul “efektifitas konseling logoterapi dalam mengatasi kecemasan Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare”.

Parepare, 4 Januari 2024
Yang bertanda tangan

[Signature]
Responden



Lembaran *informed consent*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahida Binti Dali
Jenis kelamin : 43 Tahun Perempuan
Umur : 43 Tahun
Alamat : Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah siap berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran tanpa paksaan siapapun dan saya juga memahami penjelasan mengenai penelitian ini yang berjudul "efektifitas konseling logoterapi dalam mengatasi kecemasan Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare".

Parepare, 4 Januari 2024
Yang bertanda tangan



.....
Responden




Lembaran informed consent

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A. Tola KAMING
Jenis kelamin : laki-laki
Umur : 46 tahun
Alamat : Sidrap

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah siap berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran tanpa paksaan siapapun dan saya juga memahami penjelasan mengenai penelitian ini yang berjudul "efektifitas konseling logoterapi dalam mengatasi kecemasan Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare".

Parepare, 4 Januari 2024
Yang bertanda tangan


Responden


PAREPARE

Lembaran *informed consent*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ASRUL BIN KASAK
Jenis kelamin : laki-laki
Umur : 45 tahun
Alamat : Sidrap

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah siap berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran tanpa paksaan siapapun dan saya juga memahami penjelasan mengenai penelitian ini yang berjudul "efektifitas konseling logoterapi dalam mengatasi kecemasan Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare".

Parepare, 4 Januari 2024
Yang bertanda tangan



Responden



PAREPARE

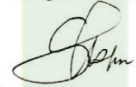
Lembaran *informed consent*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SYAHARUDDIN D, SPd
Jenis kelamin : Laki-laki
Umur : 47 tahun
Alamat : Pinrang

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah siap berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran tanpa paksaan siapapun dan saya juga memahami penjelasan mengenai penelitian ini yang berjudul "efektifitas konseling logoterapi dalam mengatasi kecemasan Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare".

Parepare, 4 Januari 2024
Yang bertanda tangan



.....
Responden



PAREPARE

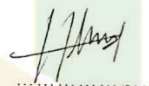
Lembaran *informed consent*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hermano Bin Nur
Jenis kelamin : Laki-laki
Umur : 46 tahun
Alamat : Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah siap berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran tanpa paksaan siapapun dan saya juga memahami penjelasan mengenai penelitian ini yang berjudul "efektifitas konseling logoterapi dalam mengatasi kecemasan Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare".

Parepare, 9 Januari 2024
Yang bertanda tangan


P. S. P. R. d. e. n

PAREPARE

Lembaran *informed consent*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : THUSTARI
Jenis kelamin : Laki-Laki
Umur : 44 tahun
Alamat : Wajo

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah siap berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran tanpa paksaan siapapun dan saya juga memahami penjelasan mengenai penelitian ini yang berjudul "efektifitas konseling logoterapi dalam mengatasi kecemasan Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare".

Parepare, 4 Januari 2024
Yang bertanda tangan


.....
Responden

PAREPARE

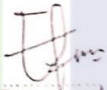
Lembaran *informed consent*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : EDI ABDURRAHMAN
Jenis kelamin : laki-laki
Umur : 49 thn
Alamat : Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah siap berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran tanpa paksaan siapapun dan saya juga memahami penjelasan mengenai penelitian ini yang berjudul "efektifitas konseling logoterapi dalam mengatasi kecemasan Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare".

Parepare, 4 Januari 2024
Yang bertanda tangan


Edi Abdurrahman



PAREPARE

SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 2


Lembaran *informed consent*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SILAJUDDIN BIN SAMALUA
Jenis kelamin : laki"
Umur : 41 tahun
Alamat : Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah siap berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran tanpa paksaan siapapun dan saya juga memahami penjelasan mengenai penelitian ini yang berjudul "efektifitas konseling logoterapi dalam mengatasi kecemasan Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare".

Parepare, 4 Januari 2024
Yang bertanda tangan


.....
Responden

PAREPARE


Lembaran *informed consent*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syamsul Sarrang
Jenis kelamin : ~~42 tahun~~ laki-laki
Umur : 42 tahun
Alamat : Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah siap berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran tanpa paksaan siapapun dan saya juga memahami penjelasan mengenai penelitian ini yang berjudul "efektifitas konseling logoterapi dalam mengatasi kecemasan Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare".

Parepare, 4 Januari 2024
Yang bertanda tangan


P. S. Penderu



Daftar hadir Warga Binaan kelompok eksperimen

Nama : Nina Sari
 Nim : 19.3200.063
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1) IAIN Parepare
 Judul EFEKTIVITAS KONSELING LOGOTERAPI DALAM
 MENGATASI KECEMASAN WARGA BINAAN DI LEMBAGA
 PEMASYARAKATAN KELAS IIA PAREPARE

Tanggal 2 4 Januari

| No. | NAMA | PARAF |
|-------|-------------------------------|-------|
| 1. ✓ | PIERI S BIN SUDIRMAN | |
| 2. ✓ | REZALDI BUSMAN BIN BUSMAN | |
| 3. ✓ | HERY BIN ACO | |
| 4. ✓ | TAUFIK HIDAYAT BIN SYAMSUDDIN | |
| 5. ✓ | ASWIN BIN SYHRIR | |
| 6. ✓ | PAHRUL BIN DG YADIN | |
| 7. ✓ | JUNEIDI BIN MUHIDDIN | |
| 8. ✓ | A. MUH. YUSUF BIN A. TAKDIR | |
| 9. ✓ | RUDI BIN BASO DG JARRE | |
| 10. ✓ | AL AZHAR | |

Daftar hadir Warga Binaan kelompok eksperimen

Nama : Nina Sari

Nim : 19.3200.063

Pekerjaan : Mahasiswa (S1) IAIN Parepare

Judul EFEKTIVITAS KONSELING LOGOTERAPI DALAM
MENGATASI KECEMASAN WARGA BINAAN DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS IIA PAREPARE

Tanggal : 5 Januari

| No. | NAMA | PARAF |
|-----|-------------------------------|-------|
| 1. | PIERI S BIN SUDIRMAN | ✓ |
| 2. | REZALDI BUSMAN BIN BUSMAN | ✓ |
| 3. | HERY BIN ACO | ✓ |
| 4. | TAUFIK HIDAYAT BIN SYAMSUDDIN | ✓ |
| 5. | ASWIN BIN SYAHRIR | ✓ |
| 6. | PAHRUL BIN DG YADIN | ✓ |
| 7. | JUNEIDI BIN MUHIDDIN | ✓ |
| 8. | A. MUH. YUSUF BIN A. TAKDIR | ✓ |
| 9. | RUDI BIN BASO DG JARRE | ✓ |
| 10. | AL AZHAR | ✓ |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA : NINA SARI
NIM : 19.3200.063
FAKULTAS : USHULUDDIAN ADAB DAN DAKWAH
PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JUDUL : EFEKTIFITAS KONSELING LOGOTERAPI DALAM
MENGATASI KECEMASAN WARGA BINAAN DI
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA PAREPARE

NAMA :
ALAMAT :
UMUR :
JENIS KELAMIN :

PETUNJUK PENGISIAN:

Saudara/i diharapkan:

1. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda checklist (✓) pada tempat yang disediakan.
2. Semua pertanyaan harus dijawab.
3. Tiap pertanyaan diisi dengan satu jawaban.
4. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanya kepada peneliti.

| NO. | Pernyataan | Sangat setuju | Setuju | Netral | Tidak setuju | Sangat tidak setuju |
|-----|---|---------------|--------|--------|--------------|---------------------|
| 1. | Saya selalu merasa khawatir selama berada di lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Parepare | | | | | |
| 2. | Saya merasa khawatir karena memikirkan keluarga saya | | | | | |
| 3. | Saya khawatir dengan kondisi penahanan dan kesejahteraan saya selama berada di lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Parepare | | | | | |
| 4. | Saya khawatir dengan masa depan yang akan saya hadapi dikemudian hari | | | | | |
| 5. | Saya merasakan kekhawatiran setiap hari jika memikirkan masalah saya | | | | | |
| 6. | Saya mudah terbawa emosi selama di lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Parepare | | | | | |
| 7. | Saya mudah bertindak anarkis jika saya emosi di lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Parepare | | | | | |
| 8. | Jika saya tress dan emosi saya tidak dapat mengontrol diri saya | | | | | |
| 9. | Saya mudah terpancing emosi setiap harinya | | | | | |
| 10. | Saya tidak merasa tenang dengan aktivitas sehari-hari selama di lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Parepare. | | | | | |
| 11. | Saya merasa tertekan selama berada di lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Parepare. | | | | | |
| 12. | Saya merasa kesulitan tertidur karena tekanan pada diri selama di lembaga | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|
| | Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare. | | | | | |
| 13. | Aktivitas saya terganggu karena tekanan diri dari dalam. | | | | | |
| 14. | Kondisi tubuh saya menurun jika saya merasa tertekan dalam diri saya. | | | | | |
| 15. | Kondisi tubuh saya gemetar jika saya merasa ketakutan. | | | | | |
| 16 | Saya merasa sangat kesulitan untuk beraktivitas selama berada di lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare. | | | | | |
| 17 | Saya tidak lagi merasa tertekan saat berada di luar sel | | | | | |
| 18 | Saya merasa senang saat beraktifitas di luar sel selama berada di lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare. | | | | | |
| 19 | Saya mudah menangis jika merasakan kesedihan selama di lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare. | | | | | |
| 20 | Saya tidak dapat berfikir positif jika saya tidak nyaman dengan situasi di lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare. | | | | | |
| 21 | Saya dapat berfikir positif kembali setelah beristirahat lama | | | | | |
| 22 | Saya merasa mudah malas untuk melakukan aktifitas di lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare. | | | | | |
| 23 | Saya merasa tingkat kecemasan saya sangat tinggi selama berada di lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare. | | | | | |

UJI VALIDITAS

Item-Total Statistics

| | Mean if Item Deleted | Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----|----------------------|--------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| 1 | 144.10 | 319.042 | .411 | .837 |
| 2 | 143.90 | 322.094 | .211 | .842 |
| 3 | 144.54 | 321.571 | .374 | .838 |
| 4 | 144.38 | 338.874 | -.140 | .847 |
| 5 | 145.13 | 338.009 | -.100 | .848 |
| 6 | 143.56 | 312.884 | .515 | .835 |
| 7 | 143.38 | 323.138 | .230 | .841 |
| 8 | 144.82 | 320.414 | .415 | .838 |
| 9 | 144.64 | 318.868 | .399 | .837 |
| 10 | 144.46 | 334.202 | .011 | .845 |
| 11 | 144.15 | 318.870 | .413 | .837 |
| 12 | 144.38 | 326.190 | .219 | .841 |
| 13 | 144.54 | 318.729 | .353 | .838 |
| 14 | 142.87 | 316.062 | .433 | .836 |
| 15 | 143.51 | 321.730 | .205 | .843 |
| 16 | 142.97 | 322.078 | .322 | .839 |
| 17 | 143.62 | 319.927 | .240 | .842 |
| 18 | 143.59 | 329.933 | .101 | .844 |
| 19 | 144.28 | 331.050 | .055 | .846 |
| 20 | 143.13 | 307.483 | .575 | .832 |
| 21 | 143.28 | 310.629 | .440 | .836 |
| 22 | 143.13 | 323.325 | .279 | .840 |
| 23 | 143.26 | 320.722 | .273 | .840 |
| 24 | 142.85 | 319.502 | .373 | .838 |
| 25 | 143.97 | 322.815 | .311 | .839 |
| 26 | 144.05 | 314.945 | .457 | .836 |
| 27 | 143.87 | 326.588 | .273 | .840 |
| 28 | 144.23 | 321.445 | .346 | .839 |
| 29 | 145.00 | 317.211 | .364 | .838 |
| 30 | 143.79 | 325.483 | .190 | .842 |

| | | | | |
|----|--------|---------|------|------|
| 31 | 143.59 | 320.985 | .304 | .840 |
| 32 | 143.46 | 315.045 | .469 | .836 |
| 33 | 144.28 | 324.418 | .273 | .840 |
| 34 | 143.82 | 321.467 | .428 | .838 |
| 35 | 144.03 | 312.710 | .479 | .835 |
| 36 | 145.15 | 332.713 | .034 | .845 |
| 37 | 145.08 | 323.126 | .241 | .841 |
| 38 | 144.82 | 329.572 | .083 | .845 |
| 39 | 144.13 | 322.378 | .413 | .838 |
| 40 | 143.13 | 310.273 | .541 | .834 |
| 41 | 143.49 | 322.520 | .254 | .841 |
| 42 | 143.69 | 323.219 | .318 | .839 |
| 43 | 143.49 | 325.099 | .256 | .841 |
| 44 | 143.97 | 315.868 | .446 | .836 |
| 45 | 144.62 | 310.927 | .489 | .835 |

UJI REABILITAS
Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .863 | 23 |

UJI NORMALITAS

Tests of Normality

| | Group | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|-------|------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Kelas | Test Eksperimen | .191 | 10 | .200* | .888 | 10 | .159 |
| | -Test Eksperimen | .249 | 10 | .080 | .899 | 10 | .215 |
| | Test Kontrol | .202 | 10 | .200* | .831 | 10 | .034 |
| | -Test Kontrol | .184 | 10 | .200* | .970 | 10 | .895 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variance

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|-----------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| kecemasan | Based on Mean | .342 | 1 | 18 | .566 |
| | Based on Median | .152 | 1 | 18 | .702 |
| | Based on Median and with adjusted df | .152 | 1 | 17.429 | .702 |
| | Based on trimmed mean | .306 | 1 | 18 | .587 |

UJI MANN WHITNEY

Test Statistics^a

| kecemasan | |
|--------------------------------|-------------------|
| Mann-Whitney U | .000 |
| Wilcoxon W | 55.000 |
| Z | -3.805 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |
| Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)] | .000 ^b |
| Grouping Variable: kelompok | |
| Not corrected for ties. | |

| Post-Test Eksperimen - Pre-Test Eksperimen | |
|--|---------------------|
| Z | -2.807 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .005 |
| Wilcoxon Signed Ranks Test | |
| Based on positive ranks. | |

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Standard Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|--------------------------------|
| 1 | .168 ^a | .028 | -.093 | 2.47655 |

a. Predictors: (Constant), PRETEST



MODUL PELATIHAN
KONSELING LOGOTERAPI



DISUSUN OLEH :
NINA SARI

A. PENDAHULUAN

Konseling konseling logoterapi merupakan suatu metode konseling yang dirancang khusus untuk peserta di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Parepare yang mengalami tingkat kecemasan yang tinggi. Konseling ini dilakukan dalam bentuk sesi berkelompok. Tujuan dari konseling konseling logoterapi ini adalah untuk mengatasi tingkat kecemasan yang dialami peserta akibat berbagai permasalahan yang ada dalam kehidupan mereka di dalam lembaga pemasyarakatan.

Melalui pendekatan konseling logoterapi, konseling ini bertujuan untuk mencegah permasalahan yang dihadapi oleh peserta tidak semakin memburuk dan untuk meningkatkan makna dalam hidup mereka. Membantu peserta dalam merumuskan makna dan tujuan hidup, konseling konseling logoterapi bertujuan untuk membantu mereka menemukan arah dan arti dalam situasi yang sulit, serta mengurangi tingkat kecemasan yang mereka alami. Kecemasan dapat memiliki dampak yang signifikan pada kesehatan mental dan fisik seseorang.

Berikut adalah beberapa dampak kecemasan menurut hamza yusuf:

1. Dampak Kesehatan Mental, Kecemasan dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan mental, termasuk gangguan kecemasan, depresi, dan gangguan stres pasca-trauma. kecemasan kronis dapat menyebabkan depresi dan merusak hubungan sosial.
2. Dampak Fisik, Kecemasan juga dapat memengaruhi kesehatan fisik seseorang. kecemasan kronis dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, gangguan pencernaan, gangguan tidur, dan masalah kesehatan lainnya.
3. Dampak pada Kinerja, Kecemasan dapat mempengaruhi kinerja seseorang di tempat kerja atau dalam situasi sosial. kecemasan dapat mengurangi kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan yang tepat.
4. Dampak pada Kehidupan Sehari-hari, Kecemasan dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari seseorang, termasuk kualitas tidur, hubungan sosial, dan kesejahteraan umum. kecemasan dapat mengganggu kegiatan sehari-hari seperti bekerja, bersekolah, dan bersosialisasi dengan teman-teman.
5. Dampak pada Hubungan, Kecemasan dapat mempengaruhi hubungan seseorang dengan orang lain. kecemasan dapat mempengaruhi kualitas hubungan dan memperburuk masalah interpersonal.



Penjelasan dampak dari kecemasan diatas menunjukkan bahwa kecemasan akan dirasakan oleh semua orang, terutama jika ada tekanan perasaan ataupun tekanan jiwa. kecemasan adalah rasa takut atau khawatir pada situasi yang sangat mengancam karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.

Berdasarkan penejelasan diatas. Maka modul konseling logoterapi disusun menjadi 4 sesi:

a). Sesi Pertama: Perubahan dan Masalah yang Dialami Warga Binaan

Pada sesi pertama konseling konseling logoterapi, fokus utama adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk berbicara tentang perubahan yang dialami dan masalah yang sedang dihadapi di dalam lingkungan lembaga pemasyarakatan. Dalam suasana yang terbuka dan mendukung, peserta diundang untuk berbagi perasaan, pikiran, dan pengalaman terkait dengan situasi saat ini. Tujuan dari sesi ini adalah untuk memahami lebih dalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan tingkat kecemasan yang lebih tinggi untuk membantu peserta merasa didengar serta diberdayakan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.

b). Sesi Kedua: Stimulasi Imajinasi Kreatif

Pada sesi kedua, konseling logoterapi melibatkan stimulasi imajinasi kreatif. Peserta diajak untuk membayangkan atau merancang potret masa depan yang lebih baik, di mana mereka merasa memiliki kendali atas hidup mereka dan mampu mencapai tujuan yang mereka inginkan. Melalui latihan imajinatif ini, peserta diberi kesempatan untuk mengembangkan harapan dan aspirasi yang lebih positif. Hal ini dapat membantu mengurangi kecemasan yang mungkin disebabkan oleh perasaan terkekang oleh kondisi saat ini.



c). Sesi Ketiga: Memproyeksikan Makna Hidup kegiatan Sehari-hari.

Sesi ketiga berfokus pada menghubungkan makna hidup dengan aktivitas sehari-hari peserta didalam lembaga pemasyarakatan. Peserta diundang untuk mempertimbangkan bagaimana tindakan-tindakan kecil mereka dapat diarahkan menuju pencapaian tujuan hidup yang lebih besar. Dengan merasakan bahwa bahkan di tengah lingkungan yang mungkin terbatas, mereka memiliki kesempatan untuk membawa makna dan nilai-nilai dalam aktivitas sehari-hari, peserta dapat merasakan bahwa hidup mereka memiliki arti yang lebih dalam.

d). Sesi Keempat: Evaluasi Makna Hidup

Pada sesi keempat, konseling konseling logoterapi mencakup evaluasi terhadap perkembangan dan perubahan yang telah dialami oleh peserta dalam menjalani konseling sebelumnya. Peserta diminta untuk merenungkan kembali bagaimana pandangannya terhadap makna hidup telah berkembang dan bagaimana hal ini telah memengaruhi tingkat kecemasan mereka. Evaluasi ini membantu dalam memahami sejauh mana pendekatan konseling logoterapi telah berhasil dalam membantu peserta mengatasi kecemasan dan meningkatkan pemahaman mereka tentang makna hidup.

B. ANALISIS KEBUTUHAN

Kekhawatiran peserta setelah keluar dari penjara akan kesulitan mencari pekerjaan dan stigma masyarakat akan dirinya sebagai mantan narapidana dapat memberikan dampak yang signifikan pada perubahan psikologisnya. Hal ini dapat memicu timbulnya perasaan rendah diri, dan ketidakpastian mengenai masa depan mereka. Selain itu, perasaan terisolasi dan sulitnya beradaptasi dengan tuntutan kehidupan di luar penjara juga dapat menyebabkan perubahan psikologis yang meliputi penurunan harga diri, depresi, dan bahkan kehilangan harapan. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan yang tepat, program reintegrasi yang efektif, serta konseling yang berfokus membangun rasa percaya diri, mengatasi kecemasan, dan mengelola stigma untuk membantu peserta menghadapi perubahan psikologis ini dengan lebih positif dan sehat.



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa terdapat peserta yang mengalami kesulitan tidur. peserta mengatakan bahwa mereka cemas disebabkan banyaknya pikiran-pikiran yang mengganggu berupa rasa takut kepada banpolnya, sulitnya menyesuaikan diri didalam lembaga pemasyarakatan, pembinaan yang tidak sesuai dengan kegiatan sehari harinya sebelum masuk di lembaga pemasyarakatan, pandangan orang lain terhadap dirinya yang telah pelanggaran norma, bagaimana seorang mantan warga binaanakan mendapatkan pekerjaan setelah keluar dari pemasyarakatan, bagaimana kondisi keluarganya, takut kebutuhan keluarganya tidak terpenuhi, serta siapa yang mengurus anaknya. Kondisi yang dialami warga binaan ini mangakibatkan suasana hatinya menjadi tidak tenang yang terus berlanjut menjadi sebuah kecemasan. Hasil pernyataan dari salah satu petugas di lembaga pemasyarakatan Kelas IIA Parepare yang mengatakan bahwa pembinaan yang dilakukan terdiri dari pembinaan kemandirian dan kepribadian, namun hingga saat ini dinilai belum efektif untuk mengatasi problematika kecemasan yang dialami oleh peserta. oleh karena itu diharapkan agar pelatihan ini dapat efektif pada peserta.

C. TEMA

konseling logoterapi untuk mengatasi kecemasan peserta

D .TUJUAN DARI KONSELING LOGOTERAPI

Tujuan utama konseling logoterapi adalah meraih hidup bermakna dan mampu mengatasi secara efektif berbagai kendala dan hambatan terhadap pribadi seseorang. Hal ini diperoleh dengan jalan menyadari dan memahami serta merealisasikan berbagai cara, potensi dan sumber daya spiritual yang dimiliki setiap orang yang sejauh ini mungkin terhambat dan terabaikan. Apabila seseorang tidak mengerti potensi-potensinya, maka tugas utama orang tersebut adalah menemukannya, Tomy.

Ada pun tujuan dari konseling logoterapi adalah agar setiap pribadi :

- 1.Memahami adanya potensi dan sumber daya spiritual yang secara s emulajadi ada pada setiap orang terlepas dari ras, keyakinan dan agama yang dianutnya.
- 2.Menyadari bahwa sumber-sumber dan potensi itu sering ditekan, terhambat dan diabaikan bahkan terlupakan.
- 3.Memanfaatkan daya-daya tersebut untuk bangkit kembali dari penderitaan untuk mampu berdiri teguh menghadapi berbagai kendala, permasalahan didalam kehidupan dan secara sadar mengembangkan diri untuk meraih kualitas hidup yang lebih bermakna.

Konseling logoterapi bertujuan agar dalam masalah yang dihadapi peserta bisa menemukan makna dari penderitaan dan kehidupan serta cinta. Dengan penemuan itu peserta akan dapat membantu dirinya sendiri dalam masalah tersebut. Frankl.



E. SASARAN

Adapun sasaran dari penerapan Konseling logoterapi ini yaitu :

1. Peserta ditempatkan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Parepare baik laki-laki maupun perempuan,
2. Peserta di Lapas Kelas IIA Parepare beragama Islam.
3. Peserta sudah menjalani 1/2 masa hukumannya,
4. Peserta mempunyai skor yang tinggi dalam skala kecemasan, dan
5. Peserta bersedia secara sukarela mengikuti penelitian.

F. PELAKSANAAN

Pelaksanaan dari penerapan konseling logoterapi ini dilakukan selama 2 Hari dengan jumlah sesi yaitu sebanyak 4 sesi. Berikut penjabaran pelaksanaannya:

| SESI | WAKTU | KEGIATAN |
|---|--|--|
| perubahan dan permasalahan yang dialami warga binan | 09:00-09:05 09:05-09:15 09:15-09:20 09:20-09:25 09:25-09:30 09:30-10:00 | Ice Breaking Diskusi Mengisi worksheet Tanya jawab Terminasi Istirahat |
| 2. Stimulasi Imajinasi Kreatif | 10:00-10:05 10:05-10:20 10:20-10:25 10:25-10:30 | Ice Breaking Diskusi dan Tanya jawab Mengisi worksheet Terminasi |
| 3. Memproyeksikan makna hidup kegiatan sehari hari | 09:00-09:05 09:05-09:20 09:20-09:25 09:25-09:30 09:30-10:00 | Ice Breaking Diskusi dan Tanya jawab Mengisi worksheet Terminasi Istirahat |
| 4. Evaluasi Makna Hidup | 10:00-10:05 10:05-10:20 10:20-10:25 10:25-10:30 | Ice Breaking Diskusi dan Tanya jawab Mengisi worksheet Terminasi |



G.PANDUAN MATERI

1.Sesi 1 “Perubahan Dan Masalah Yang Dialami Warga Binaan”

a)Tujuan :

- Mengetahui perubahan – perubahan yang terjadi pada Peserta
- Mengetahui masalah/ akibat yang timbul dari perubahan yang terjadi pada Peserta

b)Setting :

- peserta dan fasilitator duduk melingkar
- Suasana ruangan harus nyaman dan tenang

c)Metode : diskusi dan tanya jawab

d)Waktu : 30 menit

PETUNJUK PELAKSANAAN

a)Ice Breaking

- Fasilitator memintaPeserta duduk membentuk setengah lingkaran.
- Meminta setiap warga binaan memperkenalkan dirinya. (mengisi informed concent)
- Setelah memperkenalkan diri, fasilitator mengajak peserta untuk relaksasi bersama – sama sebelum memulai kegiatan dengan cara tarik nafas dalam.

b) Diskusi terhadap perubahan yang terjadi peserta serta akibat/ masalah yang timbul karena proses perubahan yang terjadi.

- Memberikan kesempatan peserta untuk menceritakan perubahan yang dialaminya.
- Memberikan kesempatan pada peserta untuk menceritakan pengalamannya yang terjadi akibat / masalah yang muncul pada proses perubahan yang dialaminya.

c) Meminta setiap peserta untuk menuliskan di buku worksheet konseling logoterapi masing -masing tentang masalah yang muncul pada proses perubahan yang dialaminya. Hal ini dilakukan sebagai perbandingan awal dilakukannya konseling dengan selesainya konseling.

d) Tanya jawab harapan peserta saat ini yang terkait dengan kondisi peserta terhadap masalah/ akibat yang timbul dari proses perubahan yang terjadi.

- Mengajukan pertanyaan kepada setiap peserta terkait dengan kondisipeserta terhadap masalah/ akibat yang timbul dari proses perubahan yang terjadi. Berikut contohnya;

1.Apa masalah/ perubahan ibu / bapak dengan kondisi saat ini?”

2.Apa yang Ibu/bapak pikirkan dengan keberadaan ibu didalam Lapas saat ini?”

- Fasilitator mengarahkan jawaban yang mempunyai makna tertentu bagi peserta
- Berikan pujian setelah masing – masing peserta mampu mengungkapkannya.
- Fasilitator memberikan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan yaitu memberikan penjelasan tentang perubahan yang terjadi pada peserta, masalah/ akibat yang terjadi karena proses perubahan pada peserta kondisi dengan kondisi kebermaknaan hidup yang rendah.

e). Terminasi

Evaluasi

- Menanyakan perasaanpeserta setelah mengikuti sesi 1 (satu).
- Mengevaluasi kemampuan mengenal perubahan yang terjadi pada peserta dan masalah akibat yang ditimbulkan dari perubahan yang terjadi pada peserta
- Mengevaluasi harapan yang di inginkan peserta saat ini terkait dengan kondisi peserta terhadap masalah/ akibat yang timbul dari proses perubahan yang terjadi.



Sesi 2 "Stimulasi Imajinasi Kreatif"

a) Tujuan :

- Memilih harapan yang paling diinginkan terkait dengan kondisi peserta saat ini.
- Memberikan alasan - alasan memilih harapan yang paling diinginkan terkait dengan kondisi peserta saat ini.
- Membayangkan makna yang terdapat dalam setiap alasan yang dikemukakan peserta.

b) Setting :

- Kelompok dan fasilitator duduk melingkar
- Suasana ruangan yang nyaman dan tenang

c) Metode : diskusi dan tanya jawab

d) Waktu : 30 menit

PETUNJUK PELAKSANAAN

a) Ice breaking

- Sebelum memulai kegiatan peserta diminta untuk berdoa dan rileks dengan cara melakukan relaksasi nafas dalam bersama - sama.

b) Diskusikan bersama peserta tentang harapan yang paling diinginkan peserta saat ini.

- Diskusikan bersama peserta alasan - alasan mengapa peserta memilih harapan yang diinginkan tersebut.
- Beri kesempatan peserta mengungkapkan pendapatnya tentang alasan mengapa harapan yang diinginkan sangat bermakna bagi peserta.
- Berikan pujian pada partisipasi masing - masing peserta.
- Membantu peserta mengidentifikasi dan membayangkan makna yang ditemukan pada setiap alasan - alasan yang disampaikan. Contoh: harapan peserta adalah ingin bebas seperti dulu.

1. Apakah dengan bercerita tentang kebebasan ibu/ bapak itu membuat ibu / bapak menjadi bangga? Merasa dibutuhkan? Merasa bisa melakukan sesuatu?
"

2. Harapan ingin bisa berkerja/ berdagang lagi dengan alasan kalau berkerja halal, bisa menyekolahkan anak dan membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga

"Makna yang ditemukan disini adalah kekeluargaan, menolong, menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, memiliki tanggung jawab terhadap keluarga serta dapat menolong orang lain"

c) Meminta setiap peserta untuk menuliskan di buku worksheet konseling logoterapi masing - masing tentang harapan, alasan dan makna yang tepat dari tiap-tiap alasan.

- Berikan kesimpulan tentang topik yang dibahas yaitu alasan memilih harapan yang paling bermakna dan makna yang ditemukan.

d) Terminasi

Evaluasi

- Menanyakan perasaan peserta setelah melakukan kegiatan.
- Mengevaluasi kemampuan peserta memilih dan memberikan alasan terhadap harapan yang paling diinginkan peserta terkait dengan kondisi saat ini.
- Mengevaluasi makna yang ditemukan pada setiap alasan dari harapan yang dikemukakan peserta
- Memberikan pujian



"1.Sesi 3 "Memproyeksikan Makna Hidup Kegiatan Sehari-Hari"

a)Tujuan :

- Memilih makna yang paling penting yang akan dipraktekkan dalam kegiatan sehari – hari.
- Menentukan situasi yang dapat menemukan makna tersebut
- Mempraktekkan makna yang ditemukan tersebut dalam kegiatan sehari – hari.

b)Setting :

- Peserta dan fasilitator duduk melingkar
- suasana ruangan harus nyaman dan tenang

c)Metode : diskusi dan tanya jawab

d)Waktu : 30 menit

PETUNJUK PELAKSANAAN

a) Ice breaking

- Fasilitator meminta peserta untuk memulai kegiatan dengan berdoa dan dengan kondisi rileks yaitu sebelumnya melakukan relaksasi dengan tarik nafas dalam secara bersama – sama.

b) Diskusikan makna yang paling penting dalam kegiatan sehari – hari

- Beri kesempatan kepada peserta untuk memilih 2 (dua) makna yang paling penting.
- Beri kesempatan kepada anggota kelompok peserta untuk memberi tanggapan tentang makna yang paling penting tersebut.
- Diskusikan situasi di lapas yang dapat mendukung untuk mempraktekkan 2 (dua) makna yang telah dipilih.

c) Meminta setiap peserta untuk menuliskan di buku worksheet konseling logoterapi masing -masing tentang makna yang dipilih yang akan disesuaikan dalam kegiatannya sehari-hari.

- Motivasi peserta untuk mempraktekkan 2 (dua) makna yang dipilih
- Fasilitator memberikan pujian
- Memberikan kesimpulan tentang topik yang telah dibahas

d)Terminasi

Evaluasi

- Menanyakan perasaan peserta setelah mengikuti kegiatan sesi 3 (tiga).
- Mengevaluasi kemampuan memilih makna yang paling penting yang akan dipraktekkan dalam kegiatan sehari – hari .
- Mengevaluasi kemampuan peserta dalam menentukan situasi yang dapat menemukan makna tersebut.
- Mengevaluasi kemampuan peserta dalam mempraktekkan makna yang ditemukan tersebut dalam kegiatan sehari – hari.
- Memberikan umpan balik positif atas kerjasama peserta yang baik



Sesi 4 "Evaluasi Makna Hidup"

a) Tujuan :

- Mengevaluasi hasil dari mempraktekkan makna dalam kegiatan sehari - hari

b) Setting : - peserta dan fasilitator duduk melingkar - suasana ruangan harus nyaman dan tenang Metode : diskusi dan tanya jawab

c) Waktu : 30 menit

PETUNJUK PELAKSANAAN

a) Ice breaking

- Fasilitator meminta peserta untuk memulai kegiatan dengan berdoa dan dengan kondisi rileks yaitu sebelumnya melakukan relaksasi dengan tarik nafas dalam secara bersama - sama.

b) Diskusikan makna yang ditemukan dalam setiap kegiatan yang dilakukan di Lapas Kelas IIA Parepare.

- Berikan kesempatan setiap peserta mengidentifikasi makna yang paling sering muncul pada saat melakukan kegiatan.
- Beri kesempatan setiap peserta mengungkapkan perasaan setelah menemukan makna dalam kehidupan

c) Meminta setiap peserta untuk menuliskan di buku worksheet konseling logoterapi masing -masing tentang perasaan dan makna yang sering muncul.

- Mengevaluasi hasil pelaksanaan konseling logoterapi sehingga peserta mampu menemukan makna hidup dan mampu menerima perpisahan.
- Fasilitator memberikan pujian.
- Fasilitator bersama kelompok membuat kesimpulan tentang pentingnya melakukan kegiatan yang menimbulkan dan meningkatkan makna dalam kehidupan peserta.

d) Terminasi

Evaluasi

- Menanyakan perasaan peserta setelah mengikuti terapi kelompok sesi 4 (empat).
- Menanyakan makna apa yang ditemukan dalam kegiatan konseling logoterapi yang dilakukan.
- Memberikan umpan balik positif atas kerjasama peserta yang baik.
- peserta mengisi worksheet evaluasi.
- Penutup



H. MATERI

1. KECEMASAN

Kecemasan dalam Psikologi didefinisikan sebagai perasaan campuran berisikan ketakutan dan keprihatinan mengenai masa-masa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut serta bersifat individual. Nevid menjelaskan bahwa kecemasan adalah suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan perasaan aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Kecemasan merupakan bagian dari tiap pribadi manusia terutama jika individu dihadapkan pada situasi yang tidak jelas dan tidak menentu. Sebagian besar dari individu merasa cemas dan tegang jika menghadapi situasi yang mengancam atau stress.

Dalam teori kecemasan yang diungkapkan oleh Ghufron, M. Nur dan Risnawati S. Rini, kecemasan merupakan pengalaman subyektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tegang, dan emosi yang dialami seseorang. Kecemasan adalah suatu keadaan tertentu yang (*state anxiety*), yaitu menghadapi situasi yang tidak pasti dan tidak menentu terhadap kemampuannya dalam menghadapi suatu permasalahan atau obyek tertentu. Hal tersebut berupa emosi yang kurang menyenangkan yang dialami oleh individu dan bukan kecemasan sebagai sifat yang melekat pada kepribadian.

Nietzal berpendapat bahwa kecemasan berasal dari bahasa Latin (*anxius*) dan dari bahasa Jerman (*anst*), yaitu suatu kata yang digunakan untuk menggambarkan efek negatif dan rangsangan fisiologi.

Muchlas mendefinisikan istilah kecemasan sebagai sesuatu pengalaman subyektif mengenai ketegangan mental kesukaran dan tekanan yang menyertai konflik atau ancaman. Sementara Lazarus membedakan perasaan cemas menurut penyebabnya menjadi dua:

1) *State anxiety* adalah reaksi emosi sementara yang timbul pada situasi tertentu yang dirasakan sebagai ancaman, misalnya mengikuti tes, menjalani operasi, atau lainnya. Keadaan ini ditentukan oleh perasaan yang subjektif.

2) *Trait anxiety* adalah disposisi untuk menjadi cemas dalam menghadapi berbagai macam situasi (gambaran kepribadian). Ini merupakan ciri atau sifat yang cukup stabil yang mengarahkan seseorang atau menginterpretasikan suatu keadaan menetap pada individu (bersifat bawaan) dan berhubungan dengan kepribadian yang demikian.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Kecemasan adalah suatu keadaan tertentu (*state anxiety*), yaitu menghadapi situasi yang tidak pasti dan tidak menentu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tes, berupa emosi yang kurang menyenangkan yang dialami oleh individu dan bukan kecemasan sebagai sifat yang melekat pada kepribadiannya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kecemasan merupakan pengalaman subyektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tegang, dan emosi yang dialami oleh seseorang.

2. ASPEK-ASPEK KECEMASAN

Pakar psikologi Taylor mengemukakan bahwa aspek-aspek dari kecemasan, meliputi hal-hal di bawah ini:

1) Kekhawatiran (worry) merupakan pikiran negatif tentang dirinya sendiri, seperti perasaan negatif bahwa ia lebih jelas dibandingkan dengan teman-temannya.

2) Emosionalitas (emosionalitas) sebagai reaksi diri terhadap rangsangan saraf otonomi, seperti jantung berdebar-debar, keringat dingin, dan tegang.

3) Gangguan Tekanan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas (task generated interference) merupakan kecenderungan yang dialami seseorang yang selalu tertekan karena pemikiran yang rasional terhadap tugas.[1]

Khawatir merupakan aspek kognitif dari kecemasan yang dialami berupa pikiran negatif tentang diri dan lingkungannya dan perasaan negatif terhadap kemungkinan kegagalan serta konsekuensinya seperti tidak adanya harapan mendapat sesuatu sesuai yang diharapkan, kritis terhadap diri sendiri, menyerah terhadap situasi yang ada, dan merasa khawatir berlebihan tentang kemungkinan apa yang dilakukan.[2]

Dimensi emosi merujuk pada reaksi fisiologis dan system saraf otonomik yang timbul akibat situasi atau objek tertentu. Perasaan yang tidak menyenangkan dan reaksi emosi terhadap hal buruk. Kondisi yang nampak yang mungkin terjadi seperti, ketegangan bertambah, jantung berdebar keras, tubuh berkeringat, dan badan gemetar saat mengerjakan sesuatu.



3. MANFAAT KONSELING LOGOTERAPI

Konseling logoterapi, sebagai pendekatan psikoterapi yang berfokus pada pencarian makna dan tujuan hidup, memiliki sejumlah manfaat yang signifikan bagi individu yang mengikuti sesi konseling atau terlibat dalam proses konseling logoterapi. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari konseling logoterapi:

a) Pemahaman Makna Hidup: Salah satu manfaat utama konseling logoterapi adalah membantu individu memahami dan mengembangkan makna dalam hidup mereka. Pendekatan ini membantu mereka merenungkan nilai-nilai, tujuan, dan aspek-aspek penting yang memberikan arti dan tujuan dalam segala tindakan dan pengalaman hidup.

b) Pengurangan Kecemasan: Konseling logoterapi dapat membantu mengurangi tingkat kecemasan yang dialami oleh individu. Dengan membantu mereka mengalihkan fokus dari perasaan cemas menuju pencarian makna dan tujuan yang lebih positif, konseling logoterapi membantu mengurangi gejala kecemasan dan membantu individu mengatasi tantangan emosional.

c) Meningkatkan Koping dan Ketahanan Psikologis: Konseling logoterapi membantu individu mengembangkan keterampilan koping yang lebih sehat dan ketahanan psikologis dalam menghadapi perubahan, kesulitan, dan tekanan hidup. Dengan merasakan bahwa hidup memiliki makna dan tujuan yang lebih dalam, individu menjadi lebih mampu menghadapi tantangan dengan sikap yang lebih positif.

d) Peningkatan Kualitas Hidup: Melalui konseling logoterapi, individu dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dengan merancang aktivitas yang lebih bermakna, mengembangkan hubungan yang lebih mendalam, dan merasakan pengalaman yang lebih kaya secara emosional dan psikologis.

e) Mengatasi Depresi dan Putus Asa: Konseling logoterapi membantu individu mengatasi perasaan depresi dan putus asa dengan membantu mereka menemukan arti dan tujuan dalam situasi sulit. Dengan merangsang harapan dan aspirasi, konseling logoterapi dapat membantu mengatasi perasaan negatif dan memberikan dorongan untuk melihat masa depan dengan lebih optimis.

f) Pertumbuhan Pribadi: Konseling logoterapi mendorong pertumbuhan pribadi yang lebih mendalam. Melalui penerimaan tantangan dan pemahaman diri yang lebih dalam, individu dapat berkembang secara psikologis, meningkatkan kebermaknaan hidup, dan mencapai potensi penuh mereka.

g) Menghadapi Trauma dan Krisis: Bagi individu yang telah mengalami trauma atau krisis, konseling logoterapi dapat membantu mereka menemukan makna dalam pengalaman tersebut. Pendekatan ini membantu mereka mengintegrasikan peristiwa traumatis dalam konteks kehidupan mereka secara lebih konstruktif.

h) Meningkatkan Hubungan Antarmanusia: Konseling logoterapi membantu individu memahami pentingnya hubungan dan hubungan antarmanusia dalam pencarian makna hidup. Ini dapat meningkatkan kualitas hubungan interpersonal dan membantu individu merasa lebih terhubung dengan orang lain.

Secara keseluruhan, konseling logoterapi memiliki manfaat yang luas, termasuk membantu individu menemukan makna dalam hidup, mengatasi kecemasan, meningkatkan koping dan ketahanan psikologis, serta membantu mereka tumbuh secara pribadi dan mengatasi tantangan psikologis.



WORKSHEET KONSELING LOGOTERAPI
SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 1
"Perubahan dan Masalah yang Dialami Peserta"

Dalam konteks konseling konseling logoterapi, sesi pertama yang berfokus pada "Perubahan dan Masalah yang Dialami Peserta" memiliki tujuan untuk membuka dialog antara Fasilitator dan peserta dalam rangka menjelajahi perubahan serta masalah yang dihadapi individu tersebut. Konseling logoterapi adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Viktor E. Frankl yang menekankan pada pencarian makna dan tujuan hidup sebagai landasan pemahaman psikologis dan kesejahteraan individu. Dalam simulasi ini, peran Fasilitator sebagai fasilitator dalam percakapan tersebut memiliki tujuan untuk memahami dan membantu peserta mengidentifikasi perasaan mereka terhadap perubahan yang akan datang, terutama setelah mereka keluar dari lingkungan penjara.

Sesi dimulai dengan Fasilitator mengajukan pertanyaan tentang perasaan peserta, yang mencerminkan rasa campur aduk antara cemas dan khawatir tentang masa depan. Peserta mengungkapkan kekhawatiran tentang mencari pekerjaan, perasaan kurang berharga dibandingkan dengan orang lain, serta stigma yang mungkin terkait dengan status mantan narapidana. Dalam konteks ini, Fasilitator berfungsi sebagai pendengar yang empatik dan mengajukan pertanyaan yang mendalam untuk memahami lebih lanjut dampak emosional dari perubahan tersebut pada peserta.

Selanjutnya, peserta merincikan perasaannya dan bagaimana perubahan ini mempengaruhi pemikirannya sehari-hari. Mereka merasa cemas dan takut, serta merasa kurang memiliki kendali atas situasi dan merasa rendah diri. Fasilitator mengakui perasaan tersebut sebagai reaksi alami dalam menghadapi perubahan yang signifikan. Fasilitator juga menawarkan pendekatan untuk mengeksplorasi nilai-nilai dan tujuan yang dapat memberikan makna dalam situasi ini. Melalui eksplorasi nilai-nilai ini, Fasilitator memandu peserta untuk mengidentifikasi aspek-aspek dalam hidup mereka yang memiliki makna dan mungkin dapat memberikan arah setelah mereka keluar dari penjara.

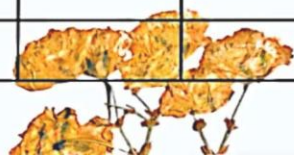
Simulasi ini menggambarkan bahwa Fasilitator dalam sesi pertama konseling logoterapi berfungsi sebagai penggali informasi yang sensitif dan mendalam. Melalui pendekatan yang empatik dan reflektif, Fasilitator membantu peserta mengidentifikasi perasaan, nilai-nilai, dan tujuan hidup yang mungkin membawa makna dan arah dalam menghadapi perubahan dan masalah yang dihadapi. Sesi pertama ini menciptakan dasar untuk sesi-sesi berikutnya, di mana Fasilitator dan peserta akan bekerja bersama untuk mengembangkan strategi dan langkah-langkah yang dapat membantu peserta menghadapi tantangan masa depan dengan lebih positif dan penuh makna.



Setelah mengetahui perubahan yang dialami pesertaselanjutnya silahkan mengisi permasalahan yang muncul akibat perubahan.

1. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan jawaban (YA) atau (TIDAK) pada tempat yang disediakan.
2. Semua pertanyaan harus dijawab.
3. Tiap pertanyaan diisi dengan satu jawaban.
4. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanya kepada peneliti.

| NO | PERMASALAHAN YANG MUNCUL | YA/TIDAK | |
|-----|------------------------------------|----------|--------|
| | | O1/JAH | O2/JAH |
| 1. | STRESS | | |
| 2. | CEMAS | | |
| 3. | SENSITIF | | |
| 4. | GANGGUAN MOOD | | |
| 5. | MUDAH MARAH | | |
| 6. | MUDAH SEDIH | | |
| 7. | EMOSI SULIT DIKONTROL | | |
| 8. | MENGURUNG DIRI | | |
| 9. | SULIT MENYESUAIKAN DIRI | | |
| 10. | HILANGNYA RASA PERCAYA DIRI | | |
| 11. | MERASA SEDIH | | |
| 12. | TIDAK SEMANGAT MENGIKUTI PEMBINAAN | | |
| 13. | TIDAK PUAS DENGAN KEHIDUPAN | | |
| 14. | MERASA BOSAN | | |
| 15. | MERASA KETAKUTAN | | |
| 16. | TIDAK MAU MENCoba HAL YANG BARU | | |



SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 2
" Stimulasi Imajinasi Kreatif"

Dalam kerangka konseling konseling logoterapi, sesi kedua yang dikenal sebagai "Stimulasi Imajinasi Kreatif" memiliki tujuan untuk mendorong individu, dalam hal ini peserta, untuk mengembangkan kemampuan imajinatif mereka guna membayangkan potret masa depan yang lebih positif dan bermakna. Konsep ini merupakan salah satu pilar dalam pendekatan konseling logoterapi yang dikembangkan oleh Viktor E. Frankl, yang memfokuskan pada pencarian makna dan tujuan dalam hidup.

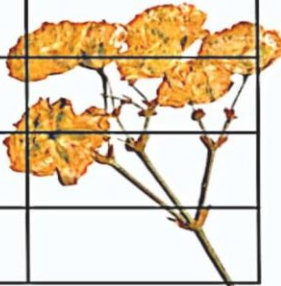
Pada awal sesi ini, Fasilitator menyajikan situasi di mana peserta diundang untuk membiarkan imajinasi mereka melayang ke masa depan. Fasilitator mengajak mereka untuk membayangkan situasi di luar lingkungan penjara, tempat mereka memiliki kebebasan dan kesempatan untuk menjalani kehidupan yang diinginkan. Tujuan dari stimulasi imajinasi ini adalah untuk memberikan peserta pengalaman berpikir secara kreatif dan positif tentang peluang yang mungkin ada di masa depan mereka.

Fasilitator dapat menggunakan teknik panduan atau pertanyaan terbuka untuk memandu peserta dalam proses imajinatif ini. Mereka diajak untuk merenungkan pertanyaan seperti, "Bagaimana Anda membayangkan hidup Anda dalam lima tahun ke depan?" atau "Jika tidak ada batasan, apa yang ingin Anda capai dalam hidup Anda setelah keluar dari penjara?"

Dalam respons peserta, Fasilitator mendengarkan dengan empati dan memberikan dukungan positif. Fasilitator dapat mengaitkan respon peserta dengan nilai-nilai yang telah diidentifikasi dalam sesi sebelumnya dan membantu mereka melihat koneksi antara nilai-nilai ini dengan potret masa depan yang mereka bayangkan.

Sesi ini membantu peserta untuk melihat peluang dan harapan yang mungkin ada di luar kondisi saat ini. Stimulasi imajinasi kreatif ini bertujuan untuk merangsang semangat dan aspirasi, sehingga mereka dapat merasa lebih termotivasi dalam menghadapi tantangan dan merencanakan perubahan positif dalam hidup peserta. Dalam hal ini, Fasilitator berperan sebagai pendorong peserta untuk melampaui batasan mental dan membantu peserta melihat potensi-potensi baru yang dapat mengarahkan ke arah makna dan tujuan yang lebih baik.

Setelah mendapatkan penjelasan dari fasilitator pada sesi kedua ini, peserta diminta untuk menuliskan harapan dan alasan memilih harapan tersebut.

| NO | HARAPAN YANG DIINGINKAN | ALASAN MEMILIH HARAPAN | MANA YANG TERDAPAT TIAP-TIAP ALA |
|----|-------------------------|------------------------|---|
| 1. | | |  |
| 2. | | | |
| 3. | | | |
| 4. | | | |

SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 3 *"Memproyeksikan Makna Hidup ke Kegiatan Sehari-hari"*

Dalam konteks konseling logoterapi, sesi ketiga yang berjudul "Memproyeksikan Makna Hidup ke Kegiatan Sehari-hari" memiliki tujuan untuk membantu individu, dalam hal ini warga binaan, menghubungkan makna dan tujuan hidup mereka dengan aktivitas sehari-hari. Pendekatan konseling logoterapi yang dikembangkan oleh Viktor E. Frankl menekankan pentingnya menemukan makna dalam setiap tindakan dan pengalaman, dan sesi ini bertujuan untuk mengaplikasikan konsep tersebut dalam konteks praktis.

Pada awal sesi, konselor mengajak warga binaan untuk merenungkan tentang aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan sehari-hari di dalam penjara atau lingkungan mereka. Kegiatan ini dapat meliputi rutinitas harian, pekerjaan, relasi sosial dengan sesama warga binaan, dan bentuk-bentuk interaksi lainnya. Konselor mendorong mereka untuk mempertimbangkan bagaimana mereka dapat mengaitkan makna dan tujuan dengan aktivitas tersebut.

Selanjutnya, konselor berperan sebagai fasilitator yang membantu warga binaan mengidentifikasi elemen-elemen dalam kegiatan sehari-hari yang memiliki potensi makna. Konselor bisa mengajukan pertanyaan seperti, "Apakah ada hal-hal tertentu yang memberikan Anda perasaan berharga atau tujuan dalam kegiatan sehari-hari Anda?" atau "Bagaimana Anda bisa membawa nilai-nilai atau tujuan hidup Anda ke dalam interaksi sosial dengan sesama warga binaan?"

Dalam interaksi ini, konselor bekerja untuk membantu warga binaan melihat bahwa setiap aktivitas memiliki potensi untuk menjadi medium ekspresi nilai-nilai dan tujuan hidup mereka. Konselor mengilustrasikan bahwa dengan mengaitkan makna dengan aktivitas sehari-hari, warga binaan dapat merasa lebih terhubung dengan tujuan hidup mereka secara keseluruhan, meskipun dalam konteks yang mungkin terbatas.

Sesi ini juga merupakan kesempatan bagi konselor untuk memberikan contoh konkret dan membantu warga binaan mengidentifikasi tindakan-tindakan kecil yang dapat mereka lakukan untuk membawa makna dalam aktivitas sehari-hari mereka. Dalam hal ini, konselor berperan sebagai pemandu yang memberikan panduan praktis



untuk mengaplikasikan konsep konseling logoterapi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Sesi "Memproyeksikan Makna Hidup ke Kegiatan Sehari-hari" bertujuan untuk membantu warga binaan melihat bahwa walaupun mereka berada dalam situasi yang mungkin terbatas, mereka masih memiliki kendali atas cara mereka mengartikan dan merespon aktivitas sehari-hari. Dengan mengaitkan makna dan tujuan dengan tindakan-tindakan sederhana, mereka dapat merasa lebih terlibat, berarti, dan bermakna dalam hidup mereka meskipun dalam lingkungan yang mungkin tidak ideal.

Setelah mendapat penjelasan dari fasilitator selanjutnya, warga binaan diminta untuk mencari makna dalam kehidupan sehari-hari.

Silahkan pilih 2 (dua) makna paling penting/ berarti diantara makna yang sudah ditulis pada sesi 2 kemudian bayangkan dan tentukan kegiatan yang dapat memunculkan makna tersebut.

| NO | MAKNA YANG DIPILIH | KEGIATAN SEHARI-HARI YANG MEMUNCULKAN MAKNA |
|----|--------------------|---|
| 1. | | |
| 2. | | |
| 3. | | |



SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 4

"Evaluasi Makna Hidup"

Dalam rangkaian konseling konseling logoterapi, sesi keempat yang berjudul "Evaluasi Makna Hidup" memiliki tujuan untuk mendorong individu, khususnya peserta, untuk merefleksikan kembali pada pencarian makna hidup yang telah mereka lalui selama proses konseling. Pendekatan konseling logoterapi yang dikembangkan oleh Viktor E. Frankl menekankan pentingnya penemuan makna dalam kehidupan sebagai dasar kesejahteraan psikologis.

Pada permulaan sesi ini, Fasilitator membuka percakapan dengan mengajak peserta untuk merenungkan perjalanan mereka selama sesi-sesi konseling sebelumnya. Fasilitator menyoroti proses eksplorasi nilai-nilai, identifikasi tujuan, serta upaya membawa makna dalam aktivitas sehari-hari yang telah dilakukan bersama. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk membantu peserta melihat perkembangan mereka dalam merumuskan makna hidup dan tujuan pribadi.

Fasilitator meminta peserta untuk berbicara tentang perubahan yang mereka alami dalam pemahaman mereka terhadap hidup dan tujuan mereka. Mereka dapat diminta untuk menggambarkan momen-momen kunci di mana mereka merasa berhasil mengaitkan makna dengan aktivitas dan perubahan pandangan mereka terhadap masa depan.

Selanjutnya, Fasilitator mendorong peserta untuk merenungkan bagaimana makna yang telah mereka temukan dapat membantu mereka menghadapi tantangan dan perubahan dalam hidup mereka. Mereka dapat ditanya, "Bagaimana penemuan makna ini mempengaruhi cara Anda menghadapi kecemasan atau perasaan negatif?" atau "Apakah perubahan dalam perspektif Anda terhadap makna hidup membantu Anda merasa lebih kuat?"

Dalam sesi ini, Fasilitator berperan sebagai fasilitator refleksi, yang membantu peserta menghubungkan perjalanan mereka dalam menemukan makna hidup dengan dampak psikologis dan emosional yang mereka alami. Fasilitator juga dapat menyoroti ketekunan dan usaha yang telah mereka lakukan selama sesi-sesi konseling.

Sesi evaluasi makna hidup ini memungkinkan peserta merasakan pencapaian dan pertumbuhan pribadi yang telah mereka alami selama proses konseling. Hal ini dapat memberi mereka perasaan keterhubungan dengan tujuan dan makna yang lebih dalam dalam hidup mereka. Fasilitator juga bisa memberikan penghargaan dan dorongan terhadap usaha mereka dalam menemukan makna, serta membantu mereka merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mempertahankan



dan mengembangkan makna ini dalam perjalanan mereka setelah sesi konseling selesai.

Tuliskan perasaan yang dirasakan setelah melakukan menyelesaikan seluruh kegiatan.

A. Perasaan setelah melakukan kegiatan.

| NO | PERASAAN |
|----|----------|
| 1. | |
| 2. | |
| 3. | |

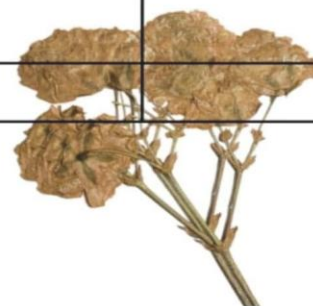
B. Makna yang ditemukan pada kegiatan

| NO | MAKNA HIDUP YANG PALING SERING DITEMUKAN |
|----|--|
| 1. | |
| 2. | |
| 3. | |



c. evaluasi

| NO | PERMASALAHAN YANG MUNCUL | YA/TIDAK | |
|-----|-----------------------------------|----------|---------|
| | | O/I/JAH | O/I/JAH |
| 1. | MENURUNKAN KEPERCAYAAN DIRI | | |
| 2. | TIDAK BERDAYA | | |
| 3. | PUTUS ASA | | |
| 4. | MALAS MENGIKUTI KEGIATAN | | |
| 5. | ENURUN NAFSU MAKAN | | |
| 6. | SUKA MENYENDIRI | | |
| 7. | BERAT BADAN MENURUN | | |
| 8. | MENURUN KEINGINAN | | |
| 9. | TIDAK SEMANGAT | | |
| 10. | PERASAAN TIDAK BERGUNA | | |
| 11. | MERASA SEDIH | | |
| 12. | TIDAK MEMPERJUANGKAN TUJUAN HIDUP | | |
| 13. | TIDAK PUAS DENGAN KEHIDUPAN | | |
| 14. | MERASA BOSAN | | |
| 15. | MERASA KETAKUTAN | | |
| 16. | TIDAK MAU MENCoba HAL YANG BARU | | |





TERIMAKASIH

PAREPARE

**WORKSHEET KONSELING LOGOTERAPI
SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 1**

"Perubahan dan Masalah yang Dialami Warga Binaan"

Nama : *Prii Bin Sudarman*

Umur : *28*

Jenis kelamin :

Alamat : *Singai*

Setelah mengetahui perubahan yang dialami warga binaan selanjutnya silahkan mengisi permasalahan yang muncul akibat perubahan.

1. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan jawaban (Ya) atau (Tidak) pada tempat yang disediakan.
2. Semua pertanyaan harus dijawab.
3. Tiap pertanyaan diisi dengan satu jawaban.
4. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanya kepada peneliti.

| NO. | Perubahan dan Permasalahan yang muncul | (Ya) atau (Tidak) dan tanggal | |
|-----|--|-------------------------------|--------------|
| | | <i>4/Jan</i> | <i>5/Jan</i> |
| 1. | Mudah marah | ✓ | X |
| 2. | Mudah sedih | X | X |
| 3. | Emosi sulit dikontrol | ✓ | X |
| 4. | Mengurung diri | ✓ | X |
| 5. | Sulit menyesuaikan diri | ✓ | X |
| 6. | Hilangnya rasa percaya diri | ✓ | X |

| | | | |
|-----|------------------------------------|---|---|
| 7. | Merasa sedih | X | X |
| 8. | Tidak semangat mengikuti pembinaan | ✓ | X |
| 9. | Tidak puas dengan kehidupan | X | X |
| 10. | Perasaan tidak berguna | ✓ | X |
| 11. | Merasa sedih | ✓ | X |
| 12. | Merasa bosan | ✓ | X |
| 13. | Merasa ketakutan | X | X |
| 14. | Tidak mau mencoba hal yang baru | ✓ | X |



WORKSHEET KONSELING LOGOTERAPI
SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 1

"Perubahan dan Masalah yang Dialami Warga Binaan"

Nama : PEZALDI BUSMAN
 Umur : 27
 Jenis kelamin :
 Alamat : Barru

Setelah mengetahui perubahan yang dialami warga binaan selanjutnya silahkan mengisi permasalahan yang muncul akibat perubahan.

1. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan jawaban (Ya) atau (Tidak) pada tempat yang disediakan.
2. Semua pertanyaan harus dijawab.
3. Tiap pertanyaan diisi dengan satu jawaban.
4. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanya kepada peneliti.

| NO. | Perubahan dan Permasalahan yang muncul | (Ya) atau (Tidak) dan tanggal | |
|-----|--|-------------------------------|----------------|
| | | 4 /Jan | 5 /Jan |
| 1. | Mudah marah | TDK | TDK |
| 2. | Mudah sedih | YA | YDK |
| 3. | Emosi sulit dikontrol | YA | TDK |
| 4. | Mengurung diri | YA | TDK |
| 5. | Sulit menyesuaikan diri | TDK | TDK |
| 6. | Hilangnya rasa percaya diri | TDK | TDK |

| | | | |
|-----|------------------------------------|-----|---|
| 7. | Merasa sedih | YA | X |
| 8. | Tidak semangat mengikuti pembinaan | TDK | X |
| 9. | Tidak puas dengan kehidupan | TDK | X |
| 10. | Perasaan tidak berguna | YA | X |
| 11. | Merasa sedih | YA | X |
| 12. | Merasa bosan | YA | X |
| 13. | Merasa ketakutan | YA | X |
| 14. | Tidak mau mencoba hal yang baru | TDK | X |



**WORKSHEET KONSELING LOGOTERAPI
SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 1**

"Perubahan dan Masalah yang Dialami Warga Binaan"

Nama : Hery
 Umur : 30 Tahun
 Jenis kelamin : Lk?
 Alamat : Bantaeng

Setelah mengetahui perubahan yng dialami warga binaan selanjutnya silahkan mengisi permasalahan yang muncul akibat perubahan.

1. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan jawaban (Ya) atau (Tidak) pada tempat yang disediakan.
2. Semua pertanyaan harus dijawab.
3. Tiap pertanyaan diisi dengan satu jawaban.
4. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanya kepada peneliti.

| NO. | Perubahan dan Permasalahan yang muncul | (Ya) atau (Tidak) dan tanggal | |
|-----|--|-------------------------------|--------|
| | | 4 /Jan | 5 /Jan |
| 1. | Mudah marah | X | X |
| 2. | Mudah sedih | ✓ | X |
| 3. | Emosi sulit dikontrol | ✓ | X |
| 4. | Mengurung diri | ✓ | X |
| 5. | Sulit menyesuaikan diri | X | X |
| 6. | Hilangnya rasa percaya diri | ✓ | X |

| | | | |
|-----|------------------------------------|---|---|
| 7. | Merasa sedih | ✓ | ✗ |
| 8. | Tidak semangat mengikuti pembinaan | ✓ | ✗ |
| 9. | Tidak puas dengan kehidupan | ✗ | ✗ |
| 10. | Perasaan tidak berguna | ✓ | ✗ |
| 11. | Merasa sedih | ✓ | ✗ |
| 12. | Merasa bosan | ✓ | ✗ |
| 13. | Merasa ketakutan | ✓ | ✗ |
| 14. | Tidak mau mencoba hal yang baru | ✓ | ✗ |

WORKSHEET KONSELING LOGOTERAPI
SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI I
"Perubahan dan Masalah yang Dialami Warga Binaan"

Nama : **TOFIK HIDAYAT**
 Umur : **39**
 Jenis kelamin : **LAKI-LAKI**
 Alamat : **PINRANG**

Setelah mengetahui perubahan yang dialami warga binaan selanjutnya silahkan mengisi permasalahan yang muncul akibat perubahan.

1. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan jawaban (Ya) atau (Tidak) pada tempat yang disediakan.
2. Semua pertanyaan harus dijawab.
3. Tiap pertanyaan diisi dengan satu jawaban.
4. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanya kepada peneliti.

| NO. | Perubahan dan Permasalahan yang muncul | (Ya) atau (Tidak) dan tanggal | |
|-----|--|-------------------------------|--------|
| | | 4 /Jan | 5 /Jan |
| 1. | Mudah marah | X | X |
| 2. | Mudah sedih | X | X |
| 3. | Emosi sulit dikontrol | X | X |
| 4. | Mengurung diri | ✓ | X |
| 5. | Sulit menyesuaikan diri | ✓ | X |
| 6. | Hilangnya rasa percaya diri | ✓ | X |

| | | | |
|-----|------------------------------------|---|---|
| 7. | Merasa sedih | x | X |
| 8. | Tidak semangat mengikuti pembinaan | X | X |
| 9. | Tidak puas dengan kehidupan | ✓ | X |
| 10. | Perasaan tidak berguna | ✓ | X |
| 11. | Merasa sedih | ✓ | X |
| 12. | Merasa bosan | ✓ | X |
| 13. | Merasa ketakutan | X | X |
| 14. | Tidak mau mencoba hal yang baru | ✓ | X |



**WORKSHEET KONSELING LOGOTERAPI
SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 1**

"Perubahan dan Masalah yang Dialami Warga Binaan"

Nama : *Aswin Bin Syahir*

Umur : *27 Tahun*

Jenis kelamin : *Laki*

Alamat : *Pemuda*

Setelah mengetahui perubahan yang dialami warga binaan selanjutnya silahkan mengisi permasalahan yang muncul akibat perubahan.

1. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan jawaban (Ya) atau (Tidak) pada tempat yang disediakan.
2. Semua pertanyaan harus dijawab.
3. Tiap pertanyaan diisi dengan satu jawaban.
4. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanya kepada peneliti.

| NO. | Perubahan dan Permasalahan yang muncul | (Ya) atau (Tidak) dan tanggal | |
|-----|--|-------------------------------|-------|
| | | 4/Jan | 5/Jan |
| 1. | Mudah marah | X | X |
| 2. | Mudah sedih | ✓ | X |
| 3. | Emosi sulit dikontrol | ✓ | X |
| 4. | Mengurung diri | X | X |
| 5. | Sulit menyesuaikan diri | ✓ | X |
| 6. | Hilangnya rasa percaya diri | ✓ | X |

| | | | |
|-----|------------------------------------|----------------|---|
| 7. | Merasa sedih | ✓ | ✗ |
| 8. | Tidak semangat mengikuti pembinaan | ✗ | ✗ |
| 9. | Tidak puas dengan kehidupan | ✗ | ✗ |
| 10. | Perasaan tidak berguna | ✗ ✓ | ✗ |
| 11. | Merasa sedih | ✗ ✓ | ✗ |
| 12. | Merasa bosan | ✗ ✓ | ✗ |
| 13. | Merasa ketakutan | ✓ | ✗ |
| 14. | Tidak mau mencoba hal yang baru | ✓ | ✗ |

WORKSHEET KONSELING LOGOTERAPI
SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 1
"Perubahan dan Masalah yang Dialami Warga Binaan"

Nama : PAHRUL BIN DQ YADIN
 Umur : 23
 Jenis kelamin :
 Alamat : PALOPO

Setelah mengetahui perubahan yang dialami warga binaan selanjutnya silahkan mengisi permasalahan yang muncul akibat perubahan.

1. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan jawaban (Ya) atau (Tidak) pada tempat yang disediakan.
2. Semua pertanyaan harus dijawab.
3. Tiap pertanyaan diisi dengan satu jawaban.
4. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanya kepada peneliti.

| NO. | Perubahan dan Permasalahan yang muncul | (Ya) atau (Tidak) dan tanggal | |
|-----|--|-------------------------------|-------|
| | | 4/Jan | 5/Jan |
| 1. | Mudah marah | ✓ | ✗ |
| 2. | Mudah sedih | ✓ | ✗ |
| 3. | Emosi sulit dikontrol | ✓ | ✗ |
| 4. | Mengurung diri | ✓ | ✗ |
| 5. | Sulit menyesuaikan diri | ✗ | ✗ |
| 6. | Hilangnya rasa percaya diri | ✗ | ✗ |

| | | | |
|-----|------------------------------------|---|---|
| 7. | Merasa sedih | ✓ | ✗ |
| 8. | Tidak semangat mengikuti pembinaan | ✗ | ✗ |
| 9. | Tidak puas dengan kehidupan | ✗ | ✗ |
| 10. | Perasaan tidak berguna | ✓ | ✗ |
| 11. | Merasa sedih | ✓ | ✗ |
| 12. | Merasa bosan | ✓ | ✗ |
| 13. | Merasa ketakutan | ✓ | ✗ |
| 14. | Tidak mau mencoba hal yang baru | ✗ | ✓ |



**WORKSHEET KONSELING LOGOTERAPI
SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 1**

"Perubahan dan Masalah yang Dialami Warga Binaan"

Nama : Junedi
 Umur : 21 Th
 Jenis kelamin : Laki-Laki
 Alamat : PAREPARE

Setelah mengetahui perubahan yang dialami warga binaan selanjutnya silahkan mengisi permasalahan yang muncul akibat perubahan.

1. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan jawaban (Ya) atau (Tidak) pada tempat yang disediakan.
2. Semua pertanyaan harus dijawab.
3. Tiap pertanyaan diisi dengan satu jawaban.
4. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanya kepada peneliti.

| NO. | Perubahan dan Permasalahan yang muncul | (Ya) atau (Tidak) dan tanggal | |
|-----|--|-------------------------------|--------|
| | | 4 /Jan | 5 /Jan |
| 1. | Mudah marah | X | X |
| 2. | Mudah sedih | / | X |
| 3. | Emosi sulit dikontrol | / | Netral |
| 4. | Mengurung diri | / | X |
| 5. | Sulit menyesuaikan diri | / | Netral |
| 6. | Hilangnya rasa percaya diri | / | X |

| | | | |
|-----|------------------------------------|---|-------|
| 7. | Merasa sedih | ✓ | x |
| 8. | Tidak semangat mengikuti pembinaan | / | Peran |
| 9. | Tidak puas dengan kehidupan | x | x |
| 10. | Perasaan tidak berguna | x | x |
| 11. | Merasa sedih | ✓ | x |
| 12. | Merasa bosan | ✓ | x |
| 13. | Merasa ketakutan | / | x |
| 14. | Tidak mau mencoba hal yang baru | ✓ | x |



**WORKSHEET KONSELING LOGOTERAPI
SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 1**

"Perubahan dan Masalah yang Dialami Warga Binaan"

Nama : **A. M. Yusuf Bin A. TAKDIR**
 Umur : **32**
 Jenis kelamin : **Laki-Laki**
 Alamat : **PAREPARE**

Setelah mengetahui perubahan yang dialami warga binaan selanjutnya silahkan mengisi permasalahan yang muncul akibat perubahan.

1. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan jawaban (Ya) atau (Tidak) pada tempat yang disediakan.
2. Semua pertanyaan harus dijawab.
3. Tiap pertanyaan diisi dengan satu jawaban.
4. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanya kepada peneliti.

| NO. | Perubahan dan Permasalahan yang muncul | (Ya) atau (Tidak) dan tanggal | |
|-----|--|-------------------------------|-------|
| | | 4/Jan | 5/Jan |
| 1. | Mudah marah | X | TIDAK |
| 2. | Mudah sedih | ✓ | TIDAK |
| 3. | Emosi sulit dikontrol | ✓ | TIDAK |
| 4. | Mengurung diri | ✓ | TIDAK |
| 5. | Sulit menyesuaikan diri | ✓ | TIDAK |
| 6. | Hilangnya rasa percaya diri | X | TIDAK |

| | | | |
|-----|------------------------------------|---|---|
| 7. | Merasa sedih | ✓ | X |
| 8. | Tidak semangat mengikuti pembinaan | ✓ | X |
| 9. | Tidak puas dengan kehidupan | X | X |
| 10. | Perasaan tidak berguna | X | X |
| 11. | Merasa sedih | ✓ | X |
| 12. | Merasa bosan | ✓ | X |
| 13. | Merasa ketakutan | ✓ | X |
| 14. | Tidak mau mencoba hal yang baru | ✓ | X |



**WORKSHEET KONSELING LOGOTERAPI
SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 1**

"Perubahan dan Masalah yang Dialami Warga Binaan"

Nama : **RUDI. BIN - BASO - DG - JARRE**
 Umur : **29**
 Jenis kelamin : **Laki-Laki**
 Alamat : **INA KASSAR**

Setelah mengetahui perubahan yang dialami warga binaan selanjutnya silahkan mengisi permasalahan yang muncul akibat perubahan.

1. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan jawaban (Ya) atau (Tidak) pada tempat yang disediakan.
2. Semua pertanyaan harus dijawab.
3. Tiap pertanyaan diisi dengan satu jawaban.
4. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanya kepada peneliti.

| NO. | Perubahan dan Permasalahan yang muncul | (Ya) atau (Tidak) dan tanggal | |
|-----|--|-------------------------------|-------|
| | | 4/Jan | 5/Jan |
| 1. | Mudah marah | X | X |
| 2. | Mudah sedih | ✓ | X |
| 3. | Emosi sulit dikontrol | X | X |
| 4. | Mengurung diri | ✓ | X |
| 5. | Sulit menyesuaikan diri | ✓ | X |
| 6. | Hilangnya rasa percaya diri | ✓ | X |

| | | | |
|-----|------------------------------------|---|---|
| 7. | Merasa sedih | ✓ | ✗ |
| 8. | Tidak semangat mengikuti pembinaan | ✓ | ✗ |
| 9. | Tidak puas dengan kehidupan | ✗ | ✗ |
| 10. | Perasaan tidak berguna | ✗ | ✗ |
| 11. | Merasa sedih | ✓ | ✗ |
| 12. | Merasa bosan | ✓ | ✗ |
| 13. | Merasa ketakutan | ✓ | ✗ |
| 14. | Tidak mau mencoba hal yang baru | ✓ | ✗ |



**WORKSHEET KONSELING LOGOTERAPI
SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 1**

"Perubahan dan Masalah yang Dialami Warga Binaan"

Nama : **AL-AZHAR**
 Umur : **34**
 Jenis kelamin : **Laki**
 Alamat : **PAREPARE**

Setelah mengetahui perubahan yang dialami warga binaan selanjutnya silahkan mengisi permasalahan yang muncul akibat perubahan.

1. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan jawaban (Ya) atau (Tidak) pada tempat yang disediakan.
2. Semua pertanyaan harus dijawab.
3. Tiap pertanyaan diisi dengan satu jawaban.
4. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanya kepada peneliti.

| NO. | Perubahan dan Permasalahan yang muncul | (Ya) atau (Tidak) dan tanggal | |
|-----|--|-------------------------------|--------|
| | | 4 /Jan | 5 /Jan |
| 1. | Mudah marah | TIDAK | X |
| 2. | Mudah sedih | TIDAK | X |
| 3. | Emosi sulit dikontrol | Ya | X |
| 4. | Mengurung diri | Ya | X |
| 5. | Sulit menyesuaikan diri | Ya | X |
| 6. | Hilangnya rasa percaya diri | Ya | X |

| | | | |
|-----|------------------------------------|----|---|
| 7. | Merasa sedih | ya | X |
| 8. | Tidak semangat mengikuti pembinaan | ya | X |
| 9. | Tidak puas dengan kehidupan | ya | X |
| 10. | Perasaan tidak berguna | ya | X |
| 11. | Merasa sedih | ya | X |
| 12. | Merasa bosan | ya | X |
| 13. | Merasa ketakutan | ya | X |
| 14. | Tidak mau mencoba hal yang baru | ya | X |



SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 2

"Stimulasi Imajinasi Kreatif"

Nama : PIERI BIN SUDARMAN

Umur : 28 THN

Jenis kelamin :

Alamat : SINJAI

Setelah mendapatkan penjelasan dari fasilitator pada sesi kedua ini, warga binaan diminta untuk menuliskan harapan dan alasan memilih harapan tersebut.

| No. | Harapan yang diinginkan | Alasan memilih harapan | Makna yang terdapat tiap-tiap alasan |
|-----|--|------------------------|--------------------------------------|
| 1. | ingin <u>KUMPUL</u> ingin <u>KLINGUN KLUARGA</u> KLINGUN KLUARGA | | |
| 2. | <u>MENDADI LEBIH BAIK</u> | <u>UNTUK KLUARGA</u> | |
| 3. | | | |
| 4. | | | |
| 5. | | | |

SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 2

"Stimulasi Imajinasi Kreatif"

Nama : **REZALDI BUSMAN**

Umur : **27**

Jenis kelamin : **LAKI-LAKI**

Alamat : **BARRU**

Setelah mendapatkan penjelasan dari fasilitator pada sesi kedua ini, warga binaan diminta untuk menuliskan harapan dan alasan memilih harapan tersebut.

| No. | Harapan yang diinginkan | Alasan memilih harapan | Makna yang terdapat tiap-tiap alasan |
|-----|----------------------------------|--|--------------------------------------|
| 1. | Dapat pekerjaan yang layak baik. | ingin berguna bagi keluarga. | |
| 2. | MELIKAH, | Kecayaan. | |
| 3. | Beradaptasi | Karna kurangnya pengetahuan dengan dunia luar. | |
| 4. | | | |
| 5. | | | |

SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 2

" Stimulasi Imajinasi Kreatif "

Nama : *HPY*

Umur : *30*

Jenis kelamin : *Laki²*

Alamat : *Bantaeng*

Setelah mendapatkan penjelasan dari fasilitator pada sesi kedua ini, warga binaan diminta untuk menuliskan harapan dan alasan memilih harapan tersebut.

| No. | Harapan yang diinginkan | Alasan memilih harapan | Makna yang terdapat tiap-tiap alasan |
|-----|-------------------------|-------------------------|--------------------------------------|
| 1. | <i>kepercayaan Baik</i> | <i>Ingin Menjauhkan</i> | |
| 2. | <i>kerja Halal</i> | <i>Supaya Berkah</i> | |
| 3. | | | |
| 4. | | | |
| 5. | | | |

SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 2

"Stimulasi Imajinasi Kreatif"

Nama : **TOFIK HIDAYAT**

Umur : **39**

Jenis kelamin :

Alamat : **PINRANGI**

Setelah mendapatkan penjelasan dari fasilitator pada sesi kedua ini, warga binaan diminta untuk menuliskan harapan dan alasan memilih harapan tersebut.

| No. | Harapan yang diinginkan | Alasan memilih harapan | Makna yang terdapat tiap-tiap alasan |
|-----|----------------------------|------------------------|--------------------------------------|
| 1. | MENJADI | 1. KAPPA SEMUA ORANG | |
| 2. | ORANG | PUNYA HARAPAN | |
| 3. | YANG | 2. SUPAYA NANTI | |
| 4. | BERGUNA | TIDAK PILKAY | |
| 5. | 5. BISA BAHAGIAKAN KELUAGA | UNTUK MEMILIH SESUATUH | |

SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 2

"Stimulasi Imajinasi Kreatif"

Nama : Aswin Bin Ryahri

Umur : 27 tahun

Jenis kelamin : Laki - Laki

Alamat : Pare - pare

Setelah mendapatkan penjelasan dari fasilitator pada sesi kedua ini, warga binaan diminta untuk menuliskan harapan dan alasan memilih harapan tersebut.

| No. | Harapan yang diinginkan | Alasan memilih harapan | Makna yang terdapat tiap-tiap alasan |
|-----|--|--|--------------------------------------|
| 1. | Membuka lembaran baru setelah bebas | - | |
| 2. | Membimbing anak dan istri berlapar sehat | Apa yang saya dapat ilmu di dalam penjara itu ajarkan anak dan istri | |
| 3. | Mencari pekerjaan yang halal | Pupaya tidak masuk lagi penjara | |
| 4. | Tidak mau lagi masuk penjara | - | |
| 5. | | | |

SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 2

"Stimulasi Imajinasi Kreatif"

Nama: *PAHRUL BIN DG YADIN*

Umur: *23 THN*

Jenis kelamin: *LAKI - LAKI*

Alamat: *PALOPo*

Setelah mendapatkan penjelasan dari fasilitator pada sesi kedua ini, warga binaan diminta untuk menuliskan harapan dan alasan memilih harapan tersebut.

| No. | Harapan yang diinginkan | Alasan memilih harapan | Makna yang terdapat tiap-tiap alasan |
|-----|--|--|--------------------------------------|
| 1. | <i>INGIN DPT KERJA</i> | <i>AGAR BGA jadi orang ya Bersama lagi kedua ortu</i> | |
| 2. | <i>INGIN JADI LEBIH BAIK LAGI DR SEBELUM</i> | <i>untuk menunjukkan kesungguhan orang bahwa sya bisa lebih baik</i> | |
| 3. | <i>INGIN MENBAHAGIA KAN KEDUA ORTU</i> | <i>karena selama ini sanya tdk pernah memberi apapun kpd anak</i> | |
| 4. | | | |
| 5. | | | |



Dipindai dengan CamScanner

SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 2

"Stimulasi Imajinasi Kreatif"

Nama : *JUMEDI*

Umur : *21TH*

Jenis kelamin : *laki-laki*

Alamat : *parepare*

Setelah mendapatkan penjelasan dari fasilitator pada sesi kedua ini, warga binaan diminta untuk menuliskan harapan dan alasan memilih harapan tersebut.

| No. | Harapan yang diinginkan | Alasan memilih harapan | Makna yang terdapat tiap-tiap alasan |
|-----|----------------------------|------------------------|--------------------------------------|
| 1. | <i>MENJADI LEBIH BAIK</i> | <i>KEPABADIA DIRI</i> | <i>UNTUK MENJADI PRIBADI DIRI</i> |
| 2. | <i>MENJADI CONTOH BAIK</i> | - | - |
| 3. | <i>KAGA MENJADI BAIK</i> | - | - |
| 4. | - | - | - |
| 5. | - | - | - |

SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 2

"Stimulasi Imajinasi Kreatif"

Nama : **A. M. YUSUF BIN A. TAWDIR**

Umur : **32**

Jenis kelamin : **LAKI-LAKI**

Alamat : **PAREPARE**

Setelah mendapatkan penjelasan dari fasilitator pada sesi kedua ini, warga binaan diminta untuk menuliskan harapan dan alasan memilih harapan tersebut.

| No. | Harapan yang diinginkan | Alasan memilih harapan | Makna yang terdapat tiap-tiap alasan |
|-----|-------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
| 1. | 3 HARI | BELAJAR AGAR LEBIH BAIK | |
| 2. | PEKERJAAN | BIAYA HIDUP. | |
| 3. | ISTRI 😊 | MENYEMPUNAKAN | |
| 4. | | SUNBAH. | |
| 5. | | | |



SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 2

"Stimulasi Imajinasi Kreatif"

Nama : RUDI-Bin-BASO-DE-JARRE

Umur : 29

Jenis kelamin :

Alamat : MAKASSAR

Setelah mendapatkan penjelasan dari fasilitator pada sesi kedua ini, warga binaan diminta untuk menuliskan harapan dan alasan memilih harapan tersebut.

| No. | Harapan yang diinginkan | Alasan memilih harapan | Makna yang terdapat tiap-tiap alasan |
|-----|-------------------------|---|--------------------------------------|
| 1. | bekerja | | UNTUK anak dan istif |
| 2. | mencari uang | | |
| 3. | membahagiakan keluarga | karena selama ini belum membahagiakan keluarga. | |
| 4. | | | |
| 5. | target | | |

semoga tidak masuk lagi di lapas. karena terbalas.

SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 2

"Stimulasi Imajinasi Kreatif"

Nama : AL AZHAR

Umur : 34 THN

Jenis kelamin :

Alamat : PAREPARE

Setelah mendapatkan penjelasan dari fasilitator pada sesi kedua ini, warga binaan diminta untuk menuliskan harapan dan alasan memilih harapan tersebut.

| No. | Harapan yang diinginkan | Alasan memilih harapan | Makna yang terdapat tiap-tiap alasan |
|-----|-----------------------------------|---|--------------------------------------|
| 1. | PEKERJAAN | UNTUK MEMENUHI KEB. KELUARGA | |
| 2. | SILATURAHMI DAN KELUARGA | TERLALU LAMA TDK BERTUMPUL KELUARGA | |
| 3. | KEPALA KELUARGA YUS TATSUMI JAWAB | TERLALU LAMA TDK MEMENUHI KEB. KELUARGA | |
| 4. | KELUAR 3 HARI | LEBIH MENYEMAL ALASAN | |
| 5. | | | |

SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 3

"Memproyeksikan Makna Hidup ke Kegiatan Sehari-hari"

Nama : Pteri Bin Sudarman

Umur : 28 thn

Jenis kelamin : laki-laki

Alamat : Sinjai

Silahkan pilih 2 (dua) makna paling penting/ berarti diantara makna yang sudah ditulis pada sesi 2 kemudian bayangkan dan tentukan kegiatan yang dapat memunculkan makna tersebut.

| No: | Makna yang dipilih | Kegiatan sehari-hari yang memunculkan makna |
|-----|--------------------------|---|
| 1 | Menjadi lebih baik. | beribadah. |
| 2 | Beguna bagi orang tua. | belajar. |
| 3 | Bekerja lebih giat | bekerja menjadi Tampung |
| 4 | membahagiakan orang tua. | berbuat baik kepada mereka |
| 5 | | dan orang lain. |

SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 3

"Memproyeksikan Makna Hidup ke Kegiatan Sehari-hari"

Nama : *REZALDI BUSMAN*

Umur : *27*

Jenis kelamin : *LAKI-LAKI*

Alamat : *BARU*

Silahkan pilih 2 (dua) makna paling penting/ berarti diantara makna yang sudah ditulis pada sesi 2

kemudian bayangkan dan tentukan kegiatan yang dapat memunculkan makna tersebut.

| No. | Makna yang dipilih | Kegiatan sehari-hari yang memunculkan makna |
|-----|----------------------------|--|
| 1 | <i>PEKERJAAN</i> | - BERKUNYUNG KE KANTOR - IKUT KEGIATAN PELATIHAN YANG DI SEBAKAN |
| 2 | <i>MENJADI LEBIH BAIK.</i> | - IKUT KEGIATAN KEAGAMAAN - BERSAMA BERADAPTASI DENGAN ORANG SA LINGKUNGAN |
| 3 | | |
| 4 | | |
| 5 | | |

SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 3

*"Memproyeksikan Makna Hidup ke Kegiatan Sehari-hari"*Nama: *Hery*Umur: *30*Jenis kelamin: *Laki-laki*Alamat: *Bantaeng*

Silahkan pilih 2 (dua) makna paling penting/ berarti diantara makna yang sudah ditulis pada sesi 2 kemudian bayangkan dan tentukan kegiatan yang dapat memunculkan makna tersebut.

| No. | Makna yang dipilih | Kegiatan sehari-hari yang memunculkan makna |
|-----|--------------------------|---|
| 1 | <i>Mencari pekerjaan</i> | <i>Sholat - Menguji</i> |
| 2 | | <i>Melakukan hal-hal positif</i> |
| 3 | <i>Menjadi lebih</i> | <i>Mendekatkan diri kepada Allah</i> |
| 4 | <i>Baik.</i> | |
| 5 | | |

SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 3

"Memproyeksikan Makna Hidup ke Kegiatan Sehari-hari"

Nama : TOFIK HIDAYAT

Umur : 39

Jenis kelamin : LAKI

Alamat : PINRANG

Silahkan pilih 2 (dua) makna paling penting/ berarti diantara makna yang sudah ditulis pada sesi 2 kemudian bayangkan dan tentukan kegiatan yang dapat memunculkan makna tersebut.

| No. | Makna yang dipilih | Kegiatan sehari-hari yang memunculkan makna |
|-----|--------------------|---|
| 1 | UNTUK BALAGIA | KEGIATAN KE AGAMA AN |
| 2 | KAN KELUARGA | MENCOBA BELAJA BER BISNIS |
| 3 | | |
| 4 | | DAN TIDAK INGIN MASUK KEJUMILAH |
| 5 | | |

SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 3

"Memproyeksikan Makna Hidup ke Kegiatan Sehari-hari"

Nama : Aswin Bin Syahrir

Umur : 27 Tahun

Jenis kelamin : Laki - Laki

Alamat : Patung Pemuda

Silahkan pilih 2 (dua) makna paling penting/ berarti diantara makna yang sudah ditulis pada sesi 2 kemudian bayangkan dan tentukan kegiatan yang dapat memunculkan makna tersebut.

| No | Makna yang dipilih | Kegiatan sehari-hari yang memunculkan makna |
|----|--------------------|--|
| 1 | Mencari pekerjaan | Kalaupun untuk saat ini belum ada, tapi insya allah saya akan cari kegiatan yang bermakna. |
| 2 | | |
| 3 | | |
| 4 | | |
| 5 | | |



Dipindai dengan CamScanner

SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 3

"Memproyeksikan Makna Hidup ke Kegiatan Sehari-hari"

Nama: PAHRUL BIN DG YADIN

Umur: 23 THN

Jenis kelamin: Laki - Laki

Alamat: PALOPO

Silahkan pilih 2 (dua) makna paling penting/ berarti diantara makna yang sudah ditulis pada sesi 2 kemudian bayangkan dan tentukan kegiatan yang dapat memunculkan makna tersebut.

| No. | Makna yang dipilih | Kegiatan sehari-hari yang memunculkan makna |
|-----|-------------------------------|---|
| 1 | ingin menjadi lebih baik lagi | lebih berambisi melakukan hal "positif dan berusaha menauhi hal" yg negatif |
| 2 | ingin membahagikan kedua ortu | lebih berambisi berdo'a dan dzikir semesta dpt jadi anak yg berbakti |
| 3 | | |
| 4 | | |
| 5 | | |

SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 3

"Memproyeksikan Makna Hidup ke Kegiatan Sehari-hari"

Nama : JUNEDI
 Umur : 21TH
 Jenis kelamin : PRUS
 Alamat : PAREPARE

Silahkan pilih 2 (dua) makna paling penting/ berarti diantara makna yang sudah ditulis pada sesi 2 kemudian bayangkan dan tentukan kegiatan yang dapat memunculkan makna tersebut.

| No. | Makna yang dipilih | Kegiatan sehari-hari yang memunculkan makna |
|-----|----------------------------------|---|
| 1 | Mengjadi pribadi yang lebih baik | Mengikuti kegiatan dalam lembaga kemasyarakatan |
| 2 | Mendapat pekerjaan | Mendapat ilmu/hal yang baru, bisa menjadi suatu alasan hidup hidup, pekerjaan |
| 3 | | |
| 4 | | |
| 5 | | |

SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 3

"Memproyeksikan Makna Hidup ke Kegiatan Sehari-hari"

Nama : A. M. YUSUF BIN A. TAKDIR

Umur : 32

Jenis kelamin :

Alamat : PAREPARE

Silahkan pilih 2 (dua) makna paling penting/ berarti diantara makna yang sudah ditulis pada sesi 2

kemudian bayangkan dan tentukan kegiatan yang dapat memunculkan makna tersebut.

| No. | Makna yang dipilih | Kegiatan sehari-hari yang memunculkan makna |
|-----|--------------------|---|
| 1 | PEKERJAAN. | BERPIKIR BAGAIMANA BISA MENDAPATKAN |
| 2 | | PEKERJAAN. DENGAN MENJALING HUBUNGAN |
| 3 | | ATAU MENCARI JAWABAN AGAM |
| 4 | | LEBIH BOLA |
| 5 | | "SAYA HARUS BERBINI & BERHU" |

MINT KELUAR
3 HARI
FISABILILAH

⇒

SENANZTASA BERSABAR & BER-
SYUKUR, MENINGKATKAN
SEMANGAT JAZIBAH BETAKMAL
BERDOA AGAR SELALU DI
BERI HIDAYAH.

PAREPARE

SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 3

"Memproyeksikan Makna Hidup ke Kegiatan Sehari-hari"

Nama : **RUDI-BIN-BASO-09-JARRE**

Umur : **29**

Jenis kelamin :

Alamat : **MAKASSAR**

Silahkan pilih 2 (dua) makna paling penting/ berarti diantara makna yang sudah ditulis pada sesi 2

kemudian bayangkan dan tentukan kegiatan yang dapat memunculkan makna tersebut.

| No. | Makna yang dipilih | Kegiatan sehari-hari yang memunculkan makna |
|-----|---|---|
| ① | Menjadi lebih baik, dan mendekatkan diri kepada Allah. | Shalat, berdo'a, berdzikir. |
| 2 | | |
| ② | Menjadi lebih baik, dan mendekatkan diri kepada Allah. | Shalat, berdo'a, berdzikir. Sekolah, |
| 4. | Menjadi lebih baik, dan mendekatkan diri kepada Allah. | Shalat, berdo'a, berdzikir. |
| 5. | ingin sembuh dari kecemasan. | (beraktivitas, pola pikir positif) |
| | Pekerjaan | |

SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 3

"Memroyeksikan Makna Hidup ke Kegiatan Sehari-hari"

Nama : **AL AZHAN**

Umur : **34 TAHUN**

Jenis kelamin :

Alamat : **PAREPARE**

Silahkan pilih 2 (dua) makna paling penting/ berarti diantara makna yang sudah ditulis pada sesi 2

kemudian bayangkan dan tentukan kegiatan yang dapat memunculkan makna tersebut.

| No. | Makna yang dipilih | Kegiatan sehari-hari yang memunculkan makna |
|-----|---------------------------------|--|
| 1 | PEKERJAAN | MENSIKUTI LESIATAN PELATIHAN KERJA YG DISEDIAKAN |
| 2 | MENDEBATKAN DIRI KEPADA ALKHAID | MENGIKUTI KEGIATAN BERSAMAAN YG TELAH DI PROGRAMKAN OLEH LAPAS |
| 3 | | |
| 4 | | |
| 5 | | |

SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 4

"Evaluasi Makna Hidup"

Nama : *Pieri*

Umur : *28 Thn*

Jenis kelamin : *Lt.*

Alamat : *Sinjai*

Tuliskan perasaan yang dirasakan setelah melakukan menyelesaikan seluruh kegiatan.

A. Perasaan setelah melakukan kegiatan

| No. | Perasaan |
|-----|---|
| 1 | <i>Agak lebih baik</i> |
| 2 | <i>Tenang</i> |
| 3 | <i>Santai</i> |
| 4 | <i>Cemas agak berkurang</i> |
| 5 | <i>Bersyukur semoga selalu ada konseling.</i> |

B. Makna yang ditemukan pada kegiatan

| No. | Makna hidup yang paling sering ditemukan |
|-----|--|
| 1 | <i>Semoga kedepannya lebih baik lagi</i> |
| 2 | <i>semoga selalu bisa mengontrol emosi</i> |
| 3 | |
| 4 | |
| 5 | |

SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 4

"Evaluasi Makna Hidup"

Nama : **REZALDI BUSTAMA**

Umur : **27**

Jenis kelamin : **Laki-Laki**

Alamat : **BARU**

Tuliskan perasaan yang dirasakan setelah melakukan menyelesaikan seluruh kegiatan.

A. Perasaan setelah melakukan kegiatan

| No. | Perasaan |
|-----|--------------------------|
| 1 | MERASA LEBIH TENANG |
| 2 | MUNCUL PERASAAN POSITIF. |
| 3 | LEBIH PERCAYA DIRI |
| 4 | |
| 5 | |

B. Makna yang ditemukan pada kegiatan

| No. | Makna hidup yang paling sering ditemukan |
|-----|--|
| 1 | RENCANA KEDEPAN LEBIH JELAS |
| 2 | MUNCUL PERASAAN BAHAGIA. |
| 3 | |
| 4 | |
| 5 | |

SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 4

"Evaluasi Makna Hidup"

Nama : *Heny*

Umur : *30*

Jenis kelamin : *Laki-Laki*

Alamat : *Bantaeng*

Tuliskan perasaan yang dirasakan setelah melakukan menyelesaikan seluruh kegiatan.

A. Perasaan setelah melakukan kegiatan

| No. | Perasaan |
|-----|------------------------------------|
| 1 | <i>Sedih karena Rindu keluarga</i> |
| 2 | <i>Senang karena dapat ber</i> |
| 3 | <i>Bahagia karena dapat renc</i> |
| 4 | |
| 5 | |

B. Makna yang ditemukan pada kegiatan

| No. | Makna hidup yang paling sering ditemukan |
|-----|--|
| 1 | <i>Bisa lebih senang</i> |
| 2 | <i>Bisa Lebih Terbuka</i> |
| 3 | <i>Semua dekat dengan Allah</i> |
| 4 | <i>Beribadah, shalat, Mengaji.</i> |
| 5 | <i>Bertaubat.</i> |

SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 4

"Evaluasi Makna Hidup"

Nama: **TOPIK HIDAYA**

Umur: **39**

Jenis kelamin: **LAKI**

Alamat: **PINRANG**

Tuliskan perasaan yang dirasakan setelah melakukan menyelesaikan seluruh kegiatan.

A. Perasaan setelah melakukan kegiatan

| No | Perasaan |
|----|--------------|
| 1 | BANGGA |
| 2 | BAHAGIA SAMA |
| 3 | CAPE. |
| 4 | |
| 5 | |

B. Makna yang ditemukan pada kegiatan

| No. | Makna hidup yang paling sering ditemukan |
|-----|--|
| 1 | BISA LEBIH SEMANGAT UNTUK |
| 2 | BERENCANA / BEKERJA - DAN |
| 3 | HAL-HAL POSITIF |
| 4 | |
| 5 | |

SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 4

"Evaluasi Makna Hidup"

Nama : *Adwin Bin Syahrir*

Umur : *27 Tahun*

Jenis kelamin : *Laki-Laki*

Alamat : *Pemuda*

Tuliskan perasaan yang dirasakan setelah melakukan menyelesaikan seluruh kegiatan.

A. Perasaan setelah melakukan kegiatan

| No. | Perasaan |
|-----|---|
| 1 | <i>Senang</i> |
| 2 | <i>Pikiran tidak kacau</i> |
| 3 | <i>Terasa rileks setelah mengikuti kegiatan ini</i> |
| 4 | |
| 5 | |

B. Makna yang ditemukan pada kegiatan

| No. | Makna hidup yang paling sering ditemukan |
|-----|--|
| 1 | <i>Sholat dan Membaca Al-Qur'an</i> |
| 2 | |
| 3 | |
| 4 | |
| 5 | |

SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 4

"Evaluasi Makna Hidup"

Nama : PAHRUL BIN DG YADIN

Umur : 23 THN

Jenis kelamin :

Alamat : Palopo

Tuliskan perasaan yang dirasakan setelah melakukan menyelesaikan seluruh kegiatan.

A. Perasaan setelah melakukan kegiatan

| No. | Perasaan |
|-----|--|
| 1 | Merasa lebih semangat untuk bercerita tentang keluarga |
| 2 | Jadi semakin Rindu keluarga |
| 3 | |
| 4 | |
| 5 | |

B. Makna yang ditemukan pada kegiatan

| No. | Makna hidup yang paling sering ditemukan |
|-----|--|
| 1 | Merasa lebih nyaman setelah bercerita |
| 2 | Bisa jadi lebih akrab dgn yg lain |
| 3 | |
| 4 | |
| 5 | |

SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 4

"Evaluasi Makna Hidup"

Nama: Junaldi

Umur: 2th

Jenis kelamin: Pria

Alamat: Parepare

Tuliskan perasaan yang dirasakan setelah melakukan menyelesaikan seluruh kegiatan.

A. Perasaan setelah melakukan kegiatan

| No. | Perasaan |
|-----|---|
| 1 | Penjelasan yang diberikan sangat jelas hingga dapat dirasakan |
| 2 | Bersyukur |
| 3 | Tenang |
| 4 | Paham |
| 5 | Percaya |

B. Makna yang ditemukan pada kegiatan

| No. | Makna hidup yang paling sering ditemukan |
|-----|--|
| 1 | Bersyukur mendapat penjelasan dalam kegiatan |
| 2 | memahami penjelasan Terhadap konseling |
| 3 | |
| 4 | |
| 5 | |

SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 4

"Evaluasi Makna Hidup"

Nama: *A. M. Yusuf Bin A. Tahir*

Umur: *52*

Jenis kelamin:

Alamat: *PAREPARE*

Tuliskan perasaan yang dirasakan setelah melakukan menyelesaikan seluruh kegiatan.

A Perasaan setelah melakukan kegiatan

| No | Perasaan |
|----|--|
| 1 | <i>Alhamdulillah Baik, Lega karena membantu berpikir kembali untuk melakukan rencana kedepannya.</i> |
| 2 | |
| 3 | |
| 4 | |
| 5 | |

B Makna yang ditemukan pada kegiatan

| No | Makna hidup yang paling sering ditemukan |
|----|--|
| 1 | <i>Keagamaan Shalat, kepercayaan bisa beribadah dengan baik, makan, dan belajar.</i> |
| 2 | |
| 3 | |
| 4 | |
| 5 | |

SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 4

"Evaluasi Makna Hidup"

Nama : *RUDI - BIN - BASO - DJ - JARRE*

Umur : *29*

Jenis kelamin :

Alamat : *MAKASSAR*

Tuliskan perasaan yang dirasakan setelah melakukan menyelesaikan seluruh kegiatan.

A. Perasaan setelah melakukan kegiatan

| No. | Perasaan |
|-----|----------------------------------|
| 1 | <i>Biasa - Bersyukur. Bangun</i> |
| 2 | <i>bahagia.</i> |
| 3 | |
| 4 | |
| 5 | |

B. Makna yang ditemukan pada kegiatan

| No. | Makna hidup yang paling sering ditemukan |
|-----|--|
| 1 | <i>Semakin dekat dengan Allah swt.</i> |
| 2 | <i>mengaji, shalat, belajar.</i> |
| 3 | |
| 4 | |
| 5 | |

SIMULASI PENERAPAN KONSELING LOGOTERAPI SESI 4

"Evaluasi Makna Hidup"

Nama : AL AZHAR

Umur : 34 TH

Jenis kelamin : LAKHLAKI

Alamat : PAREPARE

Tuliskan perasaan yang dirasakan setelah melakukan menyelesaikan seluruh kegiatan.

A. Perasaan setelah melakukan kegiatan

| No. | Perasaan |
|-----|----------------------------|
| 1 | MERASA LEBIH TENANG |
| 2 | KE KHAWATIRAN MULAI HILANG |
| 3 | LEBIH PERCAYA DIRI |
| 4 | |
| 5 | |

B. Makna yang ditemukan pada kegiatan

| No. | Makna hidup yang paling sering ditemukan |
|-----|--|
| 1 | PERENCANAAN BERDIRA LEBIH TERARAH |
| 2 | MUNCULNYA HAL HAL YANG POSITIF |
| 3 | |
| 4 | |
| 5 | |



Gambar 1: Sesi pertama konseling logoterapi



Gambar 2: Sesi kedua konseling logoterapi



Gambar 3: Sesi ketiga konseling logoterapi



Gambar 4: Sesi keempat konseling logoterapi



Gambar 5: Foto bersama setelah konseling logoterapi



BIODATA PENULIS



Nina Sari. Lahir di Uhaidao pada tanggal 05 Februari 2000. Penulis merupakan anak ke dua dari delapan bersaudara. Anak dari pasangan Mansar dan Indahwati. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis beralamat Uhaidao, Kecamatan Aralle, Kabupate Mamasa, Sulawesi Barat. Penulis memulai pendidikan di SDN 003 Ralleanak dan lulus pada tahun 2012, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MTs 01 Uhaidao dan lulus pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di SMK DDI Parepare dan lulus pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan program Studi Stara Sati (S1) di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan memilih Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Kaseralau, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang pada tahun 2022 dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Parepare Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2022, sehingga tugs akhir menyusun skripsi dengan judul Efektifitas Logoterapi dalam Mengatasi Kecemasan Warga Binaan di lembaga pemsarakatan Kelas IIA Parepare. Semogah tugas akhir skripsi ini mampu memberikan konstribusi positif bagi dunia pendidikan dan bermanfaat bagi sesama.

